



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 2 No. 4 (2022)

Vol. 2 No. 4 (2022)

Published: 2023-10-24

Articles

[Sosialisasi Vaksin Covid-19 dan Pendampingan Digitalisasi Umkm Untuk Memulihkan Masyarakat dari Pandemi Covid-19](#)

Dicky Gunawan , Usep Dede Suherman



[Penyuluhan Penggunaan Microsoft Excel dalam Mengolah Laporan Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kertamulya](#)

Diki Muhammad Iqbal, Dita Nirvana Arista, Hanna Salsabila, Sella Qori Nur Handayani



[Pemberdayaan Melalui Optimalisasi Pengolahan Gula Semut di Desa Puncak Baru Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur](#)

Dimas Krismayadi, Fathin Anjani Hilman



Sosialisasi Vaksin Covid-19 dan Pendampingan Digitalisasi Umkm Untuk Memulihkan Masyarakat dari Pandemi Covid-19

Dicky Gunawan¹, Usep Dede Suherman²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fdicky55@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: usep dedesuherman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang sangat luas bagi masyarakat baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Hadirnya vaksin COVID-19 menjadi solusi untuk menekan penyebaran COVID-19, namun masyarakat masih banyak yang takut dan meragukan keamanan vaksin karena kurangnya dan misinformasi yang beredar di masyarakat. Dampak ekonomi yang terasa di masyarakat terjadi di UMKM, banyak UMKM yang mengalami penurunan omset karena terjadi pandemi dan pembatasan kegiatan PPKM. Masyarakat RT 001/RW 008 Desa Cipacing masih banyak yang tidak mengetahui dan ketakutan untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Pojok Kalapa dan KUBE Medal Harapan Jaya (MHJ) adalah UMKM yang terkena dampak dari pandemi dan PPKM. Untuk membantu masyarakat RT 001/RW 008 Desa Cipacing dan pemilik UMKM penulis melakukan kegiatan sosialisasi vaksin COVID-19 dan pendampingan digitalisasi UMKM. Untuk sosialisasi dilakukan evaluasi dengan kuisisioner *pre-test* dan juga *post-test*, yang hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan sekitar 80% dari peserta sosialisasi yang terbantu untuk mengetahui tentang vaksin COVID-19. Untuk digitalisasi UMKM Pojok Kalapa dilakukan pendampingan registrasi google maps dan juga gofood, sedangkan untuk KUBE MHJ dilakukan pembuatan *website profile*. Hasilnya pelanggan dapat melihat-lihat produk dan memesan secara *online* baik langsung maupun *pre-order*.

Kata Kunci: COVID-19, vaksin, sosialisasi, digitalisasi, umkm.

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a very broad impact on society in terms of health, social, and economy. The presence of the COVID-19 vaccine is a solution to suppress the spread of COVID-19, but many people are still afraid and doubt the safety of the vaccine due to the lack and misinformation circulating in the community. The economic impact felt in the community

occurred in MSMEs, many MSMEs experienced a decline in turnover due to the pandemic and restrictions on PPKM activities. There are still many people in RT 001/RW 008 Cipacing Village who don't know and are afraid to vaccinate against COVID-19. Pojok Kalapa and KUBE Medal Harapan Jaya (MHJ) are MSMEs affected by the pandemic and PPKM. To help the community of RT 001/RW 008 Cipacing Village and the owners of MSMEs, the author carried out socialization activities for the COVID-19 vaccine and assistance in digitizing MSMEs. For socialization, an evaluation was carried out with pre-test and post-test questionnaires, the results of which showed that there was an increase of around 80% of the socialization participants who were helped to know about the COVID-19 vaccine. For the digitization of MSMEs in Pojok Kalapa, assistance in registering google maps and gofood was carried out, while for KUBE MHJ, a website profile was made. As a result, customers can browse products and order online either directly or pre-order.

Keywords: COVID-19, vaccine, socialization, MSMEs, digitization.

A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*) berdampak sangat luas bagi masyarakat baik dari segi kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Banyak masyarakat yang mengalami penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, terkena wabah, dan masih banyak yang lainnya (Idah and Pinilih 2020).

UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh Individu, keluarga, atau usaha kecil. Klasifikasi usaha mikro dan kecil dan menengah biasanya dilakukan dalam batas-batas omset tahunan, aset atau jumlah kekayaan dan jumlah karyawan (Idris 2021). Para pegiat UMKM sebelum adanya pandemi COVID-19 mengalami kondisi yang lumayan baik saat menjalankan usahanya. Akan tetapi, ketika COVID-19 terjadi keadaan menjadi memburuk, sekitar 82,9% UMKM mendapatkan dampak negatif dari pandemi COVID-19. Hanya sebagian kecil atau 5,9% dari pelaku usaha yang mengalami dampak positif dan 11,2% lainnya tidak terdampak. Pandemi menyebabkan penjualan 63,9% yang berdampak pada usaha kecil, menengah dan mikro jatuh lebih dari 30%. Hanya 3,8% dari penjualan usaha kecil, menengah dan mikro yang meningkat (Katadata Insight Center 2020).

Digitalisasi UMKM adalah proses mendigitalisasi kegiatan usaha UMKM seperti pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital atau internet seperti google maps, *marketplace*, *superapp*, atau *website* milik sendiri. Pembatasan kegiatan seperti PPKM menjadikan UMKM kesulitan untuk bergerak dan berkembang usahanya jika hanya bergantung terhadap penjualan konvensional (Raharja and Natari 2021). Fiksasi keterbatasan kegiatan darurat (PPKM) mengancam keberlanjutan usaha mikro, kecil

dan menengah (UMKM). Asosiasi UMKM Indonesia (AKUMINDO) memperkirakan bahwa lebih dari setengah dari pendapatan UMKM akan hilang (Rabbi 2021).

Vaksin adalah produk organik yang mengandung antigen dalam bentuk mikroorganisme atau zat yang telah diproses aman dan jika diberikan pada seseorang maka orang tersebut akan secara aktif kebal terhadap penyakit tertentu. Pemerintah terus berupaya dari injeksi injeksi vaksin COVID-19 untuk semua komunitas di Indonesia. Mulai dari awal 2021 hingga sekarang, vaksin COVID-19 didistribusikan kepada semua orang Indonesia. Memberikan vaksin ini adalah solusi yang dianggap paling cocok untuk mengurangi dan memecahkan rantai transmisi COVID-19 (Promosi Kesehatan Surakarta 2021).

Menurut survei yang dilakukan Lembaga Penelitian Indonesia (LSI), sekitar 36,4% masyarakat belum siap menerima vaksinasi Covid-19. Hasil survei yang dilakukan oleh LSI pada 22 Juni 2021 terhadap 1.200 orang yang diwawancarai dari 34 provinsi. Survei dilakukan dengan menggunakan metode sampling acak sederhana dengan tingkat kesalahan sekitar 2,8 persen (CNN Indonesia 2021). Kecurigaan dan misinformasi tentang vaksin menjadi kendala utama untuk pencapaian imunitas masyarakat (Astuti et al. 2021).

Sosialisasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga dikenal, dipahami dan dihayati oleh warga atau masyarakat. Dengan sosialisasi kita dapat memperkenalkan vaksin COVID-19 yang masih relatif baru muncul di masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengenal dan memahami apa itu vaksin, kegunaannya, dan juga kejadian setelah imunisasi atau sering dikenal dengan efek samping dari vaksin tersebut.

RT 001 / RW 008 Desa Cipacing adalah sebuah wilayah RT yang berada di sekitaran Kantor Desa Cipacing memiliki jumlah KK 77, jumlah jiwa 209 (100 Laki-laki dan 109 Perempuan). Sekitar 35% warga yang sudah melakukan vaksinasi pada awal bulan Agustus 2021. Dalam masyarakat RT 001 / RW 008 masih banyak yang tidak mau atau takut untuk melakukan vaksinasi. Banyak diantaranya yang meragukan keamanan, efektivitas, dan takut akan efek sampingnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya berita palsu yang beredar di masyarakat dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang menyelenggarakan vaksinasi massal.

Pojok Kalapa merupakan salah satu UMKM yang berada di wilayah RT 001 / RW 008. Usaha ini menjual berbagai minuman kelapa baik es kelapa muda gula aren atau putih, kelapa muda, maupun kelapa hijau. Dalam usahanya Pojok Kalapa masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan menunggu pengunjung yang datang dan menerima pesanan dari tetangga-tetangga terdekat. Setelah terjadinya pandemi dan diberlakukannya PPKM membuat omset dari Usaha Pojok Kalapa ini

menurun karena banyak masyarakat yang tidak ingin keluar rumah saat PPKM karena takut terkena virus COVID-19.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Medal Harapan Jaya (MHJ) bergerak di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan, home industry, dan jasa yang bersifat independen dan mandiri. kelompok usaha ini pertama kali didirikan di Dusun Pasir Luhur RT 001 / RW 008 pada 2019 untuk menaungi masyarakat yang berpenghasilan rendah atau tidak mampu agar dapat melakukan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Namun saat ini sudah ada lebih dari enam unit KUBE yang bergabung dari wilayah RT dan RW lain yang masih berwilayah di Desa Cipacing. Semenjak pandemi KUBE MHJ mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan sehingga membuat KUBE ini tidak terlalu aktif melakukan produksi secara rutin. Sebagian besar unit KUBE hanya melakukan produksi jika ada pemesanan dan ada bahan yang dapat diolah. Dari latar belakang di atas didapatkan 2 rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana cara mendampingi digitalisasi UMKM sesuai kebutuhan masing-masing UMKM tersebut?
2. Bagaimana cara mensosialisasikan informasi tentang vaksin COVID-19 yang benar ke masyarakat?

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan pada KKN-DR SISDAMAS ini dilakukan melalui tiga tahapan atau siklus yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program dan evaluasi.

Pada tahapan refleksi sosial dilakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa narasumber yang ada di Desa Cipacing khususnya RT 001 / RW 008.

Pada tahapan perencanaan partisipatif penulis melakukan perencanaan program kerja atau kegiatan yang dapat memecahkan atau sedikit memperbaiki masalah yang didapatkan dari tahap refleksi sosial.

Pada tahapan pelaksanaan program dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan kebutuhan dari masyarakat sasaran. Evaluasi untuk kegiatan sosialisasi vaksin COVID-19 dilakukan dengan memberi kuisioner *pre-test* dan juga *post-test* untuk peserta sosialisasi sedangkan evaluasi untuk kegiatan digitalisasi UMKM yaitu dari berhasilnya mendigitalisasi UMKM tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahap Persiapan

Tahapan pertama ini dilakukan dalam jangka waktu satu minggu yaitu pada tanggal 2-8 Agustus 2021. Pada tahapan persiapan penulis meminta izin kepada Kepala Desa sekaligus Ketua Satgas COVID-19 Desa Cipacing serta refleksi sosial bersama beberapa anggota Satgas COVID-19 Desa, lalu meminta izin kepada ketua RW 008, meminta izin dan refleksi sosial dengan Ketua RT 001 / RW 008 sekaligus sekretaris KUBE Medial Harapan Jaya, dan melakukan refleksi sosial kepada salah satu masyarakat RT 001 / RW 008 yaitu pemilik UMKM Pojok Kelapa.

Dari refleksi sosial yang dilakukan didapat beberapa masalah, kebutuhan dan potensi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Refleksi Sosial

No.	Permasalahan/Kebutuhan/Potensi
1	Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan
2	Banyak masyarakat yang ketakutan akan COVID-19 dan vaksin karena berita yang beredar.
3	Usaha mengalami penurunan pendapatan karena pandemi COVID-19 dan PPKM.
4	Ada bantuan dari pemerintah maupun perusahaan swasta untuk warga terdampak COVID-19.

2. Tahap Perencanaan

Tahapan Perencanaan ini dilakukan pada minggu ke 2 yaitu pada tanggal 9-15 Agustus 2021. Pada tahapan perencanaan penulis melakukan perencanaan kegiatan atau program yang mungkin dapat menyelesaikan masalah atau paling tidak memperbaiki sedikit dari masalah yang telah didapatkan pada tahapan refleksi sosial. Rencana kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan yaitu :

Tabel 2. Perencanaan Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Vol	Frek	Lokasi
1	Pendampingan Digitalisasi UMKM	10	2 kali	Tempat UMKM Pojok Kalapa, Sekretariat KUBE Medial Harapan Jaya
2	Sosialisasi Vaksin COVID-19	2	1 kali	Rumah Pak Jajang (Salah Satu Warga RT 001 / RW 008)

Untuk kegiatan digitalisasi UMKM dilakukan pembuatan PDF tentang apa itu digitalisasi UMKM, manfaat, dan beberapa cara mendigitalisasi UMKM yang nantinya akan diberikan kepada pemilik UMKM.

Untuk kegiatan sosialisasi vaksin COVID-19 dilakukan pembuatan *website* media edukasi dan juga leaflet atau brosur untuk dibagikan saat pelaksanaan.

3. Tahap Pelaksanaan & Evaluasi

Tahapan pelaksanaan dan evaluasi ini dilakukan pada minggu ke 3 - 4 pelaksanaan KKN-DR yaitu pada tanggal 16 – 31 Agustus. Pada pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM Pojok Kalapa dilakukan pendampingan registrasi Google Maps dan juga Gobiz (Gofood) dikarenakan untuk penjualan minuman seperti es kelapa dibutuhkan pemasaran yang langsung sehingga dapat dicari melalui google maps ataupun langsung dipesan melalui gofood. Pertama-tama dilakukan proses pemotretan tempat dan juga produk. Kemudian dilakukan pendampingan registrasi Google Maps dan juga Gobiz (Gofood).

Pada registrasi google maps dibutuhkan waktu 4 hari untuk menunggu dikirim surat dari POS untuk verifikasi akun Google My Business agar lokasi dapat terlihat oleh pengguna google maps lainnya. Pada registrasi Gobiz (Gofood) dibutuhkan waktu sampai 10 hari dikarenakan ada beberapa tahapan verifikasi dari Gobiz untuk pendaftar akun baru dan tahapan-tahapan tersebut diperiksa oleh pihak Gobiz 2-4 hari per tahapannya.

Pada pelaksanaan pendampingan digitalisasi UMKM KUBE Medial Harapan Jaya dilakukan pembuatan *website* profil untuk KUBE MHJ. Pertama-tama dilakukan pemotretan dan pendataan dari semua unit KUBE yang ada. Penulis hanya mengunjungi beberapa unit untuk melakukan pemotretan dan pendataan dan sisanya dilakukan pendataan dengan cara foto-foto dan data setiap unit dikolektifkan kepada sekretaris KUBE. Setelah dilakukan pendataan setiap unit dilakukan pembuatan *website* bersama Sekretaris KUBE MHJ.

Sebelum pelaksanaan sosialisasi vaksin COVID-19 penulis beserta salah satu anggota karang taruna RT 001 / RW 008 mengundang beberapa masyarakat RT 001 / RW 008 untuk menghadiri acara sosialisasi vaksin tersebut.

Pada saat hari pelaksanaan sosialisasi vaksin COVID-19 pertama-tama dilakukan pembagian kuisioner *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta tentang vaksin, lalu pembagian masker dan leaflet untuk para peserta kegiatan agar dapat membaca sambil mendengarkan penjelasan. Untuk evaluasi sosialisasi vaksin diberikan kuisioner *pre-test* dan juga *post-test* sederhana untuk para peserta. Hal ini untuk mengetahui seberapa pengaruh yang diberikan dari kegiatan sosialisasi vaksin ini terhadap peserta tentang pengetahuan dan atau pemahaman tentang vaksin COVID-19. Setelah dilakukan penjelasan dilakukan sesi pertanyaan dan diskusi. Lalu yang terakhir diberi kuisioner *post-test*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Digitalisasi UMKM

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan daya beli masyarakat. Publik membatasi interaksi diluar ruangan untuk mengurangi persebaran penyakit COVID-19. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang berpindah pembelian ke digital. Akibatnya banyak UMKM yang mengalami penurunan sampai harus menutup usahanya karena tidak melakukan digitalisasi (Arianto 2020). Minimnya pergerakan masyarakat di sekitar UMKM atau wilayah tertentu pasti akan menghambat peningkatan promosi yang memiliki pengaruh pada tingkat penjualan. Untuk mengatasi hal tersebut, penjualan secara *online* atau digitalisasi melalui media *online* adalah langkah yang tepat untuk dilaksanakan para pelaku usaha UMKM (Suswanto and Setiawati 2020).

Ada berbagai macam cara UMKM untuk melakukan usahanya seperti dengan cara offline atau konvensional, menggunakan teknologi internet atau online ataupun kombinasi antara offline dan online. Banyak pemilik UMKM memiliki smartphone atau gadget lainnya dengan koneksi internet yang baik namun tidak semuanya memanfaatkan gadget tersebut untuk memasarkan usahanya atau produknya secara digital. Digitalisasi UMKM memiliki banyak keuntungan seperti memperluas pasar, meningkatkan branding dan pendapatan, menghemat biaya pemasaran, dan juga memudahkan untuk pelaku UMKM melayani konsumen secara real time. Namun ada juga hambatan atau tantangan dari digitalisasi UMKM tersebut seperti kemampuan adaptasi pelaku usaha, data belum terinventarisir, tidak ada branding dan juga keterbatasan akses internet. Digitalisasi pemasaran UMKM dapat dilakukan melalui beberapa cara diantaranya melalui platform google seperti google maps dan google my business, melalui e-commerce seperti tokopedia, shopee, bukalapak, dan masih banyak yang lainnya, melalui media sosial seperti facebook, instagram, youtube, dan whatsapp, atau dapat juga melalui website milik pribadi (Pemerintah Kabupaten Kendal 2021).

Pada kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM Pojok Kalapa dilakukan pendampingan digitalisasi UMKM sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan UMKM Pojok Kalapa itu sendiri. Dalam kegiatan ini dilakukan pemotretan dan pendampingan registrasi google maps dan gofood. Karena untuk usaha minuman seperti es kelapa muda, digitalisasi yang baik adalah pemasaran yang dapat dipesan secara langsung seperti gofood dan juga dapat dicari secara langsung di google maps sehingga dapat diketahui lokasinya Kegiatan ini dilakukan 6 kali selama 10 hari dikarenakan pada proses pendaftaran tidak langsung diterima oleh pihak google maps dan gofoodnya. Pendaftaran memerlukan beberapa tahapan verifikasi dan juga validasi. Namun untuk hasilnya digitalisasi UMKM Pojok Kalapa berhasil dilakukan dan juga sudah dapat dicari di google maps dan gofood.

Pada kegiatan pendampingan digitalisasi UMKM KUBE Medial Harapan Jaya (MHJ) dilakukan pendampingan digitalisasi UMKM sesuai permasalahan dan kebutuhan dari KUBE MHJ. Kegiatan ini dilakukan selama 6 hari, 2 kali bersama Sekretaris KUBE MHJ dan sisanya dilanjutkan oleh penulis sendiri. Pada kegiatan ini dilakukan pemotretan dan pendataan setiap unit KUBE. Dikarenakan sebagian besar unit KUBE tidak melakukan produksi secara rutin, jadi produk tidak selalu tersedia. Oleh karena itu, penulis membuat *website profile* untuk KUBE MHJ. Jika menggunakan *website profile*, pengunjung dapat melihat semua unit KUBE beserta produk-produknya dan dapat memesan *pre-order* dengan menghubungi no kontak yang ada pada *website* tersebut. Kegiatan ini berhasil dilakukan dan *website* dapat diakses di <https://s.id/kubemhj>.

2. Sosialisasi Vaksin COVID-19

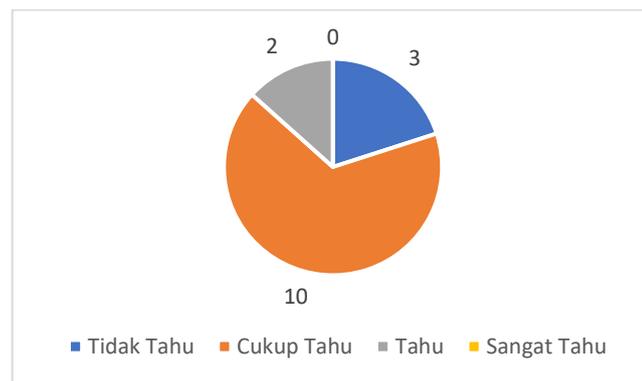
Vaksin memiliki peranan penting dalam memperkecil persebaran virus COVID-19. Vaksin COVID-19 tidak menimbulkan penyakit dan juga sudah melalui tahapan pengujian dan pengawasan oleh BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan). Vaksinasi adalah proses memasukan vaksin ke dalam tubuh manusia guna untuk memicu kekebalan tubuh atau imunitas terhadap suatu penyakit. Setelah imunitas terbangun maka seseorang tersebut jika terkena penyakit COVID-19 maka akan terhindar dari gejala berat dan juga mematikan, karena imun tubuh akan segera menyerang virus yang masuk ke tubuh kita sehingga tubuh kita akan sembuh dalam waktu lebih cepat atau hanya mengalami gejala ringan. Vaksinasi COVID-19 yang merata di masyarakat dapat memunculkan kekebalan kelompok atau herd immunity yang dapat mencegah atau mengurangi penularan dari virus atau penyakit tersebut (KPCPEN 2021).

Namun ada juga orang yang tidak boleh melakukan vaksinasi seperti orang yang sedang demam, hipertensi tidak terkontrol, sedang mengandung bayi, memiliki penyakit diabetes tidak terkontrol, orang yang terpapar COVID-19 3 bulan terakhir, memiliki penyakit autoimun seperti asma dan lupus, sedang mendapat pengobatan penyakit darah, sedang mendapat pengobatan immunosupressant seperti kemoterapi, memiliki penyakit kronis jantung, paru-paru, ginjal dan penyakit kronis lainnya. Orang-orang yang memiliki gejala seperti yang telah dijelaskan proses vaksinasinya ditunda sampai reda atau harus berkonsultasi dengan dokter spesialis masing-masing penyakit (Maarif 2021).

Di masyarakat, ada yang setuju dan ada juga yang menolak tentang penyelenggaraan vaksinasi di Indonesia. warga juga banyak yang mempertanyakan efektivitas dan efikasi dari vaksin COVID-19 tersebut dengan dalih tidak efektif, isu konspirasi, dan efek samping (Gandryani and Hadi 2021). Ada juga yang mencurigai atau kurang percaya kepada pemerintah tentang keamanan dan efikasinya karena

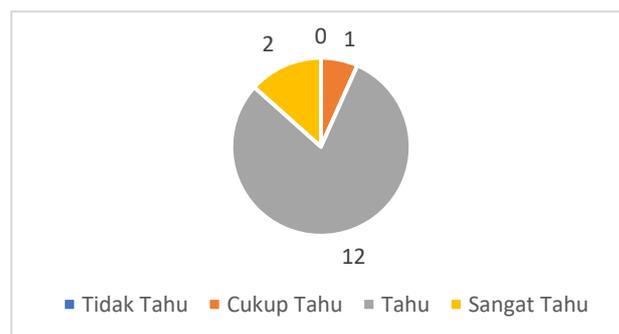
vaksin ini tergolong masih baru dan khawatir terjadi politisasi dalam pembuatan vaksin. Berbagai hoaks dan mitos juga bersebaran tentang vaksin COVID-19, hal ini menjadi salah satu pemicu keraguan yang ada di masyarakat untuk melakukan vaksinasi (Iskak et al. 2021).

Pada kegiatan ini dilakukan sosialisasi vaksin COVID-19 di rumah Pak Jajang (salah satu warga RT 001 / RW 008). Kegiatan ini dilakukan selama 1 kali dengan waktu 1 Jam. Peserta sosialisasi diberi kuisisioner *pre-test*, kemudian diberi masker dan leaflet atau brosur yang di dalamnya ada informasi tentang vaksin dan juga ada link *website* media edukasi vaksin COVID-19. Lalu dilakukan penjelasan tentang vaksin sambil peserta membaca dan melihat informasi yang ada di leaflet. Setelah itu diadakan sesi diskusi tanya jawab dan ada beberapa peserta sosialisasi yang bertanya dan juga ada peserta sosialisasi yang berbagi cerita tentang pengalaman vaksinasi COVID-19 yang telah dilakukannya. Setelah sesi diskusi, diberikan kuisisioner *post-test* yang pertanyaannya sama dengan *pre-test* untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang vaksin COVID-19.



Gambar 1. Diagram Jawaban dari Kuisisioner *Pre-test* (Apakah anda tahu apa manfaat dari vaksinasi covid-19?)

Berdasarkan Gambar 1. dari hasil kuisisioner *pre-test*, 15 peserta yang hadir hanya 5 orang yang sudah divaksin dan hanya beberapa orang yang mengetahui tentang berbagai informasi tentang vaksin COVID-19. Sebagian besar peserta masih belum tahu dan tahu sedikit tentang vaksin COVID-19.



Gambar 2. Diagram Jawaban dari Kuisisioner *Post-test* (Apakah anda tahu apa manfaat dari vaksinasi covid-19?)

Pada Gambar 2. setelah sosialisasi dilakukan dan diberikan kuisisioner *post-test*, Hampir semua peserta jadi mengetahui dan sangat tahu informasi tentang vaksin COVID-19.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu masyarakat atas permasalahan yang ada di wilayah RT 001 / RW 008 Desa Cipacing, UMKM Pojok Kalapa dan KUBE Medal Harapan Jaya. Dari hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian ini UMKM Pojok Kalapa terbantu dengan terdaftarnya usaha tersebut di google maps dan gofood sehingga pelanggan dapat memesan secara *online* dan dapat melihat di google maps. KUBE MHJ dengan dibuatkan *website profile* dapat menarik pelanggan yang mengunjungi *website* agar dapat melihat semua unit KUBE beserta produk-produk yang ada di dalamnya, lalu pelanggan dapat memesan *pre-order* dengan mengontak nomor yang ada di *website* tersebut. Masyarakat RT 001 / RW 008 Desa Cipacing yang mengikuti kegiatan sosialisasi vaksin COVID-19 sekitar 83% peserta terbantu untuk mengetahui berbagai informasi tentang vaksin COVID-19 dan menjadi tidak takut lagi untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang penulis telah lakukan, untuk pengabdian lanjutan penulis menyarankan untuk terus melakukan kegiatan untuk membantu masyarakat mendigitalisasi UMKM karena semakin berkembangnya teknologi dan banyak pelanggan yang pindah ke pembelian secara *online* atau digital. Masih banyak para pelaku UMKM di masyarakat yang belum terlalu mengerti tentang digitalisasi UMKM karena keterbatasan pengetahuan dan kesempatan untuk mempelajari bagaimana cara digitalisasi UMKM.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arianto, Bambang. 2020. "Pengembangan UMKM Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 233–47.

Astuti, Nining Puji et al. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 13(3): 569–80.

CNN Indonesia. 2021. "Survei LSI: 36,4 Persen Masyarakat Tak Mau Divaksin Covid-19." <https://www.cnnindonesia.com/>
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210718163102-20-669198/survei-lsi-364-persen-masyarakat-tak-mau-divaksin-covid-19>.

- Gandryani, Farina, and Fikri Hadi. 2021. "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty)." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10(1): 23–41.
- Idah, Yusida Munsa, and Muliasari Pinilih. 2020. "Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM." *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"* 9(1): 195–204.
- Idris, Muhammad. 2021. "Apa Itu UMKM: Pengertian, Kriteria, Dan Contohnya." <https://money.kompas.com/>: 1. <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya?page=all>.
- Iskak, Iskak et al. 2021. "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas, Jakarta Barat." *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1(3): 2021. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/11431>.
- Katadata Insight Center. 2020. "Digitalisasi UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19." <https://katadata.co.id/>: 1. <https://katadata.co.id/umkm>.
- KPCPEN. 2021. "Buku Saku #InfoVaksin V7." <https://linktr.ee/covid19.go.id>. <https://drive.google.com/file/d/1Xr3A5v63-xDCGzeG6lukuG48C5yS5X/view>.
- Maarif, Nurcholiz. 2021. "Simak, Ini Daftar Orang Yang Tidak Boleh Diberi Vaksin COVID-19." <https://health.detik.com/>. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5609876/simak-ini-daftar-orang-yang-tidak-boleh-diberi-vaksin-covid-19>.
- Pemerintah Kabupaten Kendal. 2021. "BUKU SAKU DIGITALISASI UMKM KABUPATEN KENDAL." <https://kendalkab.go.id/>. https://kendalkab.go.id/docs/pengumuman/buku_saku_digitalisasi_umkm_kendal.pdf.
- Promosi Kesehatan Surakarta. 2021. "Pentingnya Vaksinasi Covid-19." <https://dinkes.surakarta.go.id/>: 1. <https://dinkes.surakarta.go.id/pentingnya-vaksinasi-covid-19/>.
- Rabbi, Cahya Puteri Abdi. 2021. "PPKM Darurat Berlaku, Omzet UMKM Diperkirakan Anjlok 60%." <https://katadata.co.id/>: 1. <https://katadata.co.id/safrezifitra/berita/60dd8bfdc60ea/ppkm-darurat-berlaku-omzet-umkm-diperkirakan-anjlok-60>.

Raharja, Sam'un Jaja, and Sari Usih Natari. 2021. "Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 108.

Suswanto, Priyo, and Sri Dewi Setiawati. 2020. "Strategi Komunikasi Pemasaran Shopee Dalam Membangun Positioning Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3(2): 16–29.
<http://52.221.78.156/index.php/linimasa/article/view/2754>.



Penyuluhan Penggunaan Microsoft Excel dalam Mengolah Laporan Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Kertamulya

Diki Muhammad Iqbal¹, Dita Nirvana Arista², Hanna Salsabila³, Sella Qori Nur Handayani⁴

¹Managemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Binis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: dikiqbal22@gmail.com

²Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ditanirvana30@gmail.com

³Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: hannasalsabila99@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: gorisella@gmail.com

Abstrak

Kemampuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini menjadi syarat yang harus dipenuhi oleh semua kalangan dalam sebuah organisasi. Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi salah satu organisasi yang digerakan oleh ibu-ibu desa dan mempunyai tugas salah satunya untuk melakukan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU). Masalah yang hari ini terjadi di PKK Desa Kertamulya yaitu kurangnya memahami penggunaan aplikasi yang biasa digunakan dalam pembuatan laporan POSYANDU, laporan yang dibuat masih dikerjakan secara manual menggunakan media tulisan di kertas. Microsoft Excel yang menjadi aplikasi utama dalam membuat laporan belum dikuasai oleh ibu PKK dan menjadikan kinerja PKK kurang efektif. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengabdian sesuai dengan siklus-siklus yang harus dilaksanakan dalam program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari kegiatan yaitu adanya pemahaman kepada ibu PKK terkait pemanfaatan dan penggunaan microsoft excel yang di kemudian hari harapannya bisa menjadi media untuk mengerjakan laporan agar lebih mudah dan praktis.

Kata Kunci: Penyuluhan, *Microsoft Excel*, Laporan Kegiatan

Abstract

The ability of information technology in the current era of globalization is a requirement that must be met by all groups in an organization. The Family

Welfare Empowerment Organization (PKK) is one of the organizations that is driven by village women and has a task, one of which is to conduct Integrated Service Posts (POSYANDU). The problem that occurred today in PKK Kertamulya Village is the lack of understanding of the use of applications commonly used in making POSYANDU reports, reports that are made are still done manually using written media on paper. Ms. PKK has not mastered Microsoft Excel, which is the main application in making reports and makes PKK's performance less effective. The method of service carried out is by doing service according to the cycles that must be carried out in the community empowerment-based service program (SISDAMAS) LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. The result of the activity is that there is an understanding to PKK mothers regarding the utilization and use of Microsoft Excel which in the future is hoped to be a medium for working on reports to make it easier and more practical.

Keywords: *Counseling, Microsoft Excel, Activity Report*

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, penguasaan teknologi menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara dilihat dari tingginya penguasaan teknologi (*high technology*) dan kemunduran suatu negara (*failed country*) dilihat dari ketidakbisaan suatu negara untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. (Ngafifi, 2014) Berikut ini 10 negara di dunia terhebat dengan penguasaan teknologi tinggi:

Table 1. Negara Terhebat di Dunia Tahun 2012

No	Nama Negara
1	Finlandia
2	Amerika Serikat
3	Jepang
4	Swedia
5	Korea Selatan
6	Belanda
7	Inggris
8	Singapura
9	Korea Utara

10	Australia
----	-----------

Negara-negara yang Berjaya di atas tersebut menjadi adikuasa (*powerful*), yaitu negara atau entitas politik dan ekonomi yang diperkirakan menjadi, atau sedang dalam proses menjadi negara adikuasa di beberapa patokan. Dan negara di atas akan menjadi negara yang kaya raya (*prosperous*) akan sumber daya ekonomi maupun teknologinya dan berwibawa (*prestigious*) karena bermodalkan teknologi. Berkaitan dengan teknologi, ada beberapa negara yang memiliki keunggulan dalam bidang bidang teknologi bahkan bisa dikatakan sangat maju dan mengalahkan negara-negara lainnya. Finlandia misalnya yang tak hanya fokus dalam pengembangan teknologi saja melainkan memperhitungkan dampaknya bagi kesehatan manusia. Negara-negara maju tahu betul apa yang harus dilakukan agar negara dan masyarakatnya bisa menikmati kehidupan yang sejahtera. Negara maju selalu membuat dan memanfaatkan teknologi guna memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. (Sukplang, 2013)

Era globalisasi yang juga ditandai dengan perkembangan IPTEK yang semakin canggih telah membawa perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Masyarakat Indonesia pun kini memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari yang namanya perangkat elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai informasi kini dapat diakses dengan mudah sehingga masyarakat senantiasa *update* dan berbagi informasi setiap saat dengan frekuensi tinggi. (Muasomah, 2021)

Desa Kertamulya adalah salah satu desa swasembada yang berada di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Desa swasembada adalah desa yang masyarakatnya telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional. (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021)

Desa Kertamulya merupakan pemekaran dari Desa Simpang secara formal menjadi desa tersendiri sejak tahun 1975. Berdirinya Desa Kertamulya ini merupakan sesuatu proses panjang dari keinginan kolektif masyarakat desa yang beradadi kawasan desa. Hal tersebut disebabkan oleh alasan logis yang pertama yaitu kawasan desa yang terlalu luas untuk ukuran desa yaitu luas wilayah sawah 305,781 Ha dan darat 133,526 Ha. Alasan yang kedua adalah konsentrasi penduduk yang terbagi-bagi di wilayah timur dan barat, sementara pusat pemerintahan ada di wilayah barat. Hal ini menyebabkan adanya kesulitan bagi warga yang ada kepentingan ke desa yang jaraknya terlalu jauh. Alasan ketiga adalah jumlah penduduk dan kelembagaan RT dan RW yang telah melebihi kuota yaitu dengan jumlah populasi yaitu 17.938 orang. Alasan keempat adalah pelayanan pemerintahan kepada masyarakat yang optimal dan pembangunan dapat berhasil guna dan berdaya guna. Pemekaran Desa Simpang menjadi dua desa yaitu Desa Kertamulya dan Desa Kertajaya. Ini merupakan buah

nyata dari panitia sembilan yang dibentuk tanggal 11 November 1975 melalui rapat desa yang tertuang didalam buku letter-eNo03/453/11/75. Panitia Sembilan ini dibentuk oleh kepala desa waktu itu Bapak Mamat Hidayat. Nama Desa Kertamulya ini dari kebijakan tokoh dan sesepuh desa yang berarti tanah yang sempurna. Menurut para pendiri Desa Kertamulya ini nama desa ini identik dengan sebuah kata istilah dalam Bahasa Sunda yaitu kerta dan mulya, yang mengandung makna bahwa masyarakat Desa Kertamulya yang mendiami pada saat ini adalah masyarakat yang mendiami tanah atau tempat tinggal yang sempurna.

Letak geografi Desa Kertamulya berada di Bandung bagian tengah yang dimana disebelah utara terdapat Desa Sukatani Kecamatan Ngamprah, sebelah barat terdapat Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang, sebelah timur terdapat Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang dan Sebelah Selatan terdapat Desa Padalarang Kecamatan Padalarang. (Badan Permusyawaratan Desa, 2011)

Salah satu Indikator Makro Sosial yang dijadikan penilaian keberhasilan pembangunan yaitu berasal dari komponen kesehatan. Komponen kesehatan di Desa Kertamulya tahun 2020 yaitu laju pertumbuhan penduduknya adalah 0,93%, Angka Harapan Hidup (AHH) adalah 68,42 tahun dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 5,36 tahun. (Badan Permusyawaratan Desa, 2011)

Sejalan dengan perkembangan wilayah menurut tingkat perkembangan populasi penduduk juga semakin baiknya taraf kehidupan masyarakatnya yang di tambah dengan tingkat pendidikan masyarakat yang semakin baik, maka kebutuhan untuk fasilitas kesehatan pun menjadi kebutuhan dasar masyarakat yang tentunya diberikannya pilihan kepada masyarakat untuk mendapat layanan kesehatan terbaik sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri.(Badan Permusyawaratan Desa, 2011)

Tabel 2. Jumlah Sarana Prasarana Kesehatan Desa Kertamulya Tahun 2020

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Rumah sakit umum	-
2	Puskesmas	1
3	Puskesmas pembantu	-
4	Poliklinik/balai pengobatan	1
5	Apotik	6
6	Posyandu	25
7	Toko obat	3
8	Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	2

9	Gudang menyimpan obat	-
10	Jumlah rumah/kantor praktek dokter	7
11	Rumah bersalin	-
12	Balai kesehatan ibu dan anak	-
13	Rumah sakit mata	-
14	Dokter umum	4
15	Dokter gigi	2
16	Dokter spesialis lainnya	-
17	Bidan	7
18	Rumah Sakit Ibu dan Anak	1

Selain mengefektikan Pelayanan Posyandu Desa Kertamulya juga pelayanan kesehatan lanjutan bisa di lakukan di Klinik, Puskesmas Padalarang atau Rumah Sakit Rujukan. Disamping itu, Pemerintah desa melakukan upaya-upaya pendampingan bagi warga miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terbaik dan juga menambah kuota bantuan sosial baik dari pemerintah pusat, provinsi dan daerah kabupaten. Karena sampai pada saat ini pemerintah desa masih memiliki keterbatasan anggaran untuk dapat memberikan bantuan secara optimal bagi warga kurang mampu.

Dari beberapa pelayanan di desa kertamulya, salahsatunya ada pelayanan posyandu untuk masyarakat desa kertamulya yang dipimpin oleh istri dari kepala desa itu sendiri. kegiatan para ibu-ibu PKK menekankan pada prinsip pemberdayaan dan partisipasi masyarakat lewat pemberdayaan keluarga. Kegiatan PKK sangat banyak, makanya besar sekali peran ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ini terhadap masyarakat. PKK semula merupakan akronim dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk melibatkan partisipasi perempuan melalui program pendidikan perempuan. Kemudian, pada tanggal 27 Desember 1972 organisasi tersebut berubah nama menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk membina dan membangun keluarga di bidang mental, spiritual dan fisik serta peningkatan mutu pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup. Anggotanya adalah tokoh/ pemuka masyarakat, para isteri Kepala Dinas/ Jawatan dan isteri Kepala Daerah sampai dengan tingkat Desa dan Kelurahan yang kegiatannya didukung dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Selanjutnya dengan adanya reformasi serta paradigma baru dan semangat otonomi daerah, sejak tahun 1999 akronim PKK berubah lagi menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. (Aslichati, 2011)

Peningkatan kualitas masyarakat terkhusus ibu-ibu yang menjadi penggerak organisasi PKK dalam hal produktifitas ketika membuat laporan kegiatan dan sensus penduduk menjadi salah satu yang harus diperhatikan. Di Desa Kertamulya sendiri, masih sangat minim kemampuan ibu-ibu dalam pemanfaatan perangkat lunak yang sudah biasa digunakan (*microsoft word* dan *excel*). Kurangnya kemampuan tersebut, sangat berpengaruh terhadap kinerja ibu PKK dan sekaligus menghambat selesainya tugas yang diemban. (Marlinda., 2019).

Adanya upaya pemberdayaan masyarakat terkhusus dibidang teknologi informasi, sejalan dengan program KKN yang direncanakan dan dilaksanakan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 ini. Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan.

Dalam masa pandemiCovid-19, KKN-DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Dalam pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS ini dapat dilakukan oleh mahasiswa secara *online* maupun *offline* sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN-DRSISDAMAS dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan izin dari satgasCovid-19 daerah setempat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat dan memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan ini merupakan pengalaman yang bisa menambah pengetahuan, kemampuan dan membantu kebutuhan yang diharapkan masyarakat saat ini khususnya dalam peningkatan teknologi informasi ditengah pendemi melalui kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat.

Salah satu bentuk peran aktif dari KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini adalah dengan diadakannya pengabdian dan pemberdayaan yang bertempat di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dalam upaya mewujudkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknologi. Dalam hal tersebut, penulis melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan pendekatan informal dengan tujuan mengetahui kendala, kebutuhan, dan harapan masyarakat Desa Kertamulya di bidang peningkatan teknologi yang bertujuan untuk membantu masyarakat.

Dari hasil pemikiran tersebut disusunlah program kerja sesuai kebutuhan masyarakat khususnya di bidang peningkatan teknologi yaitu dengan mengadakan penyuluhan *Microsoft Excel* untuk mengolah laporan kegiatan PKK di Desa Kertamulya. Dengan diadakan penyuluhan tersebut, harapannya warga desa khususnya pengurus PKK Desa Kertamulya dapat memahami dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan *Microsoft Excel* dalam pembuatan laporan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat adalah dengan melakukan sesuai dengan siklus-siklus yang harus dilaksanakan dalam program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pengabdian dimulai dengan tahapan refleksi sosial (Social Reflection) yaitu suatu kegiatan dimana mahasiswa mengadaptasi diri dengan masyarakat dan juga mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai macam masalah, kebutuhan, potensi dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan (Tim Ahli KKN DR, 2021).

Penulis sebagai peserta melakukan kegiatan awal dengan observasi lapangan untuk mengetahui tempat dan target yang sekiranya bisa dijadikan pengabdian dan pemberdayaan. Kemudian setelah itu dilakukan pencarian permasalahan yang terjadi, khususnya sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan teknologi informasi di Desa Kertamulya, mencari potensi dan peluang yang ada di Desa Kertamulya dengan cara melakukan wawancara semi terstruktur dengan pemerintahan desa.

Kemudian hasil refleksi sosial yang dilakukan bersama pemerintah desa, dilakukannya Community organizing and Sosial Mapping. Maksud dari tahapan ini yaitu tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. (Tim Ahli KKN DR, 2021) Dalam tahap ini, organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ditentukan sebagai organisasi yang dipilih sebagai target pelaksanaan program dan juga dipilih karena organisasi tersebut sebagai salah satu organisasi penggerak pemberdayaan masyarakat.

Kemudian hasil dari Community organizing and Sosial Mapping dilanjut dengan melakukan Particpation Planning (Perencanaan Partisipatif) untuk membentuk dan melakukan musyawarah terbuka antara penulis sebagai peserta KKN dengan ibu-ibu sebagai orang yang terlibat dalam organisasi PKK. Tahap ini dilakukan supayadata yang didapatkan bisa di realisasikan melalui program kegiatan.

Setelah dilaksanakan tahap perencanaan partisipatif penulis sebagai peserta KKN melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada ibu PKK sebagai pengurus dengan menginformasikan bagaimana cara pemanfaatan Microsoft Excel dalam laporan kegiatan. Dan dilanjut kepada metode terakhir yaitu dengan mendeskripsikan data yang di peroleh di lapangan agar dihasilkan sebuah penelitian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan cara mencari data hasil observasi dan wawancara dari Kepala Desa dan masyarakat secara langsung. Dalam pelaksanaan

kegiatan KKN mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ditetapkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai dari siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV.

Setiap siklus di isi dengan berbagai kegiatan dimulai dari refleksi sosial, pengorganisasian komunitas dan pemilihan target untuk melakukan program, perencanaan partisipatif serta pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan observasi di refleksi sosial tentunya penulis mematuhi protokol kesehatan dengan mendapatkan izin dari ketua satgas Covid-19 Desa Kertamulya, karena ini sesuai dengan amanah yang disampaikan Ketua Satgas Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung: "Sebelum KKN harus menyampaikan izin dan mendapat izin dari Gugus Tugas (Kelurahan/ RW/ RT setempat), surat izin dilaporkan kepada DPL dengan mematuhi protokol kesehatan 6M (5M+Memanjatkan Do'a)". (Pembekalan KKN DR, 2021)

Program KKN-DR SISDAMAS ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat wilayah domisili atau komunitas tertentu. Pada pelaksanaan KKN DR ini, dapat memilih lokasi Kuliah Kerja Nyata secara individual mandiri dan atau berkelompok pada zona yang recommended sesuai prokes Covid 19. Disini penulis sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata mengambil pelaksanaan secara kelompok dengan jumlah empat siklus.

Siklus pertama, penulis sebagai peserta melakukan observasi ke beberapa desa yang ada di Kecamatan Padalarang untuk mencari tujuan tempat KKN yang sesuai dengan tujuan KKN-DR SISDAMAS. Dari beberapa desa di kecamatan padalarang yang dikunjungi dipilih Desa Kertamulya untuk dijadikan tempat KKN. Setelah dipilih tempat untuk KKN, penulis sebagai peserta pada Senin 2 Agustus 2021 melakukan kunjungan dan survei awal kepada Kepala Desa Kertamulya dan tokoh masyarakat sekitar Desa Kertamulya untuk meminta izin melaksanakan KKN dan memberikan arahan mengenai siklus I yang akan di laksanakan. Dari pertemuan ini Kepala Desa Kertamulya Bapak Farhan Fauzi, S.Kom memberikan arahan dan masukan serta memberikan penjelasan mengenai kondisi masyarakat saat ini khususnya di tengah Covid-19. Kemudian dilanjut untuk meminta izin kepada ketua satgas Covid-19 setempat dan ketua RW, RT untuk melaksanakan rempug warga dan silaturahmi sesuai siklus I.

Selasa 3 Agustus 2021 dilaksanakan pembukaan secara resmi kegiatan KKN yang dihadiri Kepala Desa Kertamulya, aparat pemerintah desa, ketua RW, ketua RW, ketua Babinsa Desa, Ketua Satgas Covid-19. Bapak Farhan Fauzi, S.Kom selaku kepala desa menyampaikan pesan : "Terimakasih telah memilih Desa Kertamulya sebagai tempat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata semoga kegiatan nanti bisa memberikan kemanfaatan dan membantu masyarakat khususnya dalam peningkatan pencegahan penyebaran covid-19 serta dalam bentuk digitalisasi untuk para pelaku usaha". (Pembukaan KKN DR bersama Tokoh Desa Kertamulya, 2021)



Gambar 1. Dokumentasi pembukaan secara resmi dengan Kepala Desa dan tokoh yang terkait

Siklus kedua, pada tanggal 11 Agustus 2021 penulis sebagai mahasiswa KKN-DR mulai membuka pembicaraan dengan ibu-ibu PKK sebagai orang yang terlibat dalam organisasi PKK. Dilingkungan Desa Kertamulya sendiri, terdapat organisasi PKK yang di pimpin oleh istri kepala Desa Keryamulya. Pada awal pembicaraan, penulis dan perwakilan organisasi PKK membicarakan masalah-masalah yang menjadi peluang serta hambatan di organisasi PKK. Salah satu permasalahan yang dihadapi PKK yaitu berkaitan dengan laporan kegiatan Posyandu. Ibu-ibu PKK yang sudah diharuskan melaporkan kegiatan secara serba online karena pandemi menjadi masalah yang sedang dihadapi.

Setelah pembicaraan dengan tokoh Desa Kertamulya pada tahap refleksi sosial pada siklus I, penulis direkomendasikan oleh kepala desa untuk membicarakan program kepada salah seorang anggota ibu PKK yang sering ditugaskan untuk membuat dan merancang laporan PKK terkhusus dalam kegiatan Posyandu. Beliau adalah ibu Rosidah, ibu PKK yang ketika penulis datangi kediaman rumahnya menyambut dengan penuh ucapan terima kasih karena sudah mau berkunjung dan merasa diperdulikan pekerjaannya.



Gambar 2. Dokumentasi diskusi terkait pos yandu bersama Ibu Rosidah

Setelah masa perkenalan penulis dengan ibu Rosidah diselesaikan, pembicaraan dilanjutkan dengan menjelaskan keadaan organisasi PKK terutama terkait dengan pelaksanaan Posyandu di Desa Kertamulya hingga sampai pada poin permasalahan ibu Rosidah dalam membuat laporan kegiatan. Penulis mendapatkan permasalahan utama yang memberatkan ibu PKK sebagai penulis laporan Posyandu Desa Kertamulya. Ibu Rosidah memaparkan bahwasanya di masa pandemi ini kegiatan

Posyandu yang dilakukan PKK kurang aktif dan bahkan hanya baru beberapa waktu yang lalu diadakan untuk pemberian vitamin A untuk anak balita. Setelah diadakannya pemberian vitamin, data yang ditulis secara manual dan terhitung tidak rapih pengerjaannya menjadi hal yang dibicarakan oleh penulis dan ibu Rosidah serta menjadi bahan diskusi serta ide baru untuk dilakukan program kerja mahasiswa KKN-DR yaitu penyuluhan penggunaan microsoft excel dalam membuat laporan kegiatan PKK.

Siklus ketiga, pada tanggal 17 Agustus 2021 penulis sebagai mahasiswa KKN-DR di Desa Kertamulya mulai membicarakan perencanaan program dengan ibu PKK. Setelah sebelumnya penulis mendiskusikan siapa yang akan mengisi penyuluhan terkait pemanfaatan microsoft excel ini, konsep penyuluhan beserta tujuan dan manfaat program dipaparkan oleh penulis.

Adanya tugas pendataan yang harus secepatnya dikerjakan oleh ibu Rosidahpun menjadi bahan penting untuk diadakannya penyuluhan ini. Pada tahap perencanaan ini, penulis memberikan salah satu gambaran penyelesaian tugas laporan posyandu sebagai bahan yang menarik untuk dapat terselenggarakannya program. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin kini semakin maju menjadi bahan penting yang tidak lupa dipaparkan oleh penulis dalam perencanaan program. Dalam mencapai tujuan bersama ini (tujuan mahasiswa agar program pemberdayaan terlaksana dan tujuan ibu PKK agar pelaporan Posyandu terlaksana) perencanaan dibuat matang-matang.

Pada perencanaan program ini, selain penulis memaparkan konsep dan tujuan program. Ibu PKK banyak berdiskusi tentang permasalahan yang sama terkait penggunaan teknologi informasi khususnya terkait penggunaan microsoft excel untuk membuat laporan lainnya yang beberapa dari ibu PKK masih belum bisa menggunakannya



Gambar 3. Dokumentasi bersama Ibu Rosidah setelah selesai diskusi perencanaan program

Perencanaan yang dilaksanakan dengan ibu PKK ini, menghasilkan tanggal, tempat pelaksanaan dan teknis kegiatan serta perangkat yang harus dipersiapkan. Tanggal 30 Agustus menjadi tanggal yang ditentukan untuk pelaksanaan program.

Gambar 5. Dokumentasi file laporan kegiatan pos yandu Desa Kertamulya yang sudah selesai dalam bentuk excel

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 angka 11 menyebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan *civitas akademik* yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tri Dharma perguruan tinggi adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Undang Undang Republik Indonesia, 2012).

Kemudian sejalan dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 55 Tahun 2014 yang diperbaharui dengan PMA Nomor 4 Tahun 2020 menyebutkan bahwa Pengabdian kepada Masyarakat adalah pengabdian *civitas akademik* yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan, memberdayakan dan memfasilitasi masyarakat untuk melakukan transformasi sosial demi mencapai tingkat keadilan sosial dan penjaminan Hak Asasi Manusia yang memadai dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Peraturan Menteri Agama, 2020)

1. Pelatihan Penerapan Rekap Berbasis Komputer

Pelatihan merupakan rangkaian dari kegiatan yang di persiapkan untuk mengembangkan keahlian, wawasan, pengalaman maupun perkembangan sikap seseorang. Sehingga dengan diadakannya pelatihan diharapkan adanya peningkatan dalam wawasan serta keterampilan seseorang yang lebih maju dan modern. Latihan yang bertujuan untuk memajukan keahlian seseorang itu banyak bentuknya, maka salah satu hal yang dianggap sangat penting pada saat ini yaitu adalah pelatihan dalam pemanfaatan teknologi.

Teknologi pada saat ini berkembang begitu pesat sehingga memberikan dampak yang besar pada kehidupan sosial. Salah satunya yaitu komputer sesuatu yang hampir semua orang memilikinya. Mempelajari ilmu tentang komputer ini adalah sesuatu yang banyak digunakan dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang salah satunya adalah pemanfaatan dalam mempermudah pekerjaan perangkat desa.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama sehari yang dikhususkan kepada Ibu-ibu PKK yang bertempat di rumah Ibu Rosidah. Sebelum pelatihan dilaksanakan ada sesi wawancara kepada Ibu-ibu PKK terkait hal-hal apa saja yang menjadi kendala dalam penyusunan rekap dan yang setara dengan itu.

2. Rekapulasi Pendataan Balita dan Pembuatan Tabel Penimbangan Balita Desa Kertamulya.

Rekapitulasi adalah suatu kegiatan meringkaskan data sehingga menjadi lebih berguna bentuk, susunan, sifat atau isinya dengan bantuan tenaga tangan atau bantuan teknologi terutama dengan Microsoft excel dan mengikuti rangkaian langkah, rumus, atau pola tertentu.

Kegiatan pendataan yang dilakukan oleh ibu-ibu Posyandu yaitu manual menggunakan kertas. Ini merupakan permasalahan Posyandu saat ini, dikarenakan kurangnya pengetahuan teknologi berupa *Microsoft excel*, karna dengan adanya *excel* sangat memudahkan kita dalam mengolah *table* maupun angka. Seperti sebelumnya permasalahan terletak pada beberapa data yang seharusnya ditulis dengan berdasarkan rumus menjadi tidak tepat ketika di rekap di dalam kertas pendataan, maka dari itu penulis selaku mahasiswa KKN sangat bersemangat memberitahu penggunaan teknologi berupa *excel* kepada pihak ibu ibu PKK guna dalam melaksanakan perekapan data Balita Desa Kertamulya. Sehingga dalam perekapan data balita ini tersusun dengan rapih . selain itu Excel mempunyai kemampuan dalam mengorganisir data. Microsoft Excel mampu untuk mengatur data baik yang bervolume besar ataupun kecil karena spreadsheet memiliki tampilan grafik yang bagus. Sehingga dengan adanya tahapan organisir data, maka analisa akan dapat dilakukan lebih cepat serta dapat dipahami oleh banyak orang meskipun tidak berasal dari bidang data. Sehingga dengan adanya Excel ini Ibu rosidah selaku PKK yang diberi amanah untuk merekapulasi data sangat terbantu dengan adanya penyuluhan serta pelatihan excel ini. Sehingga kedepan nya apabila ada kesalahan data ibu rosidah bisa memeriksanya di aplikasi Microsoft excel

3. Pembuatan Tabel Penimbangan Balita Desa Kertamulya.

Tabel merupakan susunan data dalam baris dan kolom, atau mungkin dalam struktur yang lebih kompleks. Tabel banyak digunakan dalam komunikasi, penelitian, dan analisis data. Tabel sering muncul di media cetak, tulisan, perangkat lunak komputer, arsitektur hias

Kegiatan pelatihan pembuatan tabel untuk penimbangan balita ini, bertujuan untuk memudahkan ibu PKK dalam hal pendataan dan perekapan pembuatan tabel. Agar apabila ada pelaporan terkait penimbangan balita bisa langsung dengan mudah di masukan ke tabel excel. Dan dikalkulasikan dalam penimbangan balita dalam setiap bulan nya sehingga angka timbangan balita dapat akurat dan mudah di kalkulasikan.

4. Kelebihan perekapan data Berbasis Komputer khususnya *Microsoft Excel*.

Dari hasil pembahasan diatas ternyata *Microsoft Excel* mempunyai peranan yang penting. *Microsoft Excel* adalah program aplikasi dari microsoft yang digunakan untuk mengolah angka. Penyajian serta pengolahan data pada *Microsoft Excel* dilakukan secara cepat dan akurat, untuk keperluan informasi kuantitatif, seperti angka, tabel, ataupun grafik.

Microsoft Excel merupakan salah satu produk dari Microsoft corporation dalam bentuk aplikasi pengolahan angka. Senada dengan pendapat Sumarno dalam buku Pengantar Teknologi Informasi dan Komunikasi (2020), *Microsoft Excel* merupakan salah satu produk perangkat lunak untuk pengolahan data yang dibuat oleh *Microsoft*. Agak berbeda dengan program aplikasi *Microsoft* lainnya, *Excel* berbentuk lembaran tabel yang tersebar atau yang sering disebut spreadsheet.

Keahlian utama dari aplikasi ini adalah pengolahan data yang bersifat numerik (angka) dalam penyusunan sistem informasi akuntansi terhadap laporan keuangan. Jika suatu institusi masih melakukan sistem informasi akuntansi dalam proses manual bisa dibayangkan betapa rumit dan memakan banyak waktu.

Proses pencatatan akuntansi yang bersifat manual memerlukan beberapa langkah tahapan dalam atau pengerjaannya. Selain itu kemampuan manusia yang terbatas jika bekerja melebihi batas waktu dan tenaga yang dimilikinya. Maka ia akan mengalami gangguan mental seperti kondisi fisik yang tidak stabil, cepat lelah, lupa dan sebagainya.

Dengan menggunakan *software* akuntansi maka sistem pendataan akan menjadi lebih cepat. Begitu juga ibu ibu PKK kecepatan dalam menghasilkan suatu pembuatan tabel melalui Excel menjadi lebih cepat dan tingkat kesalahan semakin kecil

E. PENUTUP

Penelitian ini telah menjadikan informasi terkait optimalisasi pemberdayaan masyarakat Desa Kertamulya di tengah pandemi Covid-19, melalui program yang berkaitan dengan upaya peningkatan teknologi informasi bagi organisasi PKK di Desa Kertamulya.

Dari penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwasanya adanya penyuluhan tentang pemanfaatan microsoft excel dalam membuat laporan kegiatan PKK memberi dampak yang baik bagi organisasi PKK. Ibu PKK yang sebelum diadakannya penyuluhan kurang memahami cara kerja microsoft excel setelah diadakan penyuluhan menjadi tahu dan mengerti cara kerjanya.

Selain itu, ibu PKK yang sebelumnya membuat laporan posyandu secara manual dengan menulis dan menyalin dikertas dengan resiko kehilangan data dan ribet harus membawanya kemana-mana, setelah diadakannya penyuluhan langsung membuat formatan untuk pelaporan kegiatan selanjutnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan yang *pertama*, kepada Kepala Desa Ketamulya Farhan Fauzi,S.Kom yang telah menerima dan mengizinkan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang. *Kedua*, penulis sampaikan kepada Ibu Rosidah selaku perwakilan ibu PKK yang telah mengusahakan pelaksanaan program penyuluhan ini terlaksana dengan baik sampai selesai. *Ketiga*, penulis ucapkan terima kasih kepada ibu Dosen, Heny Mulyani. M.Pd yang senantiasa membimbing hingga selesainya artikel ini. Dan yang *Keempat*, penulis ucapkan kepada teman seperjuangan KKN Kelompok 318 yang sampai akhir penulisan artikel ini selalu kebersamai

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aslichati, L. (2011). Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 7 (1), 1-2.
- Badan Permusyawaratan Desa. (2011). *Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa*. Bandung.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Website Desa*. Retrieved from Sejarah Desa: <http://kertamulya-padalarang.desa.id/sejarah-des>
- Kertamulya, K. D. (2021, Agustus 03). Pembukaan KKN DR bersama Tokoh Desa Kertamulya. (M. KKN, Interviewer)
- Marlinda., d. L. (2019, Januari 15). Implementasi Microsoft Word Untuk Mengolah Laporan Kegiatan. *JURNAL ABDIMAS UBI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 62.
- Muasomah, S. d. (2021). Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Membantu Penyusunan Laporan Keuangan di TPQ An-Najah Tirto Pekalongan. *AL KHIDMAT : JURNAL ILMIAH PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4 (1), 29.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2 (1), 34.
- Peraturan Menteri Agama, 4 tahun 2020 (2020).
- SGD, S. C. (2021, Juli). Pembekalan KKN DR. (Mahasiswa, Interviewer)
- Sukplang, S. (2013, Februari 03). Retrieved from 10 Negara terhebat di Dunia: <http://top10newsworld.blogspot.com/20>
- Tim Ahli KKN DR. (2021). *Pembekalan KKN DR UIN SGD Bandung Tahun 2021 Pada Musim Pandemi Pemitra dengan Gugus COVID-19*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Undang Undang Republik Indonesia, 12 tahun 2012 (2012).

Unknow. (2020, Desember 12). *Top 10 News Word*. Retrieved from <http://top10newsworld.blogspot.com/2012/11/10-negara-terhebat-di-dunia.html>

Mamik Eko Supatmi, Umar Nimran, and Hamidah Nayati Utami, "Pengaruh Pelatihan, Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Dan Kinerja Karyawan," *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 1 (2013).

Mustofa Kamil, "Model-Model Pelatihan," Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2003. Deni Hardianto, "Telaah Kritis Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, 2013.

Richa Septima and Ira Zulfa, "Pelatihan Ilmu Teknologi Komputer Dalam Meningkatkan Kemampuan Administrasi Perangkat Desa

Tan Saril," *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)* 1, no. 1 (2020): 1–7.



Pemberdayaan Melalui Optimalisasi Pengolahan Gula Semut di Desa Puncak Baru Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur

Dimas Krismayadi¹, Fathin Anjani Hilman²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : krismayadidimas@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : fanjanih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Kondisi sosial ekonomi yang menurun dimasa pandemi Covid-19 merupakan dampak yang dirasakan masyarakat Cikupa. Perubahan sosial yang diakibatkan masa pandemi banyak yang mengalami penurunan dalam berbagai aspek dengan diberlakukannya pembatasan baik pendidikan dan sosial ekonomi. Dengan lingkungan pedesaan Kp Cikupa kaya akan potensi alam yang dapat dimanfaatkan. Salah satu olahan tersebut dengan menjadikannya gula semut yang memiliki nilai jual serta dapat dimanfaatkan bagi masyarakatnya untuk meningkatkan perekonomian dan merangsang terciptanya perubahan yang lebih baik. Upaya pemberdayaan dilakukan dalam program KKN DR SISDAMAS melalui tahapan refleksi sosial, participatif planning dan pelaksanaan program.

Kata Kunci: Gula semut, Pandemi Covid-19, Pemberdayaan, perubahan sosial

Abstract

Community service programs that focus on community empowerment are very important to do. The declining socio-economic conditions during the Covid-19 pandemic were the impacts felt by the people of Cikupa. Many social changes caused by the pandemic have decreased in various aspects with the imposition of restrictions on both education and socioeconomic. With the rural environment of Kp Cikupa, it is rich in natural potential that can be utilized. One of these preparations is to make palm sugar which has a selling value and can be used for the community to improve the economy and stimulate the creation of better changes. Empowerment efforts are

carried out in the DR SISDAMAS KKN program through the stages of social reflection, participatory planning and program implementation

Keywords: *Ant sugar, Covid-19 pandemic, Empowerment, Social change*

A. PENDAHULUAN

Kondisi sosial ekonomi yang mengalami perubahan di masa pandemi banyak di rasakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Wilayah pedesaan tidak terlepas dampak adanya pandemi Covid-19 yang mana masyarakat desa memiliki matapencaharian sebagai petani, kondisi yang sama terjadi di Kp Cikupa Desa Puncak Baru Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur.

Desa Puncakbaru berada di wilayah administratif Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat. Berdiri tanggal 22 Juli tahun 1998, Desa puncakbaru berada di sekitar 70 km dari kecamatan Cidaun dan berbatasan langsung dengan Desa Cibuluh di selatan, Desa mekarjaya di utara, Kecamatan Naringgul di barat dan Desa Selaawi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut di timur.

Secara geografis daerah ini terletak pada dataran yang cukup tinggi sehingga tanahnya sangat baik untuk bercocok tanam. Sebelum masa pandemi masyarakat banyak menanam jahe dan tanaman lainya, tetapi setelah terkena dampak pandemi yang membatasi akses untuk keluar kota mengharuskan masyarakat beralih menanam ketan seta memanfaatkan tembakau dan air nirah yang dapat di buat gula.

Perubahan sosial yang terjadi dimasa pandemi mengakibatkan peralihan dan penurunan dalam berbagai hal yang di alami oleh masyarakat. Program pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan saat masa pandemi. Masyarakat Cikupa mayoritas bekerja sebagai petani yang mana hasil hasilnya akan dijual ke luar daerah tetapi di masa pandemi akses menuju luar daerah sedikit dibatasi sehingga menyebabkan kan masyarakat Cikupa kesulitan menjual hasil panen.

Masyarakat beralih menjual barang atau hasil pertanian yang baru berupa berupa ketan, tembakau dan gula semut. Optimalisasi potensi tersebut dapat dilakukan guna meningkatkan perekonomian dan merangsang perubahan yang lebih baik, salah satu upaya dalam optimalisasi tersebut dapat dengan menerapkan strategi pemasaran terhadap produk olahan.

Dengan melihat sumberdaya alam berupa Air nirah yang cukup banyak ditemui dapat di manfaatkan menjadi gula semut. serta jumlah jiwa mencapai 176 jiwa, jumlah laki-laki 112 jiwa, perempuan 64 jiwa dan kepala keluarga 52 KK Peserta KKN berinisiatif melakukan program pemberdayaan dan mengoptilakan pengolahan gula semut yang mana hal tersebut perlu dibahas mendalam.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN DR SISDAMAS) Model KKN-DR SISDAMAS adalah KKN yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi Peserta KKN serta dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Mahasiswa sebagai ujung tombang pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi tidak lepas dari segala kegiatan kemasyarakatan.

Salah satu dharma yang wajib untuk dijalankan adalah "Pengabdian Terhadap Masyarakat". Demi menjalankan Dharma ketiga tersebut, Universitas sebagai wadah dari civitas akademika menggalakkan program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dengan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) sebagai aplikasi Pengabdian Mahasiswa terhadap masyarakat (Husnul Qadim, 2021). Penulis melaksanakan program sesuai dengan keahlian dalam bidang jurusan sosiologi dan panduan KKN DR SISDAMAS yaitu melalui tahap refleksi sosial, *participatif planning* dan pelaksanaan program.

Kondisi lingkungan Kp Cikupa di Desa Puncak Baru menunjukkan banyaknya potensi alam yang dapat di dimanfaatkan untuk menopang kehidupan sosial dan perekonomian masyarakatnya.

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" di tambah awalan ber- dan berubah menjadi kata "berdaya" dengan arti mempunyai daya. Daya dapat di katakan kekuatan, secara keseluruhan pemberdayaan berarti membuat sesuatu menjadi berdaya atau memiliki kekuatan (Risianti, 2006).

Metode yang digunakan dalam upaya pemberdayaan berupa kegiatan sosial dengan langsung berpartisipasi dengan masyarakat dalam pengolahan gula semut dan tembakau dan mengoptimalkannya dalam hal pemasaran dan pengemasan agar menjadi sebuah produk yang bisa di jual guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di KP Cikupa Desa Puncak Baru dan peserta berasal dari kelompok 258. keterlibatan warga, Rw, SD,SMP dan DKM sangat membantu dalam terlaksananya program. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN DR SISDAMAS berlangsung sejak tanggal 2 s.d 31 agustus dengan melalui tiga tahapan yaitu:

Pertama tahapan Refleksi Sosial (Social Reflection) merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, yang dimiliki kelompok masyarakat. Hasil dari tahapan

tersebut menjelaskan bahwa masyarakat cikupa dapat tergolong pada masyarakat pedesaan yang masih homogen dan mayoritas bekerja sebagai petani. Jumlah penduduknya mencapai 176 jiwa dengan pola pemukiman yang masih berjauhan dengan yang lainya. Potensi yang terdapat di wilayah ini adalah hasil pertanian yang cukup melimpah berupa ketan, tetapi terdapat potensi lain seperti tembakau dan air nira keduanya diolah secara tradisional baik menjadi tembakau siap pakai dan gula semut.

Kondisi perekonomian masyarakatnya dapat dikategorikan menengah karena mayoritas bekerja sebagai petani hanya ada tujuh orang yang bekerja sebagai guru. Permasalahan yang di alami masyarakat pada kecemasan terhadap Covid-19 yaitu pendapatan masyarakat menurun.



Gambar 1. Tahap kordinasi



Gambar 2. Mengunjungi warga setempat

Kedua tahapan perencanaan partisipatif (Participation Planning) dalam tahapan ini informasi yang telah di dapat dari tahapan sebelumnya dijadikan sumber acuan untuk perencanaan program yang akan dilakukan. melihat potensi yang terdapat di Cikupa dalam tahap perencanaan program, permasalahan yang ditemui saat tahapan refleksi sosial dikembangkan menjadi sebuah program pemberdayaan. Program yang akan dilakukan dibarengi dengan kegiatan sosial, hal tersebut bertujuan mengikuti kesibukan masyarakat. kegiatan masyarakat tidak hanya berfokus pada membuat gula dan tembakau tetapi terdapat kegiatan lain seperti bertani dilahannya.

Program yang telah dibuat didasarkan pada potensi yang memungkinkan dapat di kembangkan berdasarkan banyaknya peminat dan persetujuan warga. program yang ditawarkan fokus pada pemberdayaan melalui optimalisasi pengolahan gula semut.

Perencanaan selanjutnya adalah tahapan pemasaran dan kemasan. Dengan melihat kondisi lingkungan dan sisi efisien, warga dan peserta kkn memutuskan untuk memasarkan melalui WhatsApp dengan kemasan yang telah disepakati bersama. Kemasan merupakan hal terpenting untuk sebuah produk agar dapat dipasarkan. Setelah berdiskusi disepakati gula semut akan dikemas dengan kemasan standing pouch dengan dua kemasan besar dan kecil.



Gambar 3. Bentuk kemasan

Target pada program tidak dilihat dari banyaknya pembeli tetapi tujuan awal adalah memberikan inovasi pada proses pemasaran gula semut yang di produksi masyarakat Cikupa Desa Puncak Baru. Tujuan lainnya yaitu untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi olahan asli dari Cikupa.



Gambar 4. Tahap perencanaan

Ketiga tahapan pelaksanaan program (Action Programm) tahapan pemberdayaan melalui optimalisasi produk olahan cikupa diawali dengan mengikuti secara langsung proses pengolahan gula semut dan melakukan pemasaran pada produk gula semut. Program yang dibuat bersama dilaksanakan dengan melibatkan warga Cikupa yang bersedia olahan gula semutnya untuk dipasarkan. Sebelum

dilakukannya pemasaran peserta KKN dan warga melakukan proses pembuatan gula semut.

Pembuatan gula semut dilakukan disalah satu rumah warga setempat yang bersedia terlibat dalam kegiatan program. pada tahapan awal hanya satu warga yang bersedia secara sukarela untuk produknya dipasarkan hal ini didasarkan pada kemampuan peserta KKN dalam menjaring siapa saja warga yang ingin terlibat dan masa pandemi tidak memungkinkan untuk menyediakan tempat berkumpul dalam melakukan sosialisasi selain hal tersebut tidak semua warga dapat terlibat karena memiliki kesibukan lain seperti bertani dalam jam tertentu.



Gambar 5. Kegiatan bertani warga

Dalam pemberdayaan yang dilakukan peserta memberi penjelasan mengenai cara dalam memasarkan produk. Sebelum memasarkan produk sebagai pihak yang akan memasarkan harus mengetahui bagai mana pembuatan gula semut. Pembuatan gula semut terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Mencari air nirah atau lahang dari pohon kawung
2. Mendidihkan air nirah atau lahang sampai menggumpal
3. Mengaduk gula dan masuk dalam proses ayak agar gula menjadi halus

Setelah mengetahui prosesnya dan melihat hasil produksi dengan kualitas yang cukup baik peserta KKN dengan warga mendiskusikan harga dalam penjualan gula semut dengan warga setempat yang bersedia produk olahannya untuk dijual, serta meninjau kembali kemasan. Keputusan dari rangkaian kegiatan sebelumnya menyatakan bahwa warga dan peserta KKN sepakat menjual gula semut dengan kemasan 250 gram dengan harga Rp. 25.000 sedangkan kemasan 100 gram kisaran harga Rp.10.000. Selanjutnya sosialisai terhadap warga yang belum terlibat dalam tahapan pemberdayaan khususnya pada tahap pengemasan dan pemasaran. Tindak lanjut dari sosialisasi dengan menjual produk gula semut asli Cikupa melalui whatsapp.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program nyata dari kegiatan KKN DR SISDAMAS yaitu berupa bentuk pengabdian yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Salah satu program dari KKN adalah pemberdayaan pada masyarakat berupa upaya optimalisasi

pengolahan dan pemasaran produk olahan gula semut dari KP Cikupa Desa Puncak Baru. Berawal dari tahapan pertama yaitu refleksi sosial, dalam pelaksanaannya menjelaskan bahwa salah satu potensi yang di miliki lingkungan Cikupa adalah olahan gula semut yang diproses masih dengan cara tradisional. tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan terjun langsung dalam proses pembuatannya.

1. Proses Pembuatan Gula Semut

Dalam proses awal peserta KKN dengan salah satu warga mencari air nirah, warga setempat menjelaskan air tersebut berasal dari tetesan pohon kawung. proses penadahan air menggunakan bambu dengan diameter yang cukup panjang yang mana bambu tersebut disimpan pada salah satu bagian pohon yang mengeluarkan tetesan air dan didiamkan dari pagi sampai sore hari untuk diambil.



Gambar 6. proses mengambil air nirah atau lahang

Proses kedua dari pengolahan adalah mengumpulkan air nirah dan mendidihkannya dengan waktu yang cukup lama. warga sekitar sering menggunakan cara tradisional agar olahan gula tersebut berkualitas baik yaitu dengan mencelupkan akar tanaman tertentu pada air nirah yang belum dipanaskan hal itu bertujuan agar gula yang dihasilkan tidak lembek agar mudah di olah dalam tahapan selanjutnya. Setelah mendidih dan menggumpal gula terus diaduk sampai berubah teksturnya mendekati padat. padatan tersebut selanjutna di hancurkan dengan terus diaduk secara manual.



Gambar 7. Proses mendidihkan air nirah

Proses ketiga mengharuskan gula yang berupa gumpalan yang telah diaduk harus memasukin proses pengayakan beberapa kali sampai tekstur gula yang berupa gumpalan menjadi tekstur halus seperti butiran halus. Dari proses pengayakan gula semut sebenarnya sudah bisa di konsumsi tetapi warga Cikupa menambahkan proses lanjutan yaitu penjemuran gula semut dalam waktu satu hari agar aroma dan tektur gula yang di hasilkan kuat.

**Gambar 8.** Proses pengayakan gula semut.**2. Perencanaan dan Pemasaran**

Dalam tindak lanjut dari sebelumnya, setelah proses pembuatan dan hasilnya cukup baik dalam tahapan ini peserta KKN dengan warga merencanakan tahap pemasaran dan penentuan kemasan dan mensosialisasikanya kepada banyak warga agar bisa mengikuti tahapan sampai pemasaran. Dalam perencanaan penetapan kemasan produk dilakukan secara bersama hal ini untuk menimbulkan kesepakatan. Pada awalnya warga tidak mengolah gula menjadi gula semut mereka lebih sering mengolahnya menjadi gula aren dengan harga jual yang rendah. karena kondisi dimasa pandemi tidak memungkinkan untuk berkerumun sehingga warga yang bersedia untuk dipasarkan produknya hanya dua orang. tetapi setelah adanya sosialisai beberapa warga tertarik untuk mengikuti tahapan yang sama. Karena masih dalam tahap awal pemasaran proses penjualan hanya dilakukan menggunakan media sosial whatsApp saja hal tersebut dengan mempertimbangkan kondisi kesiapan warga.

**Gambar 9.** produk kemasan gula semut



Gambar 10. Sosialisasi pemasaran.



Gambar 11. Penjualan melalui WhatsApp

3. Analisis

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya peningkatan harkat dan martabat golongan tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan atau keterbelakangan. konsep pemberdayaan pada dasarnya digunakan untuk transfer kekuasaan melalui kegiatan penguatan modal sosial pada kelompok masyarakat agar menjadi lebih produktif dan dapat menghindari kebiasaan yang kurang produktif. Pemberdayaan dalam perspektif pluralis menjelaskan pemberdayaan sebagai suatu proses untuk menolong kelompok atau individu di kalangan masyarakat yang memiliki kesulitan agar mereka dapat bersaing lebih efektif.

Proses pemberdayaan yang melibatkan tahap produksi tidak akan terlepas dari sebuah mekanisme menurut Karl Marx *Mode of Production* dapat di artikan bentuk kombinasi *Means of Production* dan *Relation of Production* yang teratur dan dapat menghasilkan sebuah keuntungan. dalam sebuah produksi tidak terlepas dari alat produksi, lahan, bangunan dan bahan mentah. produksi bukan sekedar alat dan bahan melainkan memerlukan tenaga kerja untuk menjalankan produksi tersebut agar terciptanya barang jadi (Johnson, 1986).

Dalam proses produksi gula semut melibatkan peralatan, lahan dan bangunan yang mana peralatan berupa wajan, kemas, spatula, tungku, wadah dan ayak.

sedangkan bahan mentah berupa air nirah atau lahang yang langsung didapatkan dari pohon kawung, tenaga atau orang yang menjalankan proses produksi tersebut adalah warga dan peserta KKN setelah produksi berjalan akan menghasilkan barang jadi berupa gula semut yang siap dipasarkan.

Bentuk akhir dari sebuah produksi adalah terciptanya produk yang akan segera dijual kepada konsumen akan tetapi dalam hal ini memerlukan strategi dalam hal memasarkan gula semut olahan Cikupa. Dalam setiap pemasaran memerlukan strategi dengan memperhatikan *Segmentation, targeting* dan *positioning* selain hal tersebut perlunya memperhatikan produk, harga, distribusi dan promosi. selanjutnya dalam pemasaran di pengaruhi oleh sistem kelola baik dari segi kapasitas SDM. Produk yang ditawarkan tetap harus diperhatikan secara tampilan keseluruhan dan kualitas, setelah hal tersebut siap maka dalam tahapan penentu yaitu pelayanan terhadap konsumen hal ini menjadi penentu produk yang dipasarkan dapat diterima konsumen atau tidak (Widjaya, 2017).

Dalam proses pemasaran gula semut Cikupa dalam tahapan segmentasi, target pasar dan posisi produk yang dipasarkan diperuntukan untuk berbagai kalangan dan tidak terpaku pada satu daerah yang mana mengikuti pemesanan dalam segi penempatan produk, olahan gula semut di Cikupa memang sering dibuat oleh warga akan tetapi mereka jarang untuk menjualnya karena hanya dikonsumsi secara pribadi saja. Sistem kelola pemasaran gula semut melibatkan warga asli Cikupa agar memudahkan dalam menproses jika terdapat pesanan. Tampilan dari produk terdapat pada gambar sebelumnya yaitu dengan menggunakan standing pouch dengan dua ukuran yang berbeda. pelayanan yang diberikan dalam memasarkan produk gula semut menggunakan etika dan promosi yang sesuai yaitu dengan memostingkan produk melalui whatsapp dengan deskripsi yang telah tertera.

Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun ekstern. (Koenig,1957).

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola per-kelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat". Definisi ini menekankan perubahan lembaga sosial, yang selanjutnya mempengaruhi segi-segi lain struktur masyarakat. Lembaga social ialah unsur yang mengatur pergaulan hidup untuk mencapai tata tertib melalui norma. (Soekanto, 1974). Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan(Elly M Setiady,2006). Perubahan dan modifikasi yang terjadi dalam pola hidup masyarakat menjadikan mereka hidup dalam sebuah kondisi dan kebiasaan yang baru.

Perubahan secara sosial terjadi dengan faktor internal ataupun eksternal. Kp Cikupa sebelum masa pandemi dan Kegiatan KKN lebih stabil dalam perekonomian dan pendidikan berjalan dengan teratur secara pembelajaran tatap muka. sebelum kegiatan KKN kondisi perekonomian masyarakat menurun dan beberapa warga mengeluhkan mengenai mendidikan serta pengolahan gula memang sudah ada sejak lama.

Perubahan dapat terjadi secara cepat dan lambat, lingkungan Cikupa setelah adanya program KKN menjadi lebih hidup, dalam program pendidikan peserta mengajar di lingkungan Cikupa, dalam sosial ekonomi memberika program mengenai optimalisasi pengolahan gula semut dan memasarkannya. pemasaran yang di lakukan di fokuskan pada gula semut hal tersebut atas dasar minat pembeli terhadap produk. dalam masa kegiatan program sudah ada yang membeli sebanyak satu orang pembeli. Program yang di lakukan di harapkan menjadi rangsangan perubahan progres atau menuju pada tahapan yang lebih baik.

Tabel 1. Indikator permasalahan

No	Identifikasi masalah	penyelesaian	Indikator keberhasilan
1	Penurunan jumlah penjualan hasil panen akibat pandemi Covid 19	Optimalisasi pengolahan gula semut	Pemasaran yang berjalan
2	Akses kurir yang belum ada	Menunjuk salah satu warga untuk memproses pengiriman	Pengiriman yang terlaksana
3	Kurang inovasi produk	Peasaran produk gula semut	Bersedianya warga untuk produknya di pasarkan
	Kurang memanfaatkan sosial media	Meny arankan wa,IG dan Facebook	Pemakaian wa sebagai sarana penjualan

Dari data sebelumnya dapat dikatakan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan program dan tahap perencanaan adapun hasil dari pemberdayaan an8 dikatakan berdampak positif karena respon warga baik dalam kegiatan yang tidak termasuk dalam pemberdayaan ataupun dalam kegiatan tersebut

sangat menerima dan mendukung secara keseluruhan program, hal ini menunjukkan adanya bukti perubahan dari sebelumnya yaitu dengan adanya warga menjual produk gula semut dari cikupa secara onilene. Hal ini dapat menjadi rangsangan pertumbuhan ekonomi di lingkungan Cikupa di masa selanjutnya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pemberdayaan dan analisis penulis memperoleh hasil bahwa dari pemberdayaan melalui optimalisasi pengolahan gula semut di Kp Cikupa sudah dilakukan sesuai dengan program yang direncanakan dengan memanfaatkan potensi dari lingkungan Cikupa. Proses produksi dan pemasaran melibatkan alat strategi serta SDM hal tersebut mempengaruhi hasil pemasaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan pemberdayaan terdapat beberapa hambatan akan tetapi perubahan yang terjadi setelah kegiatan dilakukan berdampak positif bagi para warga serta secara tidak langsung persoalan ekonomi memang tidak terlalu besar dampaknya tetapi hal tersebut dapat menjadi sebuah rangsangan yang dapat merubah kondisi perekonomian warga dengan memanfaatkan potensi yang berada di lingkungan Cikupa Desa Puncak Baru.

F. DAFTAR PUSTAKA

Elly M Setiady. (2006). *Ilmu Soisla dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Husnul Qadim, d. (2021). *Petunjuk Teknis (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat KKN-DR Sisdamas Masa Wabah Covid-19)*. Bandung: Husnul Qadim, dkk. (2020.). *Petunjuk Teknis (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Be LP2M UIN SGD*.

Koening, S. (1957). *Mand and Society The Basic Teaching of sociology*. New York: Barners & Noble Inc.

Risyanti, R. D. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit Jatinegoro.

Soekanto, S. (1974). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia

Widjaya, P. G. (2017). *ANALISIS SEGMENTING, TARGETING, POSITIONING DAN MARKETING . AGORA*.

Efektivitas Sistem Pembelajaran Interaktif dalam Mencerdaskan dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Masa Pandemi

Akmal Fahrurrozi HA¹, Nurul Azizah², Risva Via Fauziah³, Rita Setiawati⁴, Yuni Sobariah⁵

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fahrurroziakmal@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nurulazizah12000@gmail.com

³Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: risvavf@gmail.com

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Ritasetiawati529@gmail.com

⁵Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: yunisobariah7@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19, UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerapkan model Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas). KKN-DR adalah KKN yang merdeka, dimana tujuan utamanya adalah mahasiswa ikut berkontribusi dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 serta turut andil dengan masyarakat dalam penanggulangan permasalahan yang terdampak corona. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu anak-anak dalam pembelajaran di masa pandemi dan mensosialisasikan betapa pentingnya pendidikan dengan metode pendekatan secara horizontal terhadap masyarakat. Beberapa kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut adalah 1) ruang edukasi atau pojok belajar yang dilaksanakan di posko KKN dan ditujukan kepada anak-anak yang berada di sekitarnya, terutama siswa/i Sekolah Dasar (SD); 2) sosialisasi pendidikan yang dilakukan oleh peneliti melalui sekolah-sekolah tingkat menengah yang ada di daerah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibuktikan dengan semangat dan antusiasme para siswa dalam mengikuti setiap kegiatan.

Kata Kunci: motivasi belajar, pandemi, pengabdian.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, UIN Sunan Gunung Djati Bandung implemented the Real Work Lecture from Home Based Community Empowerment (KKN-DR Sisdamas) model. KKN-DR is an independent KKN, where the main goal is for students to contribute to efforts to prevent the spread of COVID-19 and to contribute to the community in overcoming problems affected by the corona virus. The purpose of this service is to help children in learning in the pandemic era and also to socialize the importance of education with a horizontal approach to society. Several related activities to support the implementation of these activities are 1) education room or study corner that is carried out at the community center and addressed to children around it, especially elementary school students; 2) the educational socialization by investigator through the intermediate schools in the area. The activity is rated effective in boosting students' study motivations demonstrated with the enthusiasm and enthusiasm of the students in following each activity.

Keywords: learning motivation, pandemic, service.

A. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah menjadi bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu proses pembelajaran mahasiswa dimana mahasiswa terlibat dalam setiap kegiatan yang terjadi di masyarakat serta mendidik mahasiswa menjadi pribadi yang aktif, kreatif dan mandiri.

Pada masa pandemi Covid-19, UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerapkan model Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas). KKN-DR adalah KKN yang merdeka, dimana tujuan utamanya adalah mahasiswa ikut berkontribusi dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 serta turut andil dengan masyarakat dalam penanggulangan permasalahan yang terdampak corona. Tujuan lainnya adalah agar mahasiswa dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan masalah secara solutif, menyeluruh dan berkelanjutan. Teknis pelaksanaan KKN-DR dapat dilaksanakan oleh mahasiswa secara online maupun offline sesuai dengan situasi dan kondisi lokasi KKN-DR Sisdamas. Kegiatan KKN-DR ini dilaksanakan kurang lebih selama 30 hari, terhitung dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021. Adapun tempat pelaksanaannya disesuaikan dengan tempat tinggal masing-masing peserta KKN-DR. Kami melaksanakan KKN-DR di Desa Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya. Tempat ini dipilih karena lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal kami.

Secara geografis, Desa Sodonghilir terletak 1 km dari pusat pemerintahan kecamatan dengan luas wilayah 1.261,33 Ha. Desa ini memiliki 8 kedesunan dengan batas wilayah utara: Desa Cikalong, selatan : Desa Sepatnunggal, timur : Desa Raksajaya, dan Barat : Desa Cukangkawung. Berdasarkan data pokok desa/ kelurahan

tahun 2021, jumlah penduduk Desa Sodonghilir terdiri dari 3.655 jiwa laki-laki dan 3.593 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.310. Sebagian besar penduduk Desa Sodonghilir memiliki pekerjaan sebagai buruh tani dengan komoditas unggulan berupa padi.

Sementara itu, tingkat Pendidikan di Desa Sodonghilir didominasi oleh lulusan Sekolah dasar (SD). Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sudah cukup baik, akan tetapi masih sangat memerlukan perhatian khusus dan peran serta dari orang tua untuk mendukung cita-cita anak dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Di Desa Sodonghilir terdapat 4 gedung PAUD, 1 gedung TK, 8 gedung SD, 6 gedung SMP, dan 5 gedung SMA.

Selain itu, kami melihat proses pembelajaran di Desa Sodonghilir yang dilakukan pasca PPKM pada saat ini dirasa kurang efektif dengan adanya pembagian kelas menjadi dua waktu pelajaran, yaitu pagi dan siang sehingga menyebabkan pembelajaran tidak optimal dan tentunya materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi dan seluruh aktivitas masyarakat di lingkungan tersebut, maka permasalahan yang telah teridentifikasi adalah sebagai berikut: (a) Kurang efektifnya pembelajaran di masa pandemi, (b) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Maka dari itu, sasaran dari kegiatan KKN-DR ini adalah anak-anak sekolah. Mahasiswa memiliki tujuan untuk membina anak-anak supaya mendapat pengetahuan sesuai dengan pendidikan yang ditujunya dan memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami mengadakan kegiatan Ruang Edukasi untuk anak-anak dengan harapan supaya mereka tetap semangat mengikuti pembelajaran meskipun di tengah pandemi Covid-19.

Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan sosialisasi dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para siswa memahami akan pentingnya pendidikan serta menjadikan motivasi bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) adalah dengan memberikan penyuluhan serta penjelasan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pembelajaran bagi anak – anak di masa pandemi seperti ini.

Hal ini dilakukan supaya anak – anak tidak mengalami penurunan karakter dan moral, karena pada saat ini anak – anak sedang mengalami moral akhlak dan juga karakter. Dan juga sebagai perataan pendidikan di daerah tersebut, hal ini juga dilakukan karena di daerah tersebut ada kejomplangan strata pendidikan.

Beberapa kegiatan terkait untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut adalah :

1). Ruang edukasi atau pojok belajar kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan anak – anak sekolah terutama yang masih duduk di bawah bangku sekolah dasar, dikarenakan di usia tersebut sangat rentannya pengaruh baik buruk nya pendidikan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan sasaran programnya ke Sekolah dasar.

Dengan dilaksanakan kegiatan ruang edukasi atau pojok belajar diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar anak – anak yang hilang akibat pandemi kemudian membantu dalam membimbing anak – anak untuk mengerjakan tugas sekolah yang dikira sulit oleh mereka. Sehingga rasa ingin tahu dan juga penasaran mereka meningkat dengan demikian mereka akan lebih bersemangat dalam mengenyam pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2). Sosialisasi pendidikan, kegiatan ini dilakukan peneliti dengan cara masuk ke sekolah-sekolah yang ada di daerah sekitar untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan. Adapun sasarannya adalah anak – anak yang mengenyam bangku pendidikan menengah atas kejuruan (SMK).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak – anak dapat bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan juga memberikan kepada mereka pengalaman peneliti atau penulis tentang dunia perguruan tinggi, sehingga mereka dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari apa yang penulis atau peneliti alami selama bergelut dengan dunia kampus.

Tabel 1. Program

Program	Kegiatan/metode	sasaran	Pihak terlibat
Pentingnya pendidikan	Ruang edukasi/pojok belajar	Anak – anak sekolah dasar (SD)	1. Mahasiswa (peneliti) 2. Anak – anak
	Sosialisasi pendidikan	Anak – anak sekolah menengah atas kejuruan (SMK)	1. Mahasiswa (peneliti) 2. Pihak sekolah 3. Anak – anak SMK

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dalam bidang pendidikan terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu

1. Kegiatan Siklus I

Kegiatan siklus I ini merupakan tahapan Refleksi Sosial. Refleksi Sosial merupakan proses yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk mengetahui konsep dan identitas diri dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi dan aset dari suatu kelompok masyarakat. Disini kami fokus dalam bidang pendidikan, dimana kami melakukan observasi kepada tokoh masyarakat bidang pendidikan di desa Sodonghilir. Terdapat beberapa masalah dan hambatan dalam bidang pendidikan di desa Sodonghilir diantaranya terdapat strata pendidikan yang tidak seimbang, sehingga terdapat celah perbedaan antara yang berpendidikan tinggi dan yang berpendidikan rendah. Dalam rangka mendukung kegiatan KKN, maka penulis menyusun program-program yang akan diselenggarakan selama berlangsungnya KKN, agar terlaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Program tersebut diantaranya :

Ruang edukasi, program ini merupakan kegiatan belajar bersama yang membahas berbagai macam pelajaran yang dianggap sulit dan sukar dipahami oleh siswa-siswi. Kami memfokuskan kepada siswa Sekolah Dasar, karena usia tersebut rentan dengan pengaruh pendidikan di sekitarnya. Dengan dilaksanakannya kegiatan ruang edukasi diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang berkurang akibat pandemi covid-19, dan membimbing siswa-siswi dalam mengerjakan tugas sekolah yang dikira sulit oleh mereka, sehingga mengubah mindset mereka bahwa tidak ada pelajaran yang sulit jika ada kemauan untuk belajar.

Sosialisasi dan motivasi pendidikan, program ini merupakan kegiatan yang dilakukan ke sekolah-sekolah yang ada di daerah sekitar untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan. Kami memfokuskan kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa-siswi bersemangat dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

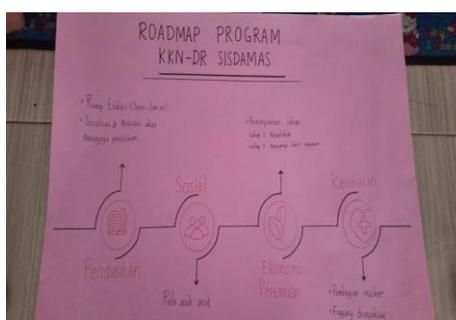


Gambar 1. Wawancara kepada tokoh masyarakat

2. Kegiatan Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan tahapan perencanaan program, yang mana pada siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Kami menindaklanjuti dengan membuat dan menyusun perencanaan program (roadmap) dengan tujuan agar pelaksanaan KKN dapat tertata secara sistematis dan terorganisir dalam menjalankan programnya, sehingga dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

Dari hasil perencanaan penyusunan program yang kami lakukan menghasikan beberapa program salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan kami akan melaksanakan kegiatan Ruang edukasi yang sasarannya yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar yang ada di sekitar lingkungan Kedusunan Ciroda dengan tujuan untuk membantu kegiatan belajar siswa-siswi Sekolah Dasar dalam mereview kembali materi pembelajaran yang didapatkan di sekolah. Selain dari program Ruang edukasi dalam bidang pendidikan kami juga merencanakan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan motivasi pentingnya pendidikan dengan sasaran programnya yaitu Siswa-Siswi SMK Yasbu Al-Qamariah kelas XII dengan tujuan supaya mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, tetap percaya diri bahwa mereka mampu untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 2. Roadmap program

3. Kegiatan Siklus III

Lanjutan dari siklus I dan II yaitu siklus III merupakan siklus pelaksanaan program, pada tahap ini kelompok kami langsung terjun ke lapangan. Dengan dilaksanakannya kegiatan Ruang edukasi bagi siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) yang ada di lingkungan kedusunan Ciroda desa Sodonghilir, serta mengadakan kegiatan sosialisasi dan motivasi kepada siswa siswi SMK Yasbu Al-Qomariah Sodonghilir. Pelaksanaan Program Ruang edukasi yaitu dengan Cara menyediakan sebuah ruang pembelajaran baru dengan berbasis literasi, numerisasi, dan pendidikan karakter, serta membimbing adik-adik Siswa Sekolah Dasar (SD) dalam mereview kembali pengetahuan yang telah didapatkan di Sekolah. Selain dari program Ruang Edukasi kami juga mengadakan kegiatan Sosialisasi dan Motivasi terkait pentingnya pendidikan kepada siswa-siswi SMK Yasbu Al-Qomariah Sodonghilir yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar para siswa serta meningkatkan keinginan siswa

untuk melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga, pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan motivasi pendidikan tersebut kami juga menyampaikan beberapa informasi terkait dengan beasiswa-beasiswa yang ada di kampus, tujuannya yaitu supaya mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi, tetap percaya diri bahwa mereka mampu untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya kedua program tersebut, terjadi perubahan yang baik yang mana awalnya siswa siswi Sekolah Dasar memiliki kekurangan dalam hal mereview materi dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, sekarang mereka sudah bisa belajar dan mengerjakan tugas bersama baik secara berkelompok maupun individu dan giat dalam mereview materi-materi sebelumnya untuk dipahami kembali. Selain itu Siswa-siswi SMK Yasbu Al-Qomariah yang sebelumnya kurang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan ekonomi, dengan adanya sosialisasi dan motivasi akan pentingnya pendidikan ini, mereka mulai tertarik untuk melanjutkan pendidikannya dengan giat belajar supaya bisa masuk ke perguruan tinggi dengan jurusan yang mereka inginkan serta semangat mencari informasi mengenai perguruan tinggi yang terdapat beasiswa di dalamnya.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Ruang Edukasi



Gambar 4. Sosialisasi dan Motivasi pentingnya pendidikan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN-DR dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Setelah melakukan observasi dan menemukan permasalahan yang ada di desa tersebut, kami mulai membuat program kegiatan dan mempersiapkan segala hal yang

berkaitan dengan program tersebut, mulai dari hadiah untuk anak-anak sampai menyiapkan materi untuk kegiatan sosialisasi dan motivasi pendidikan.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, kami berinisiatif untuk mengadakan program kegiatan Ruang Edukasi. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak yang berada di sekitar posko KKN, terutama siswa/i Sekolah Dasar (SD). Harapannya agar anak-anak tetap semangat belajar walaupun di tengah pandemi Covid-19. Kegiatan Ruang Edukasi ini dilaksanakan pada minggu ke-3 hari Jumat pukul 14.00 WIB dan hari Minggu pukul 09.00 WIB. Semua mahasiswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan Ruang Edukasi ini. Mereka membagi tugas untuk mengajar dan sebagian lainnya menyiapkan perlengkapan, hadiah serta dokumentasi. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan materi yang diberikan oleh guru atau dengan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah. Supaya anak-anak tidak merasa jenuh, di akhir kegiatan diadakan permainan yang dikaitkan dengan soal-soal pengetahuan. Anak yang bisa menjawab dengan benar akan mendapat hadiah. Kegiatan ini dinilai berhasil melihat respon dari para siswa yang begitu antusias terhadap kegiatan ini. Bahkan sebagian besar dari mereka berharap kegiatan ini rutin dilaksanakan.

Selain itu, kami mengadakan kegiatan Sosialisasi dan Motivasi Pendidikan di SMK Yasbu Al-Qamariah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para siswa memahami akan pentingnya pendidikan serta menjadikan motivasi bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kegiatan ini juga dinilai berhasil dibuktikan dengan antusiasme para siswa untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai perguruan tinggi selama kegiatan berlangsung.

3. Monitoring dan evaluasi

Setiap program yang sudah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan tetapi disadari dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi di masa yang akan datang. Kami menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memilih metode pengajaran yang lebih tepat untuk diterapkan dalam pengajaran. Ketepatan pemilihan metode pengajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.

E. PENUTUP

Pelaksanaan KKN-DR dilaksanakan melalui tiga tahapan. Pertama, tahapan persiapan, dimana peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan KKN – DR dan juga untuk melihat dan menganalisis permasalahan pendidikan yang ada di daerah tempat pelaksanaan penelitian. Kedua, tahapan pelaksanaan, berdasarkan permasalahan yang ada pada tahap persiapan peneliti menganalisis dan berinisiatif

untuk melakukan pemecahan masalah di tempat penelitian dengan mengadakan program kegiatan Ruang Edukasi. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak yang berada di sekitar posko KKN, terutama siswa/i Sekolah Dasar (SD). Harapannya agar anak-anak tetap semangat belajar walaupun di tengah pandemi Covid-19. Selain itu, peneliti mengadakan kegiatan Sosialisasi dan Motivasi Pendidikan di SMK Yasbu Al-Qamariah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para siswa memahami akan pentingnya pendidikan serta menjadikan motivasi bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketiga, tahapan monitoring dan evaluasi, kegiatan ini dibuktikan dengan antusiasme para siswa untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai perguruan tinggi selama kegiatan berlangsung.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *DINAMIKA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 50-58.
- Hamalik, O. (2008). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Maryati, K. (2005). *Sosiologi 1*. Jakarta: Esis.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Data Vaksinasi Covid-19

Firmansyah¹, Asep Andi Rahman²

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: firmansyah.xrpl1.15@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. izza.el.maraawigh08@gmail.com

Abstrak

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, penyakit ini menyebabkan pandemi. sehingga banyak penutupan jalan, sulitnya beraktivitas seperti sebelum adanya covid-19 dan banyaknya warga mengeluh akan adanya keterbatasan dalam beraktivitas, pada tanggal 13 januari 2021. Merupakan awal program vaksinasi covid-19 secara nasional. Vaksinasi ini guna memberi perlindungan agar tidak tertular. Masyarakat yang telah divaksin akan diberikan sertifikat vaksin. Sebagai tanda bahwa masyarakat tersebut telah divaksin. Kegiatan pengabdian ini adalah membantu kegiatan vaksinasi covid-19 serta pendataan masyarakat yang telah vaksin masuk dan terdata di database kelurahan pejuang. Kegiatan vaksinasi ini diharuskan perlunya mengumpulkan identitas seperti KTP dan KK bagi yang belum memiliki KTP. Yang nantinya identitas diri tersebut akan di masukan kedalam Sistem Informasi PCare untuk memperoses pembuatan sertifikat vaksin.

Kata Kunci: sertifikat vaksin, database, identitas

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2, causing a pandemic. so that many road closures, the difficulty of activities as before the covid-19 and many residents complained about the limitations in their activities, on January 13, 2021. This is the beginning of the national covid-19 vaccine program. This vaccine is to provide protection so as not to get infected. People who have been vaccinated will be given a vaccine certificate. As a sign that the community has been vaccinated. This devotional activity is to help the covid-19 vaccine activity as well as the collection of people who have been vaccinated in and recorded in the database of Pejuang Villages. This vaccine activity is required to collect identities such as KTP and KK for those who do not have an ID card. The identity will be entered into the PCare information system to make a vaccine certificate.

Keywords: *database, identity, vaccine certificate*

A. PENDAHULUAN

Covid-19 ini adalah virus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Covid-19 ditemukan di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember dan dianggap sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020 s/d 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Berbagai upaya ditempuh dalam mengatasi Covid-19 Pencegahan dalam bentuk berbagai kebijakan telah diterapkan, di mulai dari PSBB yang kemudian menjadi PPKM, gerakan 3M, lalu 3T dan social distancing. Namun penularan masih terus terjadi, dan korban meninggal terus bertambah. Vaksin akhirnya muncul menjadi harapan, awal dari akhir pandemi.

Kegiatan vaksinasi pun ramai di setiap kelurahan/desa pasti melaksanakan kegiatan vaksinasi. Dan pencatatan masyarakat yang telah di vaksin.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi Pengabdian yang dilakukan adalah dengan langsung terjun di lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data yang kualitatif.

Kegiatan ini dimulai dengan mengikuti aktivitas-aktivitas kelurahan pejuang di mulai dari kegiatan vaksinasi hingga pendataan vaksinasi.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil observasi yang telah di selidiki di kelurahan pejuang, banyaknya masyarakat yang protes dengan data yang belum tercatat dan belum mendapatkannya sertifikat vaksin. Dari hasil penelitian bisa saja data identitas masyarakat tersebut hilang/tercecer pada saat sebelum dikumpulkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan pelaksanaan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Pejuang. Program vaksinasi yang di buat oleh kelurahan pejuang merupakan vaksinasi secara massal sehingga banyaknya masyarakat yang berdatangan untuk melakukan vaksinasi.

Program vaksinasi massal ini tentunya membutuhkan banyak anggota untuk proses berjalannya vaksinasi yang baik dan tertata rapih sehingga membutuhkan banyaknya personil di meja skrining dan meja suntik. Untuk mempercepat jalannya program vaksinasi. Sehingga meningkatkan angka vaksinasi dan juga menghidarkan

kerumunan. Dalam kegiatan vaksinasi ini masyarakat datang dengan membawa identitas diri. Untuk dilakukan pencatatan bahwa masyarakat tersebut telah menerima vaksin. Pencatatan tersebut tidak dilakukan secara langsung melainkan setelah kegiatan vaksinasi. Untuk memfokuskan kegiatan agar berjalan dengan baik.

1. Waktu Kegiatan

Program kegiatan vaksinasi covid-19 massal di laksanakan pada pukul 07.00 – s/d untuk mengikuti briefieng saya datang pukul 06.00 untuk di berikan arahan acara oleh pak lurah.

Kegiatan vaksinisasi ini dapat melibihi kapasitas dosis yang diberikan dari hasil pengamatan kami bahwa kelurahan pejuang menyiapkan 3000 dosis, namun dosis tersebut dapat melibihi dari 3000 dosis bisa sampai bertambah 200-500 dosis. Waktu pelaksanaan pun dapat bertambah dan tidak bisa ditentukan . Demi percepatan angka masyarakat sudah vaksin di Kelurahan Pejuang.

2. Pihak – Pihak yang terlibat

Program kegiatan vaksinasi covid-19 ini melibatkan beberapa pihak diantaranya

- a) Pak Lurah sebagai ketua pelaksanaan vaksinasi covid-19.
- b) Ketua Puskesmas sebagai penanggung jawab pihak kesehatan.
- c) Tni/Polri sebagai pengamanan dan penertiban jalannya acara vaksinasi covid-19
- d) Staff Kelurahan Pejuang Sebagai membantu kegiatan pelaksanaan vaksinasi covid-19 sekaligus memberikan pengarahan kepada peserta vaksinasi covid-19.
- e) Pihak kesehatan puskesmas kelurahan pejuang sebagai pengecekan tensi dan juga penyuntik vaksinasi covid-19.
- f) Peserta vaksinasi sebagai target penyuntikan vaksinasi covid-19
- g) Mahasiswa KKN yang ditugaskan untuk membantu pelaksanaan kegiatan covid-19 covid-19 di Kelurahan Pejuang.

Tabel 1. Detail Tahap-Tahap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

No	Tahanan	Keterangan
----	---------	------------

1	Pendaftaran	Pada tahap ini peserta akan diminta untuk membuka lengannya sebelah kiri kemudian petugas kesehatan akan bertanya mengenai kesiapan untuk di suntikkan. Dan pada tahap ini peserta akan di suntikan vaksinya.
2	Pengantrian	Pada tahap ini warga diminta untuk mengantri dengan tenang dan tertib secara duduk di bangku telah diarahkan. Serta mengisi data yang ada pada formulir screening dengan benar dan tulisan bisa terbaca oleh petugas.
3	Screening	Pada tahap ini peserta vaksin mendatangi meja screening kemudian akan di ukur tekanan darahnya dengan alat tensi, lalu di wawancarai mengenai kesehatannya seperti adakah alergi obat, riwayat operasi, riwayat penyakit berat, penderita penyakit jantung. Serta di cek suhu tubuhnya dengan thermometer infrared.
4	Vaksinasi	Pada tahap ini peserta akan diminta untuk membuka lengannya sebelah kiri kemudian petugas kesehatan akan bertanya mengenai kesiapan untuk di suntikkan. Dan pada tahap ini peserta akan di suntikan vaksinya.
5	Observasi	tahap observasi ini berupa menunggu dan melihat reaksi yang terjadi setelah di suntikkan vaksin ke tubuh selama minimal 15 menit di khawatirkan terjadi kejang-kejang atau mual-mual yang parah. Namun apabila setelah 15 menit peserta tidak mengalami apa-apa maka di persilahkan segera pulang kerumah istirahat dan minum paracetamol untuk meredakan nyeri pasca suntik vaksin.



Gambar 1. Bagian Pendaftaran Vaksinasi



Gambar 2. Bagian Skrining Vaksinasi



Gambar 3. Foto Bersama Nakes Puskesmas Pejuang



Gambar 4. Penertiban Peserta Vaksinasi Covid-19



Gambar 5. Foto Bersama Ketua Pelaksana Program Vaksinasi Covid-19



Gambar 6. Input Vaksinasi Covid-19



Gambar 7. Pembagian Kartu Vaksinasi Bagi Warga Yang telah vaksin



Gambar 8. Membantu Warga Dalam Pengaksesan E-Sertifikat Vaksin Di Peduli Lindungi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Vaksinasi covid-19 merupakan upaya pemerintah dalam membangun kondisi kesehatan masyarakat, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi akibat pandemi covid-19 ini menjadi normal dan kembali seperti sebelum adanya pandemi covid-19.

Kebijakan pembatasan seperti PSSB dan PPKM pun menjadi masalah untuk masyarakat dalam beraktivitas sehari-hari. Sehingga terjadi banyak kemunduran ekonomi dan sosial akibat pandemi covid-19.

Program vaksinasi covid-19 yang dibuat Kelurahan Pejuang yang dilakukan secara massal adalah upaya baik dalam meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19.

Dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 bagi masyarakat yang telah di berikan vaksin maka masyarakat tersebut akan di berikan sertifikat vaksin sebagai tanda bahwa masyarakat tersebut telah di vaksin.

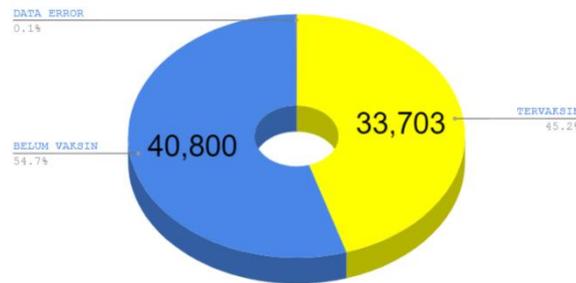
Namun dalam pendataan vaksinasi covid-19 adanya error data pada saat penginputan, seperti data identitas belum di perbaharui belum menggunakan E-KTP, data tercecer / hilang , dan penulisan registrasi di kertas skrining yang sulit dibaca oleh penginput.



Gambar 9. Membantu Warga Dalam Pengaksesan E-Sertifikat Vaksin Di Peduli Lindungi

Pada gambar 9 banyaknya peserta vaksinasi covid-19 yang mengakibatkan kerumunan sehingga terdapat masalah masyarakat dengan perebutan antrian. Dibutuhkan anggota/panitia lebih dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi covid-19 dalam penertiban antrian agar proses vaksinasi berjalan dengan baik.

Setelah program vaksinasi sudah dilakukan para staff kelurahan melakukan sanding data. Mendata warga yang sudah vaksin dan warga yang belum vaksin.



Gambar 10. Data Vaksinasi Kelurahan Pejuang

Pada gambar 10 merupakan hasil sanding data yang dilakukan di kelurahan pejuang, proses tersebut dilakukan dari sistem informasi PCare yang disamakan dengan data penduduk kelurahan pejuang. Data yang telah disandingkan akan di kirimkan ke walikota kota bekasi.

Tabel 2. Detail Data Vaksinasi Covid-19 Kelurahan Pejuang

REKAP...	
DATA DISDUKCAPIL	74,545
USIA < 12	13,266
USIA > 12	61,279
TERVAKSIN	33,703
BELUM VAKSIN	40,8
BELUM TERVERIFIKASI (ON PROGRES)	0
DATA ERROR	42
	74,545
Selisih ..	0

Data pada tabel tersebut belum tentu warga itu belum vaksinasi karna data tersebut berdasarkan dari sistem informasi pcare. Masih ada data yang bermasalah di penginputannya.

Perlunya penyuluhan kesetiap rumah untuk ditanyakan satu – persatu apakah orang tersebut telah vaksin atau belum, untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mendapatkan data yang kualitatif.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Covid-19 merupakan pandemi yang kita alami dari tahun 2019 hingga saat ini dan belum di ketahui kapan pandemi ini akan berakhir. Banyaknya upaya kebijakan pemerintah yang telah di lakukan seperti PSBB yang kemudian menjadi PPKM, gerakan 3M, lalu 3T, dan social distancing. Namun penularan masih terus terjadi, dan korban meninggal terus bertambah.

Kegiatan vaksinasi dilakukan secara massal karena pentingnya proses percepatan pemutusan rantai covid-19 menurunkan angka kematian akibat virus ini dengan meningkatkan kekebalan tubuh untuk melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Vaksinasi ini bukan hanya melindungi masyarakat dari covid-19 tetapi juga memulihkan kondisi sosial dan ekonomi negara yang terkena dampak pandemi.

Program pendataan vaksinasi massal yang di laksanakan oleh Kelurahan Pejuang masih belum efektif dalam pendataan, identitas diri yang masih belum tertata secara rapih sehingga warga yang telah vaksin ada yang belum tercatat. Dan hilangnya data identitas masyarakat seperti KTP/KK yang bisa saja tercecer di jalan. Memang ada pengisian formulir pada kertas skrining namun tetap masyarakat bisa saja menuliskan data seperti NIK atau nomor telephone yang di daftarkan tidak sesuai atau adanya kesalahan dalam penulisan.

2. Saran

Program vaksinasi covid-19 yang dilakukan secara massal di Kelurahan Pejuang. Sebaiknya menambahkan anggota pada penginputan data. Dan beberapa penegasan kepada masyarakat bahwa penulisan registrasi dilakukan secara benar dan menstreples identitas diri tersebut. Karna jika kartu identitasnya hilang maka harapan dari penginput data yaitu penulisan yang ada di kertas registrasi.

Untuk masyarakat yang melakukan vaksinasi diharapkan mempebaharui identitas diri sebelum melakukan vaksinasi di dalam pelaksanaan kegiatan Kerja Kuliah Nyata ini banyak menemukan fenomena-fenomena masyarakat yang belum memperbaharui data diri sehingga tidak dapat di proses penginputan. Jika tidak terinput otomatis masyarakat tersebut tidak mendapatkan sertifikat vaksin.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya banyak mengucapkan terimakasih kepada pak lurah dan seluruh staff kelurahan yang telah memperbolehkan kami untuk melakukan aktifitas perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan di Kelurahan Pejuang.

Terima kasih telah mendukung aktivitas perkuliahan kami dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan vaksinasi covid-19. Kami telah mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Dan terima kasih kepada masyarakat kelurahan pejuang khususnya yang telah menerima kami dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata, Maafkan kami jika ada kesalahan kata, atau dalam pelayanan kami yang kurang baik kami menyadari akan hal itu karena manusia memiliki kekurangan dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

G. DAFTAR PUSTAKA

Cloutier, C. 2015. 'How I Write: An Inquiry Into the Writing Practices of Academics' *Journal of Management*.

Faisal, Sanapiah. 2010. Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. Dalam Burhan Bungin (editor). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (64-79). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

<https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/49-efektivitas-vaksinasi-dalam-pemutusan-rantai-penularan-covid-19> (diakses pada 8 september 2021 pukul 23.20).

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210701/98/1412442/sertifikat-vaksin-covid-19-jadi-syarat-perjalanan-luhut-ungkap-alasannya> (diakses pada 9 september 2021 pukul 20.00)

<https://nasional.kompas.com/read/2021/09/03/14284081/ini-penyebab-sertifikat-vaksin-covid-19-belum-muncul-di-pedulilindungi?page=all> (diakses pada 9 september 2021 pukul 16.00).

Inquiry. <http://doi.org/10.1177/1056492615585875>

Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.

Nurhasanah dan Indra Rahmatullah. (2020). *Financial Technology and The Legal Protection of Personal Data: The Case of Malaysia and Indonesia*. Al-Risalah, Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan, Vol. 20 No. 2, December 2020.



Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Batukarut di Tengah Pandemi Melalui Program Pendampingan Pemberian Bantuan Sosial

Miftah Herdin Alfanza¹, Solihin²

¹Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: miftahalfnz@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Solihin@gmail.com

Abstrak

Penyebaran wabah Covid-19 mengakibatkan efek domino bagi semua sektor yang berawal dari persoalan kesehatan ke persoalan sosial, ekonomi, hingga politik. Menghadapi situasi tersebut pemerintah telah merancang berbagai kebijakan untuk menanggulangi permasalahan yang ada. Tidak terkecuali permasalahan ekonomi. Dalam permasalahan ekonomi ini cukup luas cakupannya karena disini berbicara mengenai masyarakat. Dalam permasalahan ekonomi seperti ini banyak masyarakat terutama masyarakat kecil yang terdampak cukup keras dalam sektor ekonominya. Terdapat beberapa warga yang dirumahkan, bahkan PHK. Maka perlu dilakukan kegiatan yang berupaya untuk meringankan beban mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu kami bekerja sama dengan pihak pemerintah desa setempat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembagian bantuan sosial kepada masyarakat desa Batukarut. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. Tujuannya tentu saja untuk meringankan beban yang mereka pikul selama pandemi ini. Hasil dari kegiatan ini adalah tanggapan positif dari masyarakat karena mereka sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini dan sangat berharap agar kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan lebih merata.

Kata Kunci: Bansos, Covid-19, Masyarakat

Abstract

The spread of Covid-19 has caused a domino effect for all sectors, starting from health, economic and political issues. Facing this situation, the government has designed various policies to overcome the existing

problems. No economic problem. In this economic problem, the scope is quite broad because here we are talking about the community. In economic problems like this, many people, especially small people, work quite hard in their economic sector. There are some residents who have been laid off, even laid off. So it is necessary to carry out activities that seek to ease their burden in meeting their basic needs. Therefore, we work closely with the local village government to participate in the implementation of the distribution of social assistance to the Batukarut village community. The implementation of this activity is carried out using the PAR (Participatory Action Research) method. The Participatory Action Research (PAR) approach is an approach whose process aims to learn how to solve problems and fulfill the practical needs of the community, the goal is of course to ease the burden they carry during this pandemic. The result of this activity is a positive response from the community because they are greatly helped by this activity and hope that this activity is carried out in a sustainable and more equitable manner

Keywords: covid-19, social assistance, community

A. PENDAHULUAN

Covid – 19 ini adalah penyakit yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus (2019-nCov)* atau yang kerap disebut dengan *SARS-CoV-2*, dan merupakan virus yang baru dan belum pernah diidentifikasi oleh manusia (Armiani, 2020). Virus ini menyerang sistem pernafasan manusia seperti paru – paru, tenggorokan dan hidung. Beberapa gejala umum dari Covid-19 ini adalah batuk, pilek, dan sesak nafas. Namun untuk beberapa gejala berat, gejala yang timbul dapat berupa pneumonia, gagal ginjal, nyeri pada bagian tubuh, dan nyeri lambung. Menurut Annisa Salsabila (2020) Virus corona inipun bersifat yaitu virus ini dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Tidak menutup kemungkinan bahwa manusia dapat tertular virus ini melalui hewan, dikarenakan para ilmuwan telah mengemukakan hasil penelitiannya bahwa virus ini dapat menginfeksi tikus, kucing, burung, anjing dan hewan lainnya. Persebaran SARS-Cov-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebarannya menjadi lebih agresif, dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Susilo, 2020). Ditambah lagi dengan masa manifestasi klinisnya muncul dalam 2 – 14 hari setelah terjadinya penularan. (Kemenkes, 2020) Dalam selang waktu tersebut, kondisi orang yang diduga terinfeksi COVID-19 diisolasi dan dipantau di rumah sakit, rumah atau tempat lain (Kemenkes, 2020). Hingga 31 Agustus 2021, tercatat sudah ada 4.089.801 orang positif covid – 19, 3.790.497 orang yang sembuh, dan 133.023 orang yang meninggal dunia karena covid – 19. Angka yang cukup fantastis ini menunjukkan bahwa penularan covid – 19 ini cukup cepat. Terlebih lagi terdapat mutasi yang ada pada virus covid – 19 ini menambah kebrutalan penularan antar individunya. Berangkat dari hal tersebut, maka pemerintah menerapkan peraturan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang diberlakukan di berbagai

daerah di Indonesia. Menurut data, pada bulan Agustus Jawa Barat belum keluar dari 5 daerah dengan kasus tertinggi secara Nasional. Pemerintah Indonesia mencatat 5 provinsi dengan kejadian Covid-19 tertinggi adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Timur (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Ini menunjukkan bahwa penularan covid – 19 ini masih cukup ganas di Jawa Barat. Hal ini juga ditunjukkan oleh data *Bed Occupancy Rate (BOR)* yang pada bulan Juni kemarin mencatatkan angka keterisian hingga 98 persen. Tentu saja angka ini sudah ada dalam titik krusial menuju penuhnya rumah sakit yang menangani Covid – 19. Ini belum ditambah dengan warga yang bergejala dan enggan untuk melakukan tes karena berbagai hal seperti ketakutan, dan khawatir kegiatan sehari – harinya terganggu. Penanganan bukan hanya kepada pasien yang terkonfirmasi positif, tapi juga kepada orang disekitarnya, karena akan lebih baik mencegah daripada mengobati. Isi informasi tentang hal ini dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Halajur, 2020). Pemerintah juga menggalakan kampanye penerapan 6M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak, Membatasi mobilitas, Menghindari kerumunan dan Menjaga pola makan dan istirahat). Selain upaya preventif ini, pemerintah juga menggalakan vaksinasi bagi masyarakat. Sebagaimana kita ketahui, vaksinasi ini sangatlah penting bagi kita ditengah pandemi seperti ini. Vaksinasi pertama ini dilakukan terhadap tenaga kesehatan pada Januari 2021. Selanjutnya, mulai bulan April 2021 sudah dilakukan vaksinasi secara massal dengan lansia sebagai sasaran pertamanya. Selanjutnya bertahap kepada orang dewasa, lalu anak – anak. Vaksinasi bukan hanya melindungi kita yang mendapat dosis vaksin. Tapi juga melindungi mereka yang tidak bisa divaksinasi dikarenakan berbagai hal.

Dibalik semua upaya pemerintah untuk mengatasi dampak yang terdampak langsung oleh pandemi covid-19 ini, terdapat juga dampak yang perlu perhatian dan kepedulian dari pemerintah atas adanya pandemi ini. Salah satunya adalah sektor ekonomi. Beberapa kebijakan untuk mengantisipasi penyebaran dikeluarkan oleh pemerintah, termasuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang tentunya berdampak buruk terhadap perekonomian negara. Di antaranya aktivitas pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sektor pariwisata, dan sektor manufaktur yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi melambat. Tidak hanya perusahaan dengan modal besar saja yang terdampak, namun perusahaan dengan modal terbatas juga sangat terdampak dengan Covid ini (Marlinah, 2021). Perusahaan mengurangi karyawannya karena pemasukan yang tidak mencukupi. UMKM mati karena masyarakat cenderung untuk menyimpan uangnya dan hanya membeli barang sesuai kebutuhan, dan lain-lain. Akhirnya tenaga kerja berkurang yang otomatis pengangguran melonjak tinggi dan berkaitan sangat erat dengan kemiskinan yang meningkat. Dalam dunia usaha, terdapat 3.3 milyar orang yang terancam terganggu pendapatannya atau bahkan kehilangan pekerjaan dalam berbagai tingkatan. Tentu saja ini adalah pukulan yang keras bagi para pengusaha baik mikro sampai skala besar. Bayangkan saja berapa

banyak orang yang bergantung hidupnya terhadap satu sektor pekerjaan. Proyeksi yang diperoleh dari ekonom Core Indonesia yang dilangsir pada tanggal 31 Juli 2021, bahwa kemiskinan Indonesia akan kembali meningkat karena dipengaruhi banyak hal, salah satunya adalah penerapan PPKM oleh pemerintah. Berdasarkan perkiraannya, proyeksi tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2021 ini di rentang 7,15 persen - 7,35 persen. Dan angka ini akan didominasi oleh masyarakat yang menggantung hidupnya pada sektor non formal. Oleh karena itu, Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin melakukan aksi nyata dalam menangani ancaman Covid-19 melalui pembentukan produk hukum turunan. Langkah-langkah Kebijakan apapun yang diambil oleh Pemerintah akan sangat berdampak pada proses percepatan penanganan Covid-19 di Indonesia. Namun demikian, pemerintah sebenarnya sudah melakukan antisipasi guna mencegah krisis ekonomi selama Covid-19. Beberapa kebijakan berupa stimulus ekonomi diluncurkan untuk meringankan beban dunia usaha di tengah pandemi. Berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah, mulai dari kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Seperti pemberlakuan insentif pajak, dan berbagai program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dikutip dari laman Kompas.com, Anggaran PEN 2021 ini pun dianggarkan sebesar Rp. 699,43 triliun yang meningkat 20 persen dari anggaran PEN 2020. Anggaran ini difokuskan pada lima sektor, yaitu kesehatan (176,3 triliun), perlindungan sosial (157,4 triliun), dukungan UMKM (186,8 triliun) insentif usaha dan pajak (53,9 triliun), dan program prioritas (125,1 triliun). Berdasarkan data diatas, terdapat angka yang cukup fantastis dalam sektor perlindungan sosial yang menyentuh 157,4 triliun. Hingga Agustus 2021 ini sudah terserap Rp. 91,84 triliun yang berarti sekitar 49,2 persen anggaran yang sudah terserap. Bantuan perlindungan sosial ini meliputi (1) Program Keluarga Harapan (PKH), (2) Bantuan Sosial Tunai, (3) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa), (4) Bantuan Sosial Sembako (BSS) untuk Wilayah Jakarta Bogor Depok Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek), (5) Kartu prakerja, (6) Kartu sembako, dan (7) Subsidi listrik.

Desa Batukarut sendiri tentunya juga menjadi masyarakat yang ikut terdampak ekonominya oleh pandemi ini. Terlebih dalam masa PPKM seperti ini, masyarakat desa Batukarut ini juga masih berjuang untuk pulih dari keadaan yang cukup sulit ini. Kesulitan dalam ekonomi ini dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Batukarut, terlebih lagi seperti data yang terdapat dalam website resmi desa, bahwa mayoritas masyarakat desa Batukarut ini bekerja sebagai karyawan swasta, buruh harian lepas dan berdagang. Selama masa pandemi covid – 19 terdapat masyarakat desa Batukarut dirumahkan, bahkan di PHK, dan bagi yang membuka usaha, usahanya sepi sehingga berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Berangkat dari permasalahan yang ada, maka kami disini akan berpartisipasi dan berkontribusi dalam pendistribusian bantuan sosial kepada masyarakat dalam rangka percepatan Program pemulihan ekonomi 2021. Bantuan sosial (bansos) ialah pemberian santunan berbentuk donasi atau barang baik dari pemerintah maupun suatu lembaga kepada perorangan, keluarga, komunitas, dan rakyat umum yang sifatnya tidak selamanya

serta selektif (Sitanggang, (2014)). Lebih lanjut memaparkan bahwasannya kebijakan bantuan sosial menjadi salah satu bentuk nyata tanggung jawab pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap kondisi rakyatnya yang prasejahtera dan terabaikan di tingkat terendah. Pembagian bantuan sosial yang diberikan pemerintah untuk masyarakat Indonesia bukanlah suatu hal baru. Beragam skema bantuan sosial serta subsidi telah dilaksanakan pemerintah untuk mencukupi hak dasar, meringankan tanggungan, dan memperbaiki tingkat hidup warga negara yang kurang berkecukupan. Hal ini sejalan dengan (Alfitri, (2012)) teori welfare state, merujuk dari konsep welfare state dalam Encyclopedia Britannica yakni terkait tanggung jawab negara sebagai garda terdepan dalam melindungi serta memakmurkan kesejahteraan ekonomi dan sosial rakyatnya. Tujuan diadakannya pembagian bantuan sosial ini adalah Bantuan sosial yang disalurkan agar masyarakat prasejahtera tersebut mampu mencukupi kehidupannya secara seimbang (Sosial., (2017)). Dengan harapan, adanya program yang diselenggarakan ini menjadi angin segar bagi warga yang mendapat bantuan ditengah kondisi yang serba sulit seperti saat ini.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luar ruangan selama kurang lebih 1 bulan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat. (Moeliono, 1996). Tekanan aspek penelitian bukan pada validitas data yang diperoleh, namun pada nilai praktis untuk pengembangan program itu sendiri. (Gitosaputro, 2006). Adapun tahap dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah yang pertama, persiapan dilakukan dengan melakukan survei lokasi dan tempat pengabdian akan dilakukan. Dilakukan kunjungan ke lokasi, dan mempertimbangkan dengan jarak yang kami tempuh dari rumah masing masing menuju tempat pengabdian. dan wawancara kepada beberapa tokoh masyarakat setempat dan aparat desa yang bersangkutan. Selain wawancara, dilakukan juga observasi untuk menemukan permasalahan secara konkret. Selanjutnya, berkoordinasi dengan aparat setempat dan pihak – pihak lain yang akan berpartisipasi mengenai usulan program dan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Setelah berkoordinasi dengan pihak terkait, maka selanjutnya pengabdian mendiskusikan terkait materi yang akan disuguhkan kepada peserta sosialisasi. Lalu, dilakukan pembentukan panitia kecil untuk pelaksanaan kegiatan kedepannya. Seperti persiapan mengenai data warga yang akan diberikan bantuan, pemberitahuan kepada warga, menunjuk koordinator lapangan, menentukan jadwal pendistribusian, dan mempersiapkan tempat. Setelah selesai tahap persiapan, pengabdian pun menginjak kepada tahap selanjutnya, yaitu tahap pelaksanaan. Pelaksanaan ini meliputi pembagian bantuan sosial berupa uang tunai, dan berkoordinasi dengan pihak desa mengenai nominal yang akan diserahkan. Metode tambahan yang digunakan adalah metode tanya jawab, metode ini membuat

kegiatan menjadi lebih menarik karena adanya interaksi seperti akan digunakan untuk apa bantuan tersebut, dan bagaimana perasaan mereka setelah mendapatkan bantuan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan mengenai pembagian bantuan sosial ini dimulai pada 4 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB. Dilaksanakan di Gedung Serbaguna Desa Batukarut Kab. Bandung.



Gambar 1. Persiapan Sarana Dan Prasarana

Dihadiri oleh 45 warga penerima manfaat yang tersebar dari 14 RW di Desa Batukarut. Acara ini juga dihadiri pihak dari Kepala Desa Batukarut, dan beberapa perangkat desa yang memiliki kepentingan dalam acara pembagian bansos ini. Kegiatan ini terlaksana atas kerja sama dari Desa Batukarut, dengan peserta KKN DR UIN SGD Bandung yang berperan sebagai partisipan dan kontributor dari kegiatan ini. Pembukaan dilakukan oleh Kepala Desa Batukarut, dengan menyampaikan berbagai pesan dan amanah kepada masyarakat desa Batukarut. Juga berisi tentang himbauan dan ajakan untuk menaati protokol kesehatan secara ketat dan menerapkan 6M dengan disiplin.



Gambar 2. Pembukaan oleh Kepala Desa Batukarut

Setelah pembukaan dilaksanakan, dilanjutkan dengan obrolan santai antara perangkat desa dengan masyarakat terkait akan digunakan untuk apa bantuan tersebut. Beragam jawaban yang diterima, seperti membeli sembako, membayar kebutuhan sekolah, bahkan hingga menambah modal usaha. Dari jawaban tersebut diperoleh berbagai jawaban yang variatif yang menandakan bahwa pemberian bantuan sosial ini cukup membantu perekonomian mereka ditengah pandemi ini. Setelah sesi diskusi santai tersebut, selanjutnya diadakan acara utama yaitu pembagian bansos tunai kepada para masyarakat.



Gambar 3. Pemberian Bantuan Sosial Berupa Uang Tunai

Diawali dengan pemberian bantuan sosial oleh Kepala Desa setempat yang berharap uang tunai ini akan berguna demi membantu perekonomian warganya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 ini memberikan efek yang cukup keras bagi sektor perekonomian. Dari berbagai sektor perekonomian yang terdampak oleh covid – 19 ini, banyak yang menggantungkan hidup mereka kepada usaha dan lapangan pekerjaan yang terdampak pandemi ini. Maka, atas terdampaknya kegiatan ekonomi tersebut, otomatis anggota keluarga mereka juga mendapatkan dampak secara tidak langsung dari lesunya pertumbuhan ekonomi ini. Analogikan saja dari satu pabrik memiliki karyawan sebanyak 1000 orang, jika ditambah dengan tanggungan dan anggota keluarga masing – masing, maka angka yang dihasilkan cukup besar. Itu hanya satu pabrik, bagaimana jika seluruh Indonesia, ataupun sektor non formal lainnya? Tentunya akan sangat banyak masyarakat yang terdampak pandemi ini. Sehingga pemerintah memberikan solusi berupa stimulus ekonomi pada masyarakat, salah satunya adalah pemberian bantuan sosial ini. Kegiatan pembagian bantuan sosial kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan dihadiri oleh Kepala Desa, peserta KKN sebagai partisipan dan satgas setempat. Dalam melakukan pendistribusian bantuan sosial berupa sembako ini kami menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif menekankan kepada pengumpulan data dan proses pelaksanaan yang melibatkan langsung peranan peneliti. Mulai dari tahap survey, hingga tahap pelaksanaan semuanya dapat berjalan dengan lancar. Berbagai masalah

yang ditemui dari hasil wawancara dan diskusi dengan aparat setempat pun dapat teratasi dengan adanya pembagian bantuan sosial ini. Berdasarkan program pemulihan ekonomi nasional pemerintah, bantuan sosial yang diberikan tidak hanya berfokus terhadap pemberian sembako saja. Tapi terdapat juga bantuan sosial berupa uang tunai. meliputi (1) Program Keluarga Harapan (PKH), (2) Bantuan Sosial Tunai, (3) Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa), (4) Bantuan Sosial Sembako (BSS) untuk Wilayah Jakarta Bogor Depok Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek), (5) Kartu prakerja, (6) Kartu sembako, dan (7) Subsidi listrik. Kegiatan yang kami lakukan disini adalah pembagian dalam program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. Dalam pelaksanaan pembagian, terlaksana dengan lancar, aman, damai, dan menerapkan protokol kesehatan dengan dipantau langsung oleh satgas covid setempat. Juga dalam pelaksanaan persiapan, juga lancar dalam pelaksanaan tahapan demi tahapannya. Didalamnya juga terdapat sesi diskusi antara pihak desa dengan warganya, yang berisi tentang keluh kesah, dan peruntukan uang yang diterima nantinya. Berbagai jawaban diterima dari para penerima. Ada yang membeli sembako, ada yang membeli perlengkapan sekolah seperti kuota dan perlengkapan penunjang lainnya, membayar listrik, membayar cicilan motor, hingga ada yang menambah modal usaha menggunakan bantuan ini. Beberapa hal yang disebutkan diatas adalah permasalahan yang seringkali dialami masyarakat desa Batukarut saat pandemi seperti ini. Mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dengan hadirnya bantuan sosial ini, berdasarkan jawaban warga setempat bahwa mereka cukup terbantu dengan adanya bantuan sosial yang diberikan pemerintah ini melalui Desa Batukarut. Tujuan diberikannya bantuan sosial ini adalah tujuan untuk menyelamatkan dari kemungkinan terjadinya ancaman sosial (Rahmansyah, (2020).) Seluruh kegiatan ini juga terbebas dari segala tindakan baik dari internal desa ataupun eksternal desa terkait pembagiannya, misalnya pungli, data yang tumpang tindih, hingga politisasi, semuanya tidak terjadi dalam kegiatan pendistribusian bantuan sosial ini. Selanjutnya, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan mahasiswa. Bagi masyarakat, kegiatan ini diharapkan sebagai salah satu wujud hadirnya negara dalam situasi pandemi covid-19, selain itu juga sebagai kegiatan untuk meringankan beban masyarakat yang ekonominya mendapat pukulan keras pada masa pandemi ini. Kemudian untuk mahasiswa, kegiatan ini dapat menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya dan sebagai wujud peran nyata mahasiswa dalam rangka pengabdian diri kepada masyarakat sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 berdampak buruk pada segala lapisan masyarakat. Tidak hanya masyarakat yang tinggal di kota-kota besar, namun masyarakat di pedesaan pun turut merasakan dampaknya. Kondisi ini dialami oleh masyarakat yang ada di desa Batukarut. Selama masa pandemi covid – 19 terdapat masyarakat desa Batukarut

dirumahkan, bahkan di PHK, dan bagi yang membuka usaha, usahanya sepi sehingga berpengaruh kepada pemenuhan kebutuhan sehari – hari. Oleh karena itu, kami sebagai peserta KKN DR bekerja sama dengan pemerintah Desa Batukarut melaksanakan kegiatan pembagian Bantuan Sosial berupa uang tunai kepada 45 orang penerima manfaat. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan masalah yang dihadapi masyarakat desa Batukarut dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari dapat sedikit teratasi, juga diharapkan bantuan ini dapat membantu meringankan beban yang lainnya. Sesi diskusi antara pihak desa dengan warganya, yang berisi tentang keluh kesah, dan peruntukan uang yang diterima nantinya. Berbagai jawaban diterima dari para penerima. Ada yang membeli sembako, ada yang membeli perlengkapan sekolah seperti kuota dan perlengkapan penunjang lainnya, membayar listrik, membayar cicilan motor, hingga ada yang menambah modal usaha menggunakan bantuan ini. Beberapa hal yang disebutkan diatas adalah permasalahan yang seringkali dialami masyarakat desa Batukarut saat pandemi seperti ini. Mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dengan hadirnya bantuan sosial ini, berdasarkan jawaban warga setempat bahwa mereka cukup terbantu dengan adanya bantuan sosial yang diberikan pemerintah ini melalui Desa Batukarut.

2. Saran

Saran yang diberikan kepada para pihak yang berpartisipasi pada kegiatan tersebut, agar tidak menghamburkan bantuan tersebut kepada hal yang tidak terlalu penting. Selanjutnya, mengingat masa pandemi Covid-19 ini belum bisa ditentukan kapan waktu berakhirnya maka diharapkan bahwa kegiatan ini masih bisa terus berlanjut sehingga pihak-pihak lain juga bisa tergugah hatinya untuk ikut mendukung, gotong royong, bahu membahu membantu saudara-saudara sebangsa yang sangat membutuhkan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini tidak akan berhasil tanpa kesediaan pihak Desa Batukarut beserta jajarannya atas kesanggupannya membantu acara ini agar terlaksana dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. ((2012)). Kldeologi welfare state dalam dasar negara Indonesia: analisis putusan mahkamah konstitusi terkait sistem jaminan sosial nasional. *Jurnal Konstitusi* .
- Gitosaputro, S. (2006). Implementasi Participatory Rural Appraisal (Pra) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. . *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Marlinah, L. (2021). Memanfaatkan Insentif Pajak UMKM Dalam Upaya Mendor ong Pemulihan Ekonomi Nasional . *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 2*.

- Moeliono, I. D. (1996). *Kebijakan dan strategi menerapkan PRA dalam Pengembangan Program*. . Bandung: Driya Media. .
- Rahmansyah, W. Q. ((2020).). *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara . Pemetaan permasalahan penyaluran bantuan sosial untuk penanganan covid-19 di indonesia*.
- Sitanggang, B. T. ((2014)). . Implementasi kebijakan penyaluran hibah dan bantuan sosial kemasyarakatan di kabupaten kubu raya . *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN*.
- Sosial, K. ((2017)). *Pedoman umum pelaksanaan sistem layanan dan rujukan terpadu untuk perlindungan sosial dan penanganan kemiskinan*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Susilo, A. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol. 7 No.1 Maret 2020*.

Optimalisasi Nilai Keagamaan dan Pendidikan di Pondok Pesantren al-Ghoniyyah Selaawi-Garut untuk Meningkatkan Hidup Berkualitas

Ikeu Nurjanah¹, Rahmat Taufiq Mustahiq Akbar²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nenkikheu11@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rahmattaufiqma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Santri selama ini digunakan untuk menyebut kaum atau orang-orang yang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama Islam di pondok pesantren. Sama halnya dengan santri di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut di beri pendidikan sesuai ajaran Agama Islam dengan tujuan untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan mereka memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Kemampuan menguasai bahasa Arab sangat penting dan wajib dikuasai oleh orang-orang yang ingin memperdalam agama Islam. Meningkatkan penguasaan bahasa Arab bisa dimulai dengan kemampuan membaca bahasa Arab atau sering dikenal dengan Maharoh Qira'ah. Di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut sendiri memiliki program Muhawaroh dimana didalamnya mencakup kemahiran membaca, mendengar, menulis dan menghafal.

Kata Kunci: Agama Islam, Pendidikan, Santri

Abstract

Santri has been used to refer to people or people who are currently or have deepened the teachings of Islam in Islamic boarding schools. Likewise, students at the Al-Ghoniyyah Islamic Boarding School Selaawi-Garut are given education according to the teachings of Islam with the aim of guiding and educating someone to understand the teachings of Islam. It is expected that they have thinking intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ) and have Spiritual intelligence (SQ) for life supplies for the success of the world and the hereafter. The ability to master the Arabic language is very important and must be mastered by people who want to deepen the religion of Islam. Improving mastery of Arabic can start with the ability to read Arabic or often known as Maharoh Qira'ah. At the Al-Ghoniyyah Islamic Boarding School

Selaawi-Garut itself has a Muhawaroh program which includes reading, listening, writing and memorizing skill

Keywords: Education, Islamic Religion, Santri

A. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga non formal yang memiliki peranan penting dalam membangun generasi muda yang berahlakul karimah dan membangun sumber daya manusia yang unggul, shaleh, cerdas, disiplin, memiliki mental yang kuat dan berkarakter. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin indonesia lahir dari pondok pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, dan lain-lain¹. Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut yang menjadi fokus utama selama KKN-DR Sisdamas 2021 berlangsung, merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Jl. Raya Selaawi. Kp. Cikaso Rt 01/ Rw 06 Desa. Cigawir Kecamatan. Selaawi Kabupaten. Garut. Yang memiliki santri sebanyak 166 orang dan 24 orang tenaga pengajar. Yang dimana penulis melaksanakan kegiatan KKN-DR bekerja sama dengan seluruh pengajar termasuk Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah dimana penulis diberi kesempatan menjadi salah satu tenaga pengajar itu sendiri

KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik

Maret 2020, Indonesia dihebohkan dengan ditemukannya kasus orang terinfeksi virus Covid-19 di Depok, Jawa Barat. Hal ini mengakibatkan seluruh kegiatan di setiap daerah Indonesia harus dihentikan. Pandemi Covid-19 yang berdimensi multisector bukan kasus infeksi biasa. Segala aktifitas dalam bidang apapun sangat dianjurkan untuk dilakukan di rumah. Begitupun aktifitas di kampus seluruh Indonesia mulai dari pembelajaran dilakukan secara virtual atau daring. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Islam Nomor 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di lingkungan Perguruan Tinggi. Maka dari itu, kegiatan Kuliah

¹ HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016

Kerja nyata (KKN) 2021 di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ini dilakukan dari rumah (DR). KKN-DR Sisdamas merupakan salah satu program yang disiapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah disepakati Bersama oleh seluruh civitas di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. KKN- DR Sisdamas menggunakan tiga (3) tahapan yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial dan pelaksanaan.

Adapun tujuan dari penulis tentang " Optimalisasi Nilai Keagamaan dan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi – Garut untuk meningkatkan hidup berkualitas" yaitu agar nilai – nilai yang tertanam melalui pendidikan Keagamaan di Pondok Pesantren dapat menjadikan santri – santriah menjadi pribadi yang religius, mandiri dalam berfikir, mandiri dalam bertindak, berfikir kritis, respect pada orang disekitarnya dan memiliki kemampuan bersosialisasi serta memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya. Dimana dapat menjadikan bekal kelak nanti bagi setiap individu santri-santriah untuk menjalani kehidupan dengan berkualitas.

B. METODE PENGABDIAN

Metode kegiatan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi dengan dilakukannya diskusi dan wawancara dengan narasumber terkait masalah yang terjadi dilapangan, narasumber berasal dari pengasuh dan santri - santriah Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi Garut.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Deskriptif adalah metode yang menggunakan data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar, yang kemudian di gambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu dengan cermat dan jelas.² Secara umum, deskriptif analitik dipahami sebagai suatu bentuk analitik yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.³ Sasaran yang hendak dicapai adalah "Optimalisasi Nilai Keagamaan dan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi – Garut untuk meningkatkan hidup berkualitas". Oleh karena itu, metode yang dianggap cocok adalah metode kualitatif deskriptif. Melalui metode kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fakta yang relevan dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan sudut pandang ilmu pendidikan khususnya terpusat kepada nilai pengetahuan agama di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi - Garut. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (paradigma natural)

² Djam'at Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2013, hlm.28

³ Winarno Surachmad, *Metode penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 40.

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di pondok pesantren Al-Ghoniyyah Desa Cigawir Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga puluh hari, yaitu pada tanggal 02 Agustus s.d 31 Agustus 2021 yang dilakukan secara bertahap, dimulai dari persiapan kegiatan dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

2. Data dan Sumber data

Data Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, dan mendalam terhadap suatu transaksi Adapun sumber data yaitu terdiri dari : 1) Sumber Data Primer, Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara).⁴ Data primer ini bersumber dari data wawancara/interview dari pengurus pondok pesantren dan para santri pondok pesantren Al-Ghoniyyah. 2) Data Sekunder, adalah Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Umumnya, data sekunder ini sebagai penunjang data primer. Dalam kaitan ini data sekunder diperoleh melalui buku, disertasi, jurnal, maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut.⁵ Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi rancangan kegiatan, proses kegiatan dan rancangan evaluasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasananya adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil *observasi* berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. *Observasi* dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁶ Dalam penelitian ini, *peneliti* akan menggunakan alat bantu seperti: buku catatan, recorder,

⁴ Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta:BPFE, 1999, hlm. 147

⁵ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke-1, 1998, h. 91

⁶ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm. 205-207

dan kamera. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan peneliti kumpulkan dari informan.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan *informan* atau subjek penelitian.⁷

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah sebuah cara untuk pengumpulandata dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupacatatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, hasilrapat, agenda dan sebagainya.⁸

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Program kerja Nyata pemberdayaan dan pengabdian di pondok Pesantren masyarakat yang dirasa dapat memberikan nilai manfaat bagi santri-santriah dalam kualitas hidupnya dengan program " Optimalisasi Nilai Keagamaan dan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi – Garut untuk meningkatkan hidup berkualitas". Dan ada tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan program kerja yang dimulai dari persiapan perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam program ini yang menjadi target sasaran adalah Pondok pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi Garut. Tahapan-tahapan yang dilalui diantaranya:

1. Kegiatan Siklus Pertama (Refleksi sosial)

Pada hari pertama KKN-DR, setelah melakukan survei lokasi KKN, penulis melakukan perizinan terlebih dahulu kepada Pimpinan dan Pengasuhan Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut untuk bekerja sama dalam melaksanakan proses berlangsungnya kegiatan KKN.

2. Kegiatan Siklus Kedua (Perencanaan Program)

Berikut ini merupakan program-program yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut:

a) Kegiatan Harian

- 1) Berjamaah sholat 5 waktu
- 2) Mengajar Al-Qur'an
- 3) Mengajar ilmu tajwid

⁷ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h. 208

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 231

- 4) Mengajar program kebahasaan
- 5) Pembacaan dzikir harian
- 6) Mengikuti pengajian oleh Pimpinan Pondok Pesantren

b) Kegiatan Mingguan

- 1) Khitobahan
- 2) Pembacaan Tawasul dan Surah Yasin
- 3) Maulid Ad-Diba'i
- 4) Ziarah Kubur
- 5) Jumsih
- 6) Ekstrakurikuler

c) Kegiatan PHBI 1 Muharram 1443 H

d) Kegiatan PHBN Peringatan HUT RI Ke-76

3. Kegiatan Siklus Ketiga (Pelaksanaan dan Evaluasi Program)

Pelaksanaan program kegiatan KKN-DR ini diselenggarakan sejak tanggal 02 – 30 Agustus 2021. Dalam pelaksanaan program penulis dibantu oleh beberapa pihak mulai dari Pimpinan Pondok dan Pengasuhan Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah dan tenaga pengajar. Program-program yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut selama KKN-DR Sisdamas 202

a) Kegiatan Harian

Kegiatan Harian merupakan kegiatan utama santri yang setiap rutin yang dilaksanakan oleh santri-santrian yang sesuai jadwal yang ditetapkan oleh lembaga pondok pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi – Garut.

Tabel 1. Kegiatan Harian

No	Judul	Tujuan
1	Berjamaah Sholat Lima Waktu	Dimana agar para santri-santriah disiplin dalam menjalankan ibadah sholat yang lima waktu
2	Belajar Al-Qur'an	Agar membina para santri mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT.

3	Mengajar Ilmu Tajwidz	Dimana dalam belajar al-qur'an nantinya para santri bisa membaca ayat ayat a-qur'an sesuai dengan mahorijul hrufnya
4	Kebahasaan	Dimana setiap santri harus memiliki kelebihan dalam bidang bahasa agar bisa memperdalam lagi ilmunya
5	Pembacaan dzikir harian	Membiasakan dari sejak dini disiplin selalu mengingat allah stw setiap waktu
6	Mengikuti pengajian	Pengsjsn merupakan aktivitas yang wajib diikuti setiap santri untuk memperdalam ilmu agamanya



Gambar 1. Af'al Muhawaroh/ Iml

b) Kegiatan Mingguan

Kegiatan Mingguan yang dilakukannya setiap satu minggu sekali yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan skil bagi setiap individu santri. Dengan diadakannya kegiatan Mingguan memberikan kedisiplinan yang berkarakter. Adapaun maksud tujuan terlampir di tabel bawah ini.

Tabel 2. Kegiatan Mingguan

No	Judul	Tujuan
1	Khitobahan	Khitobahan merupakan cara untuk melatih mental santri santri untuk berbicara di depan umum

2	Pembacaan Tawasul dan Yasinan	Mempersiapkan para sebagai pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun buat orang lain dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain
3	Maulid Ad-Diba'i	Pembacaan Barzanji dijadikan sebagai wasilah agar hajat masyarakat berjalan lancar dan memperoleh keberkahan oleh Allah swt. menambah keyakinan dan ilmu khususnya tentang Nabi Muhammad saw
4	Ziarah	Ziarah kubur merupakan amalan sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam Dengan ziarah kubur, mampu mengingatkan terlebih untuk santri bahwa kematian itu nyata adanya
5	Jumsih	Tujuan kegiatan Jumat bersih mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi setiap santri terhadap pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan pondok demi mendapatkan lingkungan yang sehat.
6	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler mengarahkan santri agar melakukan kegiatan yang lebih positif mengembangkan minat dan bakat.



Gambar 2. Ziarah Qubur

c) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) 1 Muharram 1443 H

Yang mana pada kegiatan PHBI 1 Muharram 1443 H yang bertepatan pada tanggal 09 Agustus 2021 di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut melaksanakan kegiatan ziarah kubur ke sesepuh Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah pada

pagi hari dan dilanjutkan dengan kegiatan pawai obor di sekitar lingkungan pesantren pada malam hari.



Gambar 3. Peringatan 1 Muharam 1443 H

d) Kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) HUT RI Ke-76

Sebagai wujud apresiasi terhadap perjuangan para pahlawan yang telah gugur dalam memerdekakan negara Indonesia, sudah sepantasnya kita selaku warga negara Indonesia mempertahankan kemerdekaan tersebut salah satunya dengan cara memeriahkan HUT RI. Dengan rangkaian acara yang diselenggarakan selama 3 hari berturut-turut. Hari pertama diawali dengan upacara penaikan bendera, dan dilanjutkan hari kedua dan ketiga dengan perlombaan yang sudah dirangkai oleh panitia.



Gambar 4. Perayaan HUT RI Ke - 67

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkat dukungan dan kerjasama semua pihak pondok pesantren, seluruh program berjalan efektif, dari mulai perencanaan program sampai pelaksanaan dan evaluasinya mampu dilaksanakan sebaik mungkin.

Adapun dalam program berjamaah seluruh santri diwajibkan sholat 5 waktu setiap harinya. Kemudian dalam kegiatan apel seluruh santri diwajibkan untuk melaksanakan di lapangan pondok pesantren setiap paginya terkecuali pada hari jum'at terdapat kegiatan ziarah kubur ke sesepuh pondok pesantren di sekitar lingkungan pondok.

Untuk program mengajar Al-Qur'an santri putra dan putri dipisah dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipegang oleh satu pengajar Al-qur'an yang memegang 10 orang santri. Dimana dalam teknis pengajarannya dilakukan tahsin oleh pegajar terlebih dahulu kemudian santri menghafal apa yang sudah ditahsin oleh pengajarnya masing-masing dimulai dari Juz 'Amma kemudian surat-surat pilihan seperti Surat Yasin, Al-Waqiah, Ad-Dukhon dan dilanjutkan ke juz pertama.

Dalam program pembacaan Rotibul Haddad seluruh santri putri berkumpul di aula pesantren dan santri putra di masjid pondok pesantren selepas sholat maghrib berjamaah. Adapun dalam program kebahasaan yakni pengajaran af'al muhawaroh dan imla dilakukan 4 hari dalam seminggu yang mana penulis memegang kurang lebih 60 santri putri. Dalam pengajarannya penulis menggunakan kitab Al-Muhawaroh Al-Haditsah karya Sayyid Hasan bin Ahmad Baharun yakni Muassis Ma'had Daar Al-lughoh wa Ad-Da'wah dan Isti'abul Mufrodat karya Bapak Abdul Kosim, M. Ag selaku dosen penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Berikutnya untuk program mengajar ilmu tajwid dilakukan dua hari dalam seminggu pada jam 21.00-22.00, dalam pembelajarannya penulis menggunakan kitab Tajwid Al-Qur'an salah satu buku karya Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya-Tasikmalaya. Kegiatan selanjutnya yaitu program mingguan seperti Qiroat dilaksanakan pada hari kamis jam 16.00 sd 17.00 dipandu oleh salah satu santri. Kemudian untuk program khitobahan dilaksanakan pada sabtu malam jam 20.00 sd 22.00 santri putra dan putri dipisah, kemudian dalam program khitobahan terdapat acara inti sebagai berikut:

1. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
2. Pembacaan Sholawat
3. Sambutan dari pengurus pondok pesantren
4. Tausiyah
5. Kreasi seni

Adapun untuk kegiatan Tawasul, Yasinan dan Maulid Ad-Diba'i di laksanakan pada kamis malam pada jam 19.00-22.00 untuk petugas pembaca sudah diatur oleh pengurus bagian pengajaran. Berikutnya terdapat ekstrakurikuler yang wajib seluruh santri ikuti yaitu kegiatan pencak silat, adapun untuk ekskul marawis/hadroh hanya diikuti oleh santri yang berminat saja. Selanjutnya, evaluasi program dilakukan seminggu setelah program perencanaan dilaksanakan. Untuk keseluruhan program berjalan efektif dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

E. PENUTUP

Praktek Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemerdayaan Masyarakat (KKN-DR) Sisadamas ini merupakan matakuliah wajib yang harus diambil oleh setiap mahasiswa sebelum menyelesaikan studi S-1nya. Adapun pelaksanaan KKN-DR Sisdamas ini dilakukan selama 30 hari dari mulai tanggal 02 Agustus s.d 31 Agustus 2021 atau sebulan penuh oleh mahasiswa dan disertai bimbingan oleh satu orang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan praktek KKN kali ini memang berbeda dengan sebelumnya, karena situasi kali ini dihadapkan oleh pandemi wabah virus Covid-19 . Sehingga kegiatan-kegiatan praktek KKN ini dilakukan di daerah masing-masing. Tentu tidak lepas dari arahan dan bimbingan dari setiap Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Adapun berbagai program yang direalisasikan untuk pelaksanaan kegiatan program KKN ini, Mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan di pondok pesantren Al-Ghoniyyah –Selaawi. Harapan dan potensi yang harus diberikan dan dibangun secara baik, demi memberikan nilai nilai relegius/keagamaan di pondok pesantren dapat menjadikanya kelas sebagi pribadi yang unggul dan berkualitas. Pelaksanaan KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah berjalan dengan lancar dengan program keagamaan dan Pendidikan yang melibatkan semua masyarakat warga pondok pesntren Al-Ghoniyyah sehingga program kerja yang direncanakan dapat terealisasikan. Walaupun program kerja yang direncanakan dapat terealisasikan banyak sekali hambatan dan rintangan yang telah dihadapi Tentunya, apa-apa yang sudah di buat dan dikerjakan dalam proses Kuliah Kerja Nyata ini semoga dapat berguna tentunya bagi para santri dan sanriah Pondok pesantren Al-Ghoniyyah dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian laporan akhir ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan, dan kesehatan baik jasmani dan rohani.
2. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan kami.
3. Ayah, Ibu serta kakak adikku tercinta, atas doa dan dukungannya selama KKN ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN-DR ini.
5. Bapak Dr. Husnul Qodim, S.Ag., MA. Selaku ketua LP2M yang telah membei kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN-DR ini.

6. Bapak Rahmat Taufiq Mustahiq Akbar, M I. L selaku Dosen Pembimbing Lapangan terimakasih banyak atas segala masuka, kritik dan saran yang Bapak berikan kepada kami.
7. Bapak KH. R. Jujun Junaedi selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut terimakasih telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan KKN-DR ini
8. Ibu R. Ajeng Faridah S. Pd. I selaku Pengasuhan Pondok Pesantren Al-Ghoniyyah Selaawi-Garut dan tenaga pengajar yang telah membimbing, mengarahkan dan bekerja sama selama kegiatan berlangsung, Serta semua pihak yang telah ikut membantu kesuksesan kegiatan KKN-DR yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2016

Djam'am Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2013, hlm.28

Winarno Surachmad, *Metode penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 40.

Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta:BPFE, 1999, hlm. 147

Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke-1, 1998, h. 91

Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, hlm. 205-207

Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h. 208

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 231

Kecakapan Komunikasi dalam Rangka Membangun Kepercayaan Diri Siswa di SDN Citaman 02

Nurlina¹, Ghina Tsuroya², Manda Nur Asifa³, Asa Fadilah⁴, Yudi Dwi⁵, Masmuni Mahatma⁶

¹Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nurlina@studentuinsgd.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: ghinatsuroya@studentuinsgd.ac.id

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mandanurasifa@uinsgd.ac.id

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: asafadilah@studentuinsgd.ac.id

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

yudidwi@studentuinsgd.ac.id

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

masmunimahatma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Percaya diri adalah sikap yang dapat menunjang pengembangan bakat pada siswa. Tidak sedikit potensi besar yang dimiliki siswa akhirnya tertimbun karena kurangnya sikap percaya diri. Beragam faktor yang menghambat lahirnya sikap percaya diri siswa sering dijumpai di sekolah pedesaan. Indikasi yang ditemukan yaitu mulai dari kurangnya inisiasi dan fasilitator kegiatan hingga kesadaran tenaga pendidik dalam melatih kepercayaan diri siswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah drill yaitu mengajar dengan cara memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada siswa. Beberapa hal yang signifikan dapat diutarakan: Pertama, bakat siswa semakin tumbuh dalam berkomunikasi. Kedua, keberanian berkomunikasi siswa tanpa di dampingi guru di depan kelas kian tampak. Ketiga, siswa bertambah rajin mengolah komunikasi dalam berbagai penugasan (bercerita). Pengabdian ini merekomendasikan agar pelatihan *public speaking* dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Komunikasi, Percaya Diri, Siswa

Abstract

Confidence is an attitude that can support the development of talent in students. Not a bit of great potential that students have finally buried because of a lack of self-confidence. However, various factors that hinder the birth of self-confidence are often found in rural schools. Starting from the lack of activity facilitators, to the awareness of educators in training students' self-confidence. The method used is drill, which is a teaching method by providing repeated skills training to students. This training aims to build

students' confidence in conveying a narrative in front of many people. Based on the indicators of success, this training can be said to be a success. This is indicated by a significant development during the training period for students. This service recommends that public speaking training can be carried out on an ongoing basis.

Keywords: *Communication, Confidence, Students*

A. PENDAHULUAN

Percaya diri merupakan suatu sikap yang meyakinkan dirinya mampu melakukan hal yang dibutuhkan sesuai dengan harapannya (Rahman, 2013). Namun, tidak setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang penuh. Akibatnya perkembangan kemampuan siswa menjadi terhambat ketika melakukan aksi-aksi pentas di khalayak umum. Dalam praktiknya, membangun kepercayaan diri banyak ditempuh dengan berbagai cara misalnya melalui pidato, membaca puisi, menampilkan seni dan bercerita.

Pada dasarnya berkomunikasi dengan orang banyak merupakan aplikasi sosial yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menceritakan kesedihan dan kesenangan sendiri, bercanda, dan sebagainya tanpa rasa gugup. Akan tetapi dalam penerapan sebuah tampilan tidak bisa kita pungkiri akan adanya kecemasan dan ketegangan yang mengakibatkan pentas yang tidak terstruktur. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya inisiasi dan fasilitator untuk melatih kepercayaan diri siswa.

Percaya diri dan komunikasi seperti dua hal yang tidak bisa dipisahkan terutama di depan publik. Percaya diri bisa membuat seseorang lebih bersahaja tampil di depan publik, apalagi ditambah dengan skill komunikasi yang efektif. Dalam ilmu komunikasi hal ini sering dikategorikan sebagai kemampuan *public speaking*. *Public speaking* dianggap penting untuk diterapkan pada siswa SDN Citaman 02 dengan beberapa faktor permasalahan yang dihadapinya. Secara umum tujuan dari *public speaking* adalah melatih kepercayaan diri dan cara berkomunikasi. Menurut Martin Perry bahwa melatih kepercayaan diri merupakan melatih pikiran positif dengan fokus melakukan apa yang sedang dilakukan seseorang sebagai kemauan belajar (Perry, 2005). Adapun kurangnya percaya diri bisa disebabkan karena tidak terbiasanya untuk mencoba melakukan sesuatu atau tidak adanya fasilitator untuk memenuhi dalam praktiknya. Namun hal demikian bisa diatasi dengan membiasakan secara otodidak atau mengadakan sebuah pelatihan rutin di sekolah. Sehingga sasaran kepada siswa untuk membangun dan meningkatkan kesadaran percaya diri akan tumbuh dan meningkat seiring dengan pembiasaan yang dilakukan. Karena sejatinya setiap siswa pasti memiliki potensi kuat yang perlu dikembangkan (Bubib, 2009).

Ada beberapa faktor yang menghalangi untuk melatih perkembangan sikap percaya diri siswa di SDN Citaman 02. Menurut riset yang telah ditemukan letak geografis menjadi salah satu faktor tertinggalnya siswa untuk berkembang baik di

bidang akademisi maupun pengasahan *skill*. Permasalahan lain juga muncul seperti tidak adanya ekstrakurikuler yang menunjang perkembangan bakat siswa, kurangnya dorongan dari para dewan guru, dan tidak terbiasa tampil di khalayak umum. Permasalahan-permasalahan itulah yang menjadi faktor penghambat dalam perkembangan kemampuan siswa SDN Citaman 02 untuk mengembangkan sikap percaya diri mereka. Selain itu, posisi keluarga dan kondisi sosial ekonomi juga menjadi salah satu faktor pengaruh bagi kehidupan siswa dalam menjalani pendidikannya di sekolah. Hal tersebut juga dikuatkan oleh peraturan perundang-undangan No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan yang menganggap bahwa pendidikan keluarga dan lingkungan menjadi pendidikan informal yang ditempuh oleh siswa. Sehingga perkembangan kemampuan siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.

SDN Citaman 02 terletak di perkampungan yang jauh dari perkotaan. Siswa yang duduk di bangku kelas juga tidak lain adalah penduduk Desa Citaman setempat. Begitupun dengan tenaga pendidiknya. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa SDN Citaman 02 adalah belajar pada umumnya dan sesekali diselingi senam sehat di hari sabtu. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa belum pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka atau pelatihan seni. Kepala sekolah mengatakan bahwa memang SDN Citaman 02 masih memiliki kekurangan tenaga pendidik. Jadi untuk memaksimalkan kegiatan belajar biasanya sudah kewalahan apalagi mengadakan kegiatan pelatihan bakat siswa. Bagi sekolah, tentunya kegiatan ekstrakurikuler memang perlu diadakan untuk menunjang perkembangan bakat dan melatih kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat penulis bekerja sama dengan para dewan guru untuk mengadakan pelatihan terhadap siswa SDN Citaman 02 dengan sasaran siswa kelas 5 dan 6. Pelatihan yang dilaksanakan di SDN Citaman 02 adalah berbentuk pelatihan *public speaking* yang dikemas dengan menyampaikan cerita (cerita rakyat dan keseharian siswa). Pelatihan tersebut berlangsung dalam beberapa hari, dimulai dengan melakukan tahap persiapan dan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan pelatihan. Maka pertanyaan utama dalam jurnal pengabdian ini adalah bagaimana hasil pelatihan kecakapan berkomunikasi terhadap perkembangan sikap percaya diri siswa kelas 5/6 SDN Citaman 02. Adapun tujuan pengabdian ini sebagai awal pelatihan untuk membangun dan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang diangkat pada pengabdian ini adalah berbentuk pelatihan dan praktik langsung dalam berkomunikasi. Pelatihan dilaksanakan di lingkungan siswa kelas 5 dan 6 SDN Citaman 02 yang berlokasi di Kampung Sawah Bera, Desa Citaman, Kecamatan Jiput, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

Ada empat tahap yang dilakukan, meliputi tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelatihan, serta tahap praktik *public speaking*. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dari tanggal 12 Agustus hingga 21 Agustus 2021. Dengan rincian tahap observasi dari 12-16 Agustus 2021; tahap persiapan 17 & 18 Agustus; tahap pelatihan 20 Agustus; dan praktik dilangsungkan pada 21 Agustus 2021.

Pelatihan yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan latihan keterampilan (drill). Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Lalu metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan kegiatan latihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik (Helmiati, 2012).

Proses pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi, lalu pengayaan *pre test* dengan menggunakan sampel. Serta dari hasil evaluasi setelah dilaksanakannya pelatihan. Selain itu, tim fasilitator juga menggunakan metode pengumpulan bahan guna menelusuri lebih jauh latar belakang siswa yang mendapat nilai tertinggi dan terbawah pada praktik *public speaking*. Metode ini mengarahkan pada proses penyelidikan dan pengolahan data seperti riwayat hidup dan atau bahan-bahan lain yang berhubungan dengan apa yang sedang diselidik (Purnomo, 2019)

Alat yang disediakan dalam pelatihan ini juga tidak banyak, hanya satu spidol untuk menulis ringkasan materi yang akan disampaikan dalam cerita. Lalu pada praktik *public speaking*, tim juga menyiapkan hadiah bagi siswa terbaik dalam pelaksanaan praktik *public speaking* berdasarkan indikator yang tim fasilitator telah rumuskan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan dimulai dari tahapan observasi. Tahap ini dilakukan sebagai langkah awal guna melihat secara menyeluruh permasalahan yang ada di SDN Citaman 02 berlangsung selama 5 hari. Hasil observasi didiskusikan dengan kelompok bahwa siswa kelas 5 dan 6 sudah pandai membaca dan berhitung kecuali dua orang siswa, salah satu diantara keduanya tidak mengenal huruf. Meskipun sudah pandai membaca dan menulis kepercayaan diri mereka sangat minim. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kurang bergairahnya siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal. Padahal mereka sudah tahu jawabannya atau masih malu-malu untuk berbicara di depan umum meski sekedar memperkenalkan diri.

Masalah ini dipicu karena tidak adanya kegiatan di luar KBM yang menunjang rasa percaya diri siswa, misalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sejenisnya. Begitu pun pihak sekolah tidak pernah menyelenggarakan ajang unjuk bakat, maupun lomba-lomba yang dapat memunculkan kepercayaan diri siswa. Akhirnya, program yang diangkat adalah pelatihan *public speaking* bagi kelas V dan VI SD Citaman 02.

Selanjutnya tahap persiapan. Tim fasilitator merumuskan materi yang akan disampaikan pada pelatihan *public speaking*. Charles Bonar Sirait (2008) yang dikutip dalam jurnal (Diyah Nugrahani) seorang *speaker* handal mendefinisikan *public speaking* sebagai seni yang menggabungkan semua ilmu dan kemampuan yang dimiliki. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda.

Konten materi yang disampaikan adalah definisi *public speaking*, metode *public speaking*, kiat agar percaya diri, tips untuk mengurangi grogi saat tampil di depan khalayak, dan beberapa teknik mengatur suara ketika bercerita. Beberapa hal yang harus dilakukan saat berbicara di muka umum menurut Hilbram Dunar (2015) adalah melakukan kontak mata dengan audiens, memerhatikan audiens, tersenyum, dan berdoa. Adapun kiat-kiat percaya diri diungkapkan oleh Larasti (2009) yang dikutip dalam jurnal (Diyah Nugrahani) antara lain:

1. Berpikir positif

Kebanyakan orang merasa tidak percaya diri dikarenakan kurangnya berpikir positif. Salah satu contoh seperti lebih memikirkan penilaian orang lain padahal belum sama sekali ia melakukan sesuatu. Berpikir positif dapat diartikan sebagai cara memandang seseorang yang berawal dari hal-hal baik, mampu membangkitkan semangat untuk melakukan perubahan menuju hidup yang lebih terarah lagi.

Pada konteks inilah berpikir positif sudah menjadi sebuah sistem berpikir yang dapat mengarahkan juga membimbing seseorang untuk meninggalkan hal-hal negatif yang dapat melemahkan semangat perubahan dalam jiwanya. Ketika hendak melakukan sesuatu, memandang hal-hal baik adalah poin yang sangat penting. Salah satunya ketika hendak melakukan *public speaking*, dibutuhkan sekali untuk berpikir positif untuk menanamkan pada diri bahwa kita bisa.

2. Persiapan Matang

Tentunya butuh persiapan yang matang jika tidak ingin terjadi hal-hal yang tidak diinginkan ketika sudah mulai berbicara. Oleh karena itu persiapkanlah materi dengan sangat matang. Materi sudah harus dipetakan dengan jelas serta bagaimana urutannya, dengan begitu akan lebih mudah ketika menghafalnya serta tidak akan perlu banyak memikirkan apa yang selanjutnya harus dilakukan ketika sedang berbicara. Dengan mempersiapkan materi yang sudah matang lebih awal, itu dapat memudahkan kita ketika berlatih.

Persiapan materi yang sangat matang ketika hendak melakukan *public speaking* juga dapat mempengaruhi timbulnya rasa percaya diri. Sehingga, dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa khawatir dan gerogi saat berada diatas panggung.

3. Rajin berlatih

Rasa percaya diri akan muncul ketika kita sering berlatih. Seperti berlatih berbicara didepan cermin, di ruangan tertentu, didepan orang terdekat, dan lain sebagainya. Apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang, maka seseorang tidak akan terbata-bata ketika berbicara didepan umum. Hal ini dapat memicu timbulnya rasa percaya diri yang lebih tinggi.

4. Rajin Membaca

Membaca merupakan jendela ilmu, pepatah inilah yang sering digunakan oleh sebagian orang yang pandai berbicara. Sebab dengan membaca, segala pengetahuan kita akan bertambah. Maka dengan bertambahnya pengetahuan kita, itu akan memudahkan kita dalam berbicara didepan umum.

5. Memanfaatkan kesempatan

Pepatah mengatakan bahwa kesempatan itu tidak datang dua kali, maka pergunakanlah kesempatan yang ada dengan sebaik mungkin.

Lebih jauh, tim fasilitator juga melatih siswa untuk meredakan rasa grogi berdasarkan pendapat Hilbram Dunar (2015).

- a) Latihan di rumah
- b) Datang tepat waktu
- c) Fahami materi yang akan disampaikan
- d) Latihan sebelum tampil di depan audiens
- e) Memerhatikan pakaian. Gunakan yang nyaman digunakan dan dipandang mata
- f) Katakan afirmasi "saya siap" berkali-kali untuk memompa rasa percaya diri.

Kemudian tahap pelatihan. Pada tahap ini tim fasilitator mengawali dengan orientasi kepada para peserta secara langsung. Tim meminta kepada para siswa untuk memperkenalkan diri masing-masing kepada teman-temannya yang lain.



Gambar 1. Siswa saat memperkenalkan dirinya masing-masing

Lalu, dilanjutkan dengan menyimak cerita yang disampaikan tim fasilitator. Setelah itu, beberapa di antara mereka harus menceritakan ulang cerita tadi. Awalnya kami menawarkan bagi siapa saja yang ingin maju untuk ke depan, namun karena tidak ada, akhirnya pemilihan orang yang menceritakan ulang cerita didasarkan pada permainan. Di sesi cerita pertama, ada 3 orang yang harus menceritakan ulang cerita. Ternyata ketiganya belum berani sendiri maju ke depan, dan harus ditemani tim fasilitator. Dalam menceritakan ulang, ketiganya belum sepenuhnya faham isi cerita dan beberapa kali harus dibantu mengingat. Sesi serupa dilakukan sebanyak dua kali. Kegiatan ini dilakukan sebagai *pre test* untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan diri siswa.



Gambar 2. Tim fasilitator mendampingi siswa untuk menceritakan cerita hasil menyimak

Langkah berikutnya adalah bagian inti yakni pelatihan. Tim fasilitator menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan drill. Di mana pemaparan materi yang sifatnya teknis akan langsung dipraktikkan siswa. Misalnya pada materi tentang intonasi, mimik wajah, atau artikulasi suara ketika berbicara/bercerita, maka satu per satu di antara mereka harus mempraktekkannya juga. Begitu pula dengan materi lainnya.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim fasilitator

Di akhir pelatihan, kami mengingatkan kembali tentang tugas untuk menceritakan sebuah cerita yang telah mereka pilih untuk diceritakan di depan kelas. Tahap terakhir yakni kegiatan praktik *public speaking*. Seperti telah ditugaskan sebelumnya, para siswa di hari praktik diharuskan menyampaikan sebuah cerita berupa cerita rakyat atau cerita keseharian. Audiens adalah siswa kelas V & VI. Adapun tujuannya agar siswa yang tampil ke depan benar-benar terlatih kepercayaan dirinya. Dalam menyampaikan cerita, siswa dibebaskan untuk menghafal teks (*memoriter*) atau membaca teks.



Gambar 4. Siswa saat praktik public speaking dengan bercerita



Gambar 5. Siswa saat praktik public speaking dengan bercerita

Seorang siswa yang menyampaikan cerita secara baik dan berani, mendapatkan sebuah hadiah dari tim fasilitator sebagai bentuk apresiasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengayaan pre-test mengambil 5 orang siswa sebagai sampel dari populasi siswa kelas V dan VI SD Citaman 02 yang berjumlah 15 orang. Tes ini dilakukan guna melihat tingkat rasa percaya diri pada siswa sebelum diadakannya pelatihan *Public Speaking* dengan Bercerita.

Melalui hasil *pre test* ini tim menemukan menemukan bahwa keenam siswa masih ingin didampingi oleh guru, atau dalam kegiatan ini didampingi oleh tim fasilitator. Hal ini disebabkan karena siswa tidak menguasai alur cerita, serta masih

malu mengemukakan gagasan mereka. Selain itu, mereka juga cenderung kaku atau tanpa disertai gestur tubuh ketika bercerita. Maka selanjutnya penulis menjadikan aspek tersebut sebagai indikator kepercayaan diri pada praktik *public speaking*. Di antaranya, 1) Berani memperkenalkan diri; 2) Berani tampil di depan kelas tanpa didampingi guru; 3) Berani bercerita; 4) Berani menceritakan cerita disertai gestur.

Di tahap selanjutnya yakni pelaksanaan pelatihan *public speaking*, ada beberapa hal yang dilatih berkenaan dengan upaya menumbuhkan rasa percaya diri serta meminimalisir rasa grogi saat tampil di depan orang banyak, adapun sebagai tambahan penulis juga menambahkan materi tentang teknik *public speaking*. Dengan menggunakan metode latihan keterampilan (*drill*), para siswa diharuskan mempraktekkan asupan materi yang disampaikan. Misalnya materi agar tidak gugup saat berbicara di depan orang banyak lewat afirmasi diri dengan mengatakan "Aku pasti bisa" atau "Aku pasti bisa tampil bagus". Ketika mempraktekan afirmasi tersebut, sebagian besar siswa mengatakannya dengan lantang dan bersemangat, namun sebagian yang lain mengatakan dengan suara yang kecil atau bahkan tidak terdengar. Saat penyampaian materi tentang intonasi aksentuasi, mereka mempraktikkan cara agar cerita yang disampaikan terkesan lebih 'hidup' dengan adanya penekanan suara.

Pada tahap terakhir yakni praktik *public speaking* dengan bercerita, seluruh siswa kelas V dan VI hadir di sekolah dan sudah mempersiapkan sebuah cerita (rakyat atau keseharian masing-masing) yang telah tim tugaskan sebelumnya. Berikut tabel penilaian hasil praktik *public speaking*.

Tabel 2. Hasil Penilaian

Indikator	Deskripsi	Nama Siswa													
		Andini	Gista	Nurulia	Rivan	Andika	Jaelan	Rifki	Rifal	Melia	Ila L M	Sainani	Roni	Leri	Avandi
Percaya diri	Berani memperkenalkan diri	v	v	v	v	v				v	v	v	v	v	v
	Berani tampil tanpa didampingi guru	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
	Berani bercerita	v	v	v	v	v		v	v		v	v		v	
	Berani menceritakan cerita dengan gestur	v				v				v					
Kurang percaya diri	Malu memperkenalkan diri							v	v						v
	Berani tampil dampinggi guru														
	Bercerita di depan kelas dengan gugup							v		v			v		v
	Malu bercerita dengan gestur		v							v	v	v		v	

Tidak percaya diri	Tidak berani memperkenalkan diri																		
	Tidak berani tampil di depan kelas																		
	Tidak berani bercerita																		
	Tidak menyertakan gestur			v		v	v	v									v		v

Berikut hasil evaluasi yang didapatkan:

- a) Tidak ada satu pun siswa yang didampingi oleh tim fasilitator.
- b) Sebelas siswa berani tampil ke depan untuk bercerita.
- c) Sepuluh siswa berani bercerita di depan kelas
- d) Sebagian besar siswa masih malu atau bahkan tidak menyertakan gestur badan pada saat bercerita di depan kelas.

Adapun di lapangan tim menemukan dua orang siswa yang memiliki hasil berbeda dari rata-rata siswa lain. Maka kemudian tim melihat lebih dalam faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi, di luar dari indikator keberhasilan kegiatan pelatihan. Thrusan Hakim (2005; 12) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

- a) Status ekonomi
- b) Pendidikan dan kemampuan
- c) Kebiasaan gugup dan gagap
- d) Keluarga

Table 1. Hasil praktik *public speaking*

Kami mengambil dua orang siswa yang paling menunjukkan kemajuan setelah diadakan pelatihan (selanjutnya akan disebut siswa A dan B), serta dua siswa yang kurang terlihat kemajuannya (selanjutnya akan disebut siswa X dan Y). Berdasarkan pendampingan bersama keempat siswa dengan mengajukan pertanyaan yang dilandaskan pada faktor yang diuraikan Thrusan Hakim (2005; 12), didapatkan bahwa status ekonomi siswa AB lebih tinggi dibanding siswa XY. Hal ini didasarkan dari nominal uang jajan siswa AB yang mendapat Rp5.000 per hari. Sedangkan siswa XY hanya diberikan uang jajan Rp1.000 atau Rp3.000 per harinya. Adapun keempat orang tua siswa berprofesi sebagai petani. Meski tidak dilihat secara menyeluruh, namun fakta ini tidak bisa diacuhkan.

Kemudian saat ditanya perihal peringkat (rangking) di kelas, siswa AB menjawab mereka selalu berada di urutan 3 besar. Berbeda dengan siswa XY yang belum pernah mendapat rangking. Dari aspek kemampuan, diketahui siswa AB sudah lancar membaca, menulis dan berhitung (calistung), sedangkan siswa XY belum bisa calistung. Bahkan salah satu di antara mereka tidak mengenal huruf abjad.

Setelah mengobservasi kelas V dan VI, hanya siswa XY lah yang belum bisa calistung. Keduanya bisa menulis hanya jika ada tiruan di papan tulis atau buku materi pelajaran. Akhirnya ini menjadi perhatian tim penulis karena perasaan minder atau tidak percaya diri muncul akibat dari cara pandang atau adanya penilaian negatif anak terhadap diri sendiri. Kemungkinan anak merasa tak puas melihat kondisi fisiknya maupun kecakapan-kecakapan yang lain (Surya, 2007).

Mengenai kebiasaan gugup dan gagap, tim melihat dari hasil praktik *public speaking*. Atas data yang ada, siswa XY menyampaikan cerita dengan suara yang kecil, lalu minimnya kontak mata dengan audiens, hingga munculnya ketersendatan saat praktik *public speaking*.

Hadirnya fakta ini membenarkan pendapat dari Thrusan Hakim (2005; 12) yang menyebut bahwa status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, kebiasaan gugup dan gagap, serta keadaan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Oleh sebab itu, kami merekomendasikan agar pelatihan *public speaking* atau kegiatan sejenis yang dapat meningkatkan percaya diri siswa bisa dilakukan secara berkelanjutan disertai dengan pendampingan khusus bagi siswa yang berlatar belakang seperti siswa XY.

Meski hasil praktik *public speaking* dengan bercerita menampilkan hasil yang cukup memuaskan, namun kegiatan ini juga memiliki kelemahan. Di antaranya yaitu kurangnya waktu pelaksanaan latihan *public speaking*, juga karena hadirnya kelas III dan IV sebagai audiens tambahan membuat suasana kelas menjadi ramai, sehingga fokus siswa kelas V atau VI yang tampil di depan kadang kali teralihkan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pengabdian yang memfokuskan terhadap pelatihan *public speaking* pada siswa/i SDN Citaman 02 dapat menyimpulkan dua hal: Keberanian semakin timbul, kepercayaan dirinya kian meningkat terutama ketika tampil dan berkomunikasi di depan kelas dan elatihan ini semakin menambah skill komunikasi siswa SDN 02 Citaman. Khususnya dalam melaksanakan tugas tanpa di dampingi guru.

2. Saran

Dimohon kepada guru dan komite sekolah untuk senantiasa mengedukasi potensi dan bakat siswa serta memfasilitasi pelatihan-pelatihan kecakapan diri seperti *public speaking* dan lain lain. Di luar itu, *public speaking* harus menjadi modal dan model dalam rangka mengembangkan kepercayaan diri siswa di SDN Citaman 02 secara berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Bubib, T. I. (2009). 8 Strategi Keputusan Yang Efektif.

Diyah Nugrahani, I. K. (t.thn.). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi, 6.

Dunar, H. (2015). My Public Speaking. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hakim, T. (2002). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Yogyakarta: Torren Book.

Helmiati. (2012). Metode pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Perry, M. (2005). Confidence Booster Pendongkrak Kepercayaan Diri . Jakarta: Esensi.

Purnomo, H. (2019). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: LP3M UMY.

Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. Penelitian Pendidikan Islam.

Surya, H. (2007). Percaya Diri Itu Penting. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



Pemberdayaan Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah Melalui Penguatan Kompetensi Pedagogik Pada Pembelajaran Tatap Muka

Mohamad Firman Fauzi¹, Sinta Nagiina Wati², Fathin Anjani Hilman³

¹Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mohamadfirmanfauzi24@gmail.com

²Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: sintanagiina@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: Fathinanjanihilman@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang terdampak Wabah *Coronavirus* 2019 (Covid-19). Pendidikan adalah salah satu sektor yang terdampak sangat signifikan di masa Wabah *Coronavirus* 2019 (Covid-19). Pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya yang mengharuskan sektor Pendidikan formal secara tatap muka ini harus ditutup untuk sementara waktu, dan diubah menjadi pembelajaran dari rumah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Terkait pelaksanaan pendidikan formal yang berada di Zona Hijau diperbolehkan untuk melaksanakan Pembelajaran tatap muka, tentunya dengan penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Salah satu wilayah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah kabupaten Cianjur. Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah Cilaku merupakan satu di antara sekolah yang mulai menggelar PTM. Kegiatan Pembelajaran dapat dikaitkan dengan sebuah proses dan usaha tenaga pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan materi, sehingga pembelajaran harus dikemas secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Kompetensi tenaga pendidik memegang peran penting dalam hal tersebut, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Berlandaskan permasalahan tersebut, maka diambillah inisiasi untuk memberi pemahaman yang dititik beratkan kepada Tenaga Pendidik dalam bentuk Sosialisasi terkait urgensi pengembangan Kompetensi pedagogik. Pelaksanaan pemberdayaan penguatan kompetensi pedagogik metode yang digunakan Observasi dan wawancara. Hasil dari pemberdayaan tersebut adalah peneliti memperoleh gambaran yang jelas bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah pada pembelajaran tatap muka melalui Tahapan Tenaga Pendidik Mengikuti Progam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 2) Memotivasi Peserta didik. Kemudian terdapat Faktor Penghambat Bagi Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-

Munawwariyyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik: 1) Tidak Stabilitasnya Keadaan Motivasi Yang Dialami oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. 2) Koordinasi Kurang Efektif Yang Terjadi Pada Tenaga Pendidik dan Kepala Madrasah Al-Munawwariyyah. 3) Keterbatasan Pada Sarana Dan Prasarana Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah.

Kata Kunci: Kompetensi, Pedagogik, Pendidik.

Abstract

Indonesia is a country affected by the 2019 Coronavirus Outbreak (Covid-19). Education is one of the sectors that has been very significantly affected during the 2019 Coronavirus Outbreak (Covid-19). The government through its policies that require the face-to-face formal education sector to be closed temporarily, and converted to learning from home is determined by the Central Government through the ministry of Education and Culture. Regarding the implementation of formal education in the Green Zone, it is allowed to carry out face-to-face learning, of course with the application of strict health protocols. One of the areas that implement face-to-face learning is Cianjur district. Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah Cilaku is one of the schools that has started to hold PTM. Learning activities can be associated with a process and effort of educators to students to convey material, so that learning must be packaged in an active, creative and fun way. The competence of educators plays an important role in this regard, one of which is pedagogic competence. Based on these problems, an initiative was taken to provide an understanding focused on Educators in the form of socialization related to the urgency of developing pedagogic competencies. Implementation of empowerment strengthening pedagogic competence methods used Observation and interviews. The result of this empowerment is that researchers get a clear picture of how the pedagogic competencies of Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah educators in face-to-face learning through the Stages of Educators Following the MGMP Program (Subject Teacher Consultation), 2) Motivating Students. Then there are inhibiting factors for educators of Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah in Improving Pedagogical Competence: 1) Unstable State of Motivation Experienced by Educators at Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. 2) Less Effective Coordination Happening to Educators and the Head of Madrasah Al-Munawwariyyah. 3) Limitations on Learning Facilities and Infrastructure at Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah.

Keywords: Competence, Educator, Pedagogy.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Pandemi Covid-19, sejak penemuan kasus pertama pada awal bulan maret 2020 silam. Indonesia secara

resmi menutup berbagai sektor guna mencegah penularan wabah ini semakin masif, termasuk pada sektor pendidikan yang sampai saat ini masih mengalami imbas dari pandemi ini.

Pendidikan adalah salah satu sektor penting dalam menunjang kehidupan berbangsa, bernegara, bahkan beragama. Namun ironinya, Pendidikan selalu saja mengalami persoalan yang cukup kompleks disetiap tahunnya, terlebih di daerah pelosok negeri yang kurang terjamah oleh pemerintah. Mulai dari permasalahan kesenjangan pendidikan, tenaga pendidik, akses ke sekolah, sampai fasilitas penunjang pendidikan yang dianggap kurang memadai, padahal Pendidikan yang berkualitas adalah cikal bakal dari bangsa yang maju dan mampu bersaing dengan dunia luar.

Terlebih di masa Pandemi Covid-19 ini, permasalahan pendidikan semakin terasa, karena penduduk di daerah pedesaan cenderung tidak siap dengan sistem yang serba *online* ini, tetapi pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya yang mengharuskan sektor Pendidikan formal secara tatap muka ini harus ditutup untuk sementara waktu, dan diubah menjadi pembelajaran dari rumah, atau sering kita sebut sebagai *learning from home* (Belajar dari Rumah/BDR) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, melalui kementerian terkait, yaitu kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk terkait pelaksanaan pendidikan formal yang berada di zona Kuning, Zona Oranye, dan Zona Merah. Sedangkan untuk Satuan Pendidikan formal yang berada di Zona Hijau diperbolehkan untuk melaksanakan Pembelajaran tatap muka, tentunya dengan penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Dan salah satu daerah yang dikategorikan sebagai Zona hijau, yaitu Kabupaten Cianjur.

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) ini mulai digelar di beberapa tingkatan pendidikan formal, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, sampai Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat dengan didasarkan pada Surat Edaran (SE) Bupati Cianjur Nomor. 421/543-Disdik/Kab./2021 tentang kebijakan pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19 di Kabupaten Cianjur.

Kabupaten Cianjur sendiri saat ini telah memasuki Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2, yang mana artinya sektor pendidikan dapat dilaksanakan dengan metode *hybrid learning*, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pada kesempatan ini juga Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah melaksanakan pembelajaran Tatap Muka.

Tenaga Pendidik adalah komponen utama dalam keberhasilan pendidikan, terutama pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar yang dinilai krusial, karena pada tingkat inilah anak mulai dikenalkan dengan pendidikan. Untuk itu, seorang tenaga pengajar di tingkat Sekolah Dasar harus mempunyai kompetensi yang memadai untuk

mempersiapkan anak dalam menghadapi jenjang Sekolah maupun kehidupan di masa depan. jika pada tingkat ini pendidikan dinilai "gagal", maka tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan Pemuda Indonesia di masa depan akan mengala berbagai hambatan, karena pendidikan merupakan modal awal kemajuan bangsa.

Pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar/Setingkatnya merupakan transisi yang krusial bagi seorang anak dalam menghadapi dunia luar, maka seorang tenaga pengajar pada tingkat ini dituntut untuk mampu menguasai kompetensi pedagogik dalam mengelola sistem pembelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter anak dengan juga memperhatikan kondisi psikologis anak secara bertahap di setiap jenjangnya, dan juga bertujuan untuk meningkatkan daya kognitif anak.

Permasalahan daya kompetensi Tenaga Pendidik ini juga dirasakan di tingkat setara Sekolah Dasar, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah, di Kampung Cilaku Hilir, Desa Sukasari, Kecamatan Cilaku, Cianjur. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi perhatian berbagai pihak untuk membantu mendongkrak kualitas pendidikan di Kabupaten Cianjur secara bertahap dan gotong royong, karena yang akan merasakan hasil dari usaha kita saat ini bukan hanya anak-anak yang terdampak saat ini, namun juga akan berdampak baik pada kita sendiri, dan juga generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh Pada hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok KKN 258, terdapat informasi bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah selain kurangnya kompetensi Tenaga Pendidik, ternyata Sumber Daya Manusia (SDM) Tenaga Pendidiknya juga sangat minim. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas pendidikan yang didapat oleh murid-murid, bahkan siswa yang telah duduk di bangku kelas 6 (enam) pun masih terhambat dalam hal membaca. Keterbatasan fasilitas pun ikut andil menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka. Hal ini tentu menjadi masalah dan tanggung jawab kita bersama untuk bahu membahu dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di daerah pedesaan.

Berlandaskan hasil temuan tersebut, maka diambillah inisiasi untuk memberi pemahaman yang dititik beratkan kepada sektor utama dalam pendidikan, yaitu Tenaga Pendidik dalam bentuk Sosialisasi terkait urgensi pengembangan kompetensi khususnya Kompetensi pedagogik bagi Tenaga Pengajar guna mempersiapkan anak-anak yang berkualitas dari desa yang menopang kemajuan bangsa.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan pemberdayaan penguatan kompetensi pedagogik terhadap tenaga pendidik di Desa Sukasari, penulis terlebih dahulu melaksanakan Observasi untuk mengamati kondisi desa Sukasari dalam berbagai aspek, salah satunya pendidikan guna menentukan program kerja atau kegiatan apa saja yang akan di

canangkan untuk membantu meringankan permasalahan yang terjadi di desa Sukasari terkhusus dalam bidang pendidikan. Pada tahap ini juga penulis menggali terlebih dahulu informasi dasar mengenai pendidikan di daerah Desa Sukasari untuk bahan pengantar, dan penguat indikasi masalah dalam proses pencaangan program dengan mengunjungi lokasi sekolah dan mengamati proses Pembelajaran tatap muka berlangsung. Setelah mengumpulkan beberapa data, penulis memutuskan untuk memfokuskan pemberdayaan di Madrasah Ibtidaiyah Al - Munawwariyyah, lalu ka mengumpulkan beberapa bahan pertanyaan untuk di ajukan kepada pihak-pihak terkait untuk dintai penjelasan lebih mendalam terkait kondisi pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Al - Munawwariyyah untuk mematangkan program juga metode mengajar agar mudah diterima oleh murid-murid.

Setelah mengumpulkan bahan-bahan, penulis aktif melaksanakan sosialisasi terhadap tenaga pendidik terkait pentingnya penguatan kompetensi pedagogik dalam Proses Pembelajaran Tatap Muka. Pada sosialisasi ini penulis juga aktif berdiskusi terkait krusialnya jenjang pendidikan di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam menopang kehidupan bangsa di masa depan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah melalui penguatan kompetensi pedagogik pada pembelajaran tatap muka dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 25 Agustus 2021 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah di Kp. Cilaku Hilir RT 02 RW 04 Desa Sukasari, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur. Adapun kegiatan pemberdayaan para tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah melalui penguatan kompetensi pedagogik pada pembelajaran tatap muka yang dilakukan dalam setiap pertemuan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi penyusunan bahan atau materi pemberdayaan yang meliputi materi kompetensi pedagogik yang sudah disiapkan dalam bentuk power point, yang disiapkan dalam kegiatan pemberdayaan bersama tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah.



Gambar 1. Tahap Persiapan

2. Tahap Pelaksanaan

Penjelasan tentang pentingnya penguatan kompetensi pedagogik untuk pemberdayaan tenaga pendidik pada pembelajaran tatap muka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran Tatap Muka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidik merupakan tenaga ahli kependidikan yang memiliki kemampuan untuk menjadi seorang konselor, tutor, dosen, guru, instruktur, fasilitator ataupun gelar lainnya berdasarkan bidang yang memiliki keterlibatan dan memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sagala berpendapat bahwa kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan, pemahaman, penguasaan pengetahuan, sifat, nilai, sikap, penghargaan dan harapan yang melandasi karakter seseorang dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja untuk mencapai standar mutu dalam pekerjaannya (Sagala, 2009, h.23). Guru atau tenaga pendidik tidak dapat menjalankan tugas dengan baik apabila tidak memiliki keahlian atau kompetensi (Habibullah, 2012, h. 363).

Kemampuan dari seorang tenaga pendidik dalam mengendalikan pembelajaran dari para peserta didik merupakan Kompetensi pedagogic. Kemampuan tersebut yang meliputi pemahaman seorang tenaga pendidik terhadap para peserta didik, kemudian perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir yaitu evaluasi hasil belajar dan pengembangan seorang tenaga pendidik kepada peserta didik yang ditunjukkan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang tenaga pendidik untuk mengelola pembelajaran. (Jannah, 2020, h.).

Pada saat berlangsungnya kegiatan pemberdayaan melalui sosialisasi peningkatan kompetensi pedagogik bagi tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah ini, Kelompok KKN 258 menyampaikan materi mengenai Kriteria Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pedagogik, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Penguasaan karakteristik peserta didik dari berbagai aspek. Seperti, aspek fisik, aspek moral, aspek spiritual, aspek sosial, aspek kultural, aspek emosional, dan aspek intelektual;
- b) Penguasaan para peserta didik dalam teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c) Pengembangan kurikulum pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu oleh tenaga pendidik;
- d) Melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik para peserta didik;
- e) Teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran;
- f) Menyediakan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik guna mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya;
- g) Berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empati, dan santun;
- h) Diselenggarakannya penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik;
- i) Hasil dari penilaian serta evaluasi dimanfaatkan untuk kepentingan bagi pembelajaran para peserta didik.
- j) Peningkatan kualitas pembelajaran pada peserta didik melalui tindakan reflektif.

Tulang punggung atau yang menjadi pokok kekuatan sebagai penopang dari penyelenggaraan pendidikan yaitu seorang tenaga pendidik. Menjadi seorang tenaga pendidik, diharuskan memenuhi kualifikasi atau kompetensi-kompetensi khusus yaitu, pertama kompetensi pedagogik, kedua kompetensi profesional, ketiga kompetensi kepribadian, dan yang keempat adalah kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik sebagai modal untuk mencerdaskan peserta didik agar kelak menjadi SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan kelak dapat diterima oleh masyarakat.

Bekal atau modal untuk menjalankan tugas profesinya sebagai Tenaga pendidik yaitu memiliki kompetensi pedagogik untuk mendidik dan mencerdaskan siswa atau peserta didiknya. Kompetensi pedagogik tersebut memuat: 1) tentang ilmu belajar dan

pembelajaran, 2) bagaimana caranya untuk melangsungkan pembelajaran yang baik dan efektif, 3) serta bagaimana memberikan pembelajaran terhadap peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Menempuh pendidikan khusus merupakan keharusan bagi seorang calon pendidik untuk menjadi pendidik dan dapat menguasai kompetensi pedagogik. Pendidikan yang dimaksud tersebut yaitu, melalui tahapan menempuh pendidikan tinggi pada LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia yang sudah memiliki akreditasi.

2. Kegiatan-kegiatan Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah dalam Pembelajaran Tatap Muka.

Pada kegiatan pemberdayaan melalui sosialisasi ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah memiliki tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. Berikut tahapan-tahapannya: Pertama, tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah diharuskan Mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah melalui Kepala Madrasah mengharuskan mengikuti program yang sama halnya dengan kelompok kerja guru (KKG) yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dibentuk untuk menjadi wadah komunikasi para tenaga pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sehari-hari di sekolah. Diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memiliki sebuah tujuan, yaitu:

- a) Memotivasi tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan merencanakan, kemudian melaksanakan serta membuat evaluasi program pembelajaran peserta didik yang ditujukan dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional.
- b) Meningkatkan keahlian dan kemahiran dari para tenaga pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan tujuan untuk menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.
- c) Membahas permasalahan atau kendala yang ditemui dan dialami oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing guru, kondisi sekolah serta lingkungannya.
- d) Membantu tenaga pendidik dalam memperoleh informasi mengenai teknis edukatif yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, serta sistem pengujian sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Berbagi pemberitahuan serta pengalaman yang berasal dari kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama. Misalnya, informasi dan pengalaman dari lokakarya, kemudian informasi dan pengalaman simposium, selanjutnya bisa dari informasi dan pengalaman senar, bisa juga informasi dan pengalaman diklat, informasi dan pengalaman classroom action research, maupun informasi dan pengalaman referensi.

Kedua, kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah Memberikan motivasi dan Dukungan Kepada Para Tenaga Pendidik. Meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah memerlukan sebuah motivasi dan dukungan dari pihak Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah yaitu Bapak Cecep S.Pd.I. Beliau, yang menjabat sebagai kepala madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah selalu memberikan dorongan atau memberikan semangat dan motivasi kepada tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah untuk meningkatkan kreatifitas dan juga inovatif dalam proses pembelajaran di kelas Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah,

Melalui dorongan dan pemberian motivasi dari kepala Madrasah tersebut, maka tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah diharapkan menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar bagi para peserta didik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. Dorongan atau motivasi tidak hanya muncul dari kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah saja akan tetapi semua tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah mendorong dan memberikan motivasi kepada dirinya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pendidik.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Bagi Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik.

Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah Cilaku menemui faktor penghambat dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah antara lain sebagai berikut:

- a) Tidak Stabilitasnya Keadaan Motivasi Yang Dialami oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah.

Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah yang tingkat motivasinya naik turun atau tidak stabil merupakan hal yang normal dan wajar terjadi terhadap diri tenaga pendidik. Solusi yang dapat diberikan kepada tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah adalah motivasi yang harus selalu disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. Pemberian motivasi tersebut dapat diberikan pada setiap kesempatan melalui berbagai kegiatan positif pembinaan, dan juga memberikan penghargaan kepada Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah dengan tujuan yang baik yaitu memupuk rasa ingin belajar Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah harus mendorong para tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah untuk mengikuti kegiatan yang akan menunjang motivasi tenaga pendidik seperti kegiatan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan kelompok kerja guru (KKG), seminar, workshop ataupun kegiatan- kegiatan lainnya.

Melalui pengoptimalan dukungan dari pihak internal yaitu kepala madrasah dengan mendorong para tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah untuk mengikuti kegiatan penunjang motivasi tenaga pendidik tersebut adalah satu dari beberapa faktor keberhasilan dari terselenggarakannya program peningkatan kompetensi pedagogik bagi tenaga pendidik (Suhaemi dan Aedi, 2015, h. 241). Khususnya bagi para tenaga pendidik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah.

b) Koordinasi Kurang Efektif Yang Terjadi Pada Tenaga Pendidik dan Kepala Madrasah Al-Munawwariyyah.

Koordinasi yang kurang efektif antara tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah dengan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah Cilaku bisa menghambat pelaksanaan kegiatan peningkatan Kompetensi Pedagogik bagi tenaga pendidik Madrasah Al-Munawwariyyah. Dengan diadakan koordinasi tersebut bertujuan untuk mendiskusikan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. sudah terencana dan terprogramnya kegiatan tersebut maka kegiatan peningkatan Kompetensi Pedagogik bagi tenaga pendidik Madrasah Al-Munawwariyyah akan terlaksana dengan maksimal.

c) Keterbatasan Pada Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah.

Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih terbatas dialami oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah di Kampung Cilaku Hilir RT 02 RW 04 Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Solusi yang dapat dicoba adalah terus memperbaiki sarana dan prasana yang telah ada, dan dianggarkan di dalam rencana kegiatan dan anggaran pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah, karena hal bertujuan untuk mendukung kemajuan tenaga pendidik dan madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian dan pembahasan tersebut, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah, Cilaku, Cianjur pada pembelajaran tatap muka:

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dari seorang tenaga pendidik dalam mengendalikan pembelajaran dari para peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kemudian perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan yang terakhir yaitu evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik yang ditunjukkan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Tahapan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran Tatap Muka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah adalah: 1) Tenaga Pendidik Mengikuti Program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 2) Memotivasi Peserta didik.

Faktor Penghambat dan Solusi Bagi Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah guna meningkatkan Kompetensi Pedagogik adalah: 1) Tidak Stabilitasnya Keadaan Motivasi Yang Dialami oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. Solusi yang dapat diberikan untuk tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah adalah motivasi yang harus selalu disampaikan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. Pemberian motivasi tersebut dapat diberikan pada setiap kesempatan melalui berbagai kegiatan positif pembinaan, dan juga memberikan penghargaan kepada Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah dengan tujuan yang baik yaitu memupuk rasa ingin belajar Tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah secara terus menerus dan berkelanjutan. 2) Koordinasi Kurang Efektif Yang Terjadi Pada Tenaga Pendidik dan Kepala Madrasah Al-Munawwariyyah 3) Keterbatasan Pada Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. Solusi yang dapat dicoba adalah terus memperbaiki sarana dan prasana yang telah ada, dan dianggarkan di dalam rancangan anggaran kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah, karena hal bertujuan untuk mendukung kemajuan tenaga pendidik dan madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah

2. Saran

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah melalui penguatan kompetensi pedagogik pada pembelajaran tatap muka penulis memberikan saran agar pelaksanaan kegiatan ini dapat terus dilakukan karena masih kurangnya kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. Dan juga karena keterbatasan waktu sehingga pada kegiatan ini hanya fokus pada penguatan kompetensi pedagogik saja maka untuk pengabdian berikutnya diharapkan dapat berfokus pada kompetensi tenaga pendidik yang lainnya tidak hanya kompetensi pedagogik seperti kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah yang telah memberikan kesempatan kepada kami kelompok KKN 258 untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah. Terima kasih kepada Ibu Nani Asmayaningsih S.Pd.I selaku pengawas Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah dari Kementerian Agama yang telah memberikan arahan dalam kegiatan pemberdayaan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah melalui penguatan kompetensi pedagogik pada pembelajaran tatap muka. Terima kasih kepada tenaga pendidik serta murid-murid di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah yang telah menyambut kedatangan kami dengan baik hingga kegiatan pemberdayaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwariyyah dapat berjalan dengan lancar hingga akhir.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19. 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Habibullah, A. 2012. Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 10(03).
- Habibullah, Achmad. 2012. Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Edukasi*. 10(2): 363.
- Irham, M. 2016. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jannah, Noor. 2020. Strategi Implementasi Kompetensi Guru Biologi Dalam Pengembangan Pembelajaran Biologi Di Era Disrupsi. *Jurnal of Biology Education*. 3(1): 63.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16. 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademi Dan Kompetensi Pedagogik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Pasal 28 Ayat 3. 2005. Tentang Standar Nasional

Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Membangun Semangat Belajar dan Pengabdian Pada Masyarakat

Mordang Soaloon Manjukit Tano Harahap¹, Wildan Baihaqi²

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mordangsmthrp@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: wildanbaihaqi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penerapan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan atau disingkat PPKM tentunya sangat berpengaruh terhadap peradaban manusia menyebabkan hilangnya aktivitas masyarakat, hal tersebut tentunya berdampak pada melemahnya rasa saling memiliki terhadap sesama, kurangnya pendapatan ekonomi masyarakat, tingginya pengangguran, bahkan banyak terjadi kriminalisasi dimana-mana yang di akibatkan dari kelaparan. Kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19 yang sudah berjalan satu setengah tahun ini, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan. Pengabdian dilakukan selama satu bulan yang meliputi pengajaran pada anak-anak tingkat SD dan memberi motivasi kepada anakanak agar semangat belajarnya tidak menurun. Edukasi mengenai hoaks yang terjadi di masa pandemi kepada masyarakat. Memberikan ilmu mengenai pertanian organik dan pembuatan spora jakaba.

Kata Kunci: Pengabdian, Pendidikan, Penyuluhan

Abstract

The application of the Implementation of Activity Restrictions or PPKM for short is certainly very influential on human civilization causing the loss of community activities, this of course has an impact on the weakening of the sense of belonging to each other, the lack of community economic income, high unemployment, even a lot of criminalization occurs everywhere caused by hunger. . Awareness and concern for the Covid-19 outbreak which has been running for a year and a half, proper relations between religion and health (science), religious moderation, and education. The service is carried out for one month which includes teaching elementary school children and motivating children so that their enthusiasm for learning does not decrease. Education about hoaxes that occur during the pandemic to the public.

Provide knowledge about organic farming and the manufacture of jakaba spores.

Keywords: *Counseling, Education. Service.*

A. PENDAHULUAN

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B713/DJ.I/Dt/I.III/TL.00/04/2021, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19 yang sudah berjalan satu setengah tahun ini, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial.

Dunia hingga hari ini sedang dilanda duka mendalam dengan adanya pandemi yang disebabkan oleh wabah Covid-19 dan tentunya sangat berdampak terhadap seluruh aktivitas kehidupan manusia. Bukan hanya di Negara-negara eropa saja yang terdampak, akan tetapi sampai ke Negeri kita sendiri. Sudah hampir setengah tahun wabah Covid-19 dari waktu ke waktu, hari demi hari bahkan bulan saling berganti wabah Covid-19 ini nampaknya tak kunjung pergi dari bumi pertiwi, kemudian dunia setiap harinya di suguhkan dengan beritaberita yang menggemparkan akibat terjadinya wabah Covid-19. Bahkan, tidak sedikit orang meninggal karena penyakit tersebut baik dari balita, anak-anak dewasa, bahkan orang tua.

Wabah covid-19 yang kian hari terus merajalela berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat. Entah itu di bidang sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan. Bahkan sampai saat ini pemerintah belum sepenuhnya menemukan strategi khusus untuk menghilangkan wabah covid-19 di bumi pertiwi ini.

Pemerintah hanya mampu berupaya melakukan pencegahan dengan menerapkan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan atau disingkat PPKM, pemberlakuan PPKM ini berlaku di perkotaan, pedesaan maupun di perkampungan sekalipun yang jauh dari kata keramaian tetap harus mengikuti anjuran pemerintah. Dan bagi siapa yang melanggarnya akan dikenakan sanksi khusus sesuai dengan pernyataan pemerintah. Penerapan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan atau disingkat PPKM tentunya sangat berpengaruh terhadap peradaban manusia menyebabkan hilangnya aktivitas masyarakat, hal tersebut tentunya berdampak pada melemahnya rasa saling memiliki terhadap sesama, kurangnya pendapatan ekonomi masyarakat, tingginya pengangguran, bahkan banyak terjadi kriminalisasi dimanamana yang di akibatkan dari kelaparan. Manusia bertekad siapa yang memangsa ia yang berkuasa. Pada satu sisi pemerintah sedikitnya membantu kebutuhan sandang pangan masyarakat di masa pandemic, dengan membagikan sembako, makanan dan uang saku untuk menyambung kebutuhan hidup. Namun

pada sisi lain sumbangan yang diberikan pemerintah seringkali banyak menuai kontroversi, dimulai dari keterlambatan pembagian itupun karena beberapa faktor misalnya ; karena akses wilayah yang cukup banyak menyita waktu, hambatan fasilitas umum dsb. Kemudian banyak terjadi kegaduhan di masyarakat. Masyarakat menilai bahwa pemberian sumbangan bantuan bagi masyarakat pada wabah Covid-19 itu tidak tepat sasaran, yang mana seharusnya orang yang betul membutuhkan sumbangan itu mesti terdata dalam antrian pembagian.

B. METODE PENGABDIAN

Pada tahap pertama adalah Refleksi Sosial (Social Reflection) penulis berkoordinasi dengan pemerintah Desa Marancar Godang, untuk meminta persetujuan pelaksanaan KKN DR sebagai bentuk partisipatif mahasiswa kepada masyarakat, setelah mendapat persetujuan dari pemerintah Desa. Kemudian saya memperkenalkan diri kepada pemerintah serta menjelaskan maksud dan tujuan akan melaksanakan KKN DR dan untuk memperkenalkan dan membantu mensosialisasikan maksud dan tujuan penulis melaksanakan KKN DR.

Pengabdian yang dilakukan selama satu bulan meliputi pengajaran pada anak-anak tingkat SD, dengan membantu menjelaskan berbagai tugas yang ada di buku paket dan memberikan berbagai pengetahuan dasar ditingkat SD yang kurang didapatkan anak-anak karena adanya pandemi ini. Memberikan motivasi kepada anak-anak agar semangat belajarnya tidak menurun.

Pengadaan diskusi dengan masyarakat mengenai hoaks tentang Covid-19, karena dengan mengadakan diskusi tentang Covid19 akan memberikan edukasi kepada masyarakat. Dan pemberdayaan mengenai pentingnya pertanian organik dengan membuat sample jamur keberuntungan abadi (jakaba). Untuk menambah wawasan dan menambah pundi rupiah dengan membudidayakan jamur keberuntungan abadi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar dalam penyuluhan hoaks Covid-19 dan pengenalan pertanian berjalan dengan sangat baik, dan dalam pendidikkanterdapat kendala akan semakin berkurangnya semangat anak-anak dalam motivasi belajar karena terlalu sering daring di bandingkan dengan luring.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama tiga puluh hari melaksanakan KKN dalam bidang pendidikan, melakukan pengajaran kepada anak-anak dan membantu anak-anak untuk memahami setiap pelajaran yang menjadi mata pelajaran disekolah. Memotivasi anak-anak akan pentingnya belajar untuk masa depan.



Gambar 1. Kegiatan KKN Awal

Dalam penyuluhan akan hoaks yang selalu ada terkait pandemi akibat dari wabah Covid-19 dilakukan dengan diskusi dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya diskusi mengenai hoaks Covid-19 ini, masyarakat jadi lebih tahu akan beritaberita terkini.



Gambar 2. Kegiatan KKN kedua

Penyuluhan dan Pemberdayaan. Mengenai Pentingnya Pertanian Organik Dengan Membuat Sample Jakaba. Mengenalkan pertanian organik kepada masyarakat untuk pengetahuan akan pentingnya pertanian sehat, selain hasilnya yang bagus dan menambah pundi-pundi rupiah dimasa pandemi ini. Dan pembuatan serta penyerahan bibit spora Jakaba kepada masyarakat.



Gambar 4. Foto bersama



Gambar 5. Kegiatan Silaturahmi

Selanjutnya, berbagai macam kegiatan selama KKN telah terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kegiatan selama KKN

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Mengajar anak-anak Sd	Membantu dalam bidang pendidikan	Pengajar a Daring
2	Penyuluhan Mengenai Hoaks Tentang Covid-19	Mengedukasi akan hoaks yang sering beredar di masyarakat	Edukasi masyarakat
3	Penyuluhan dan Pemberdayaan Mengenai Pentingnya Pertanian Organik Dengan Membuat Sample jakaba	Mengedukasi Mengenai Pentingnya, Pertanian Organik Dengan Membuat Sample jakaba	Edukasi masyarakat

E. PENUTUP

Dengan adanya pengabdian yang dilakukan selama satu bulan yang meliputi pengajaran pada anak-anak tingkat SD dan memberi motivasi kepada anak-anak agar semangat belajarnya tidak menurun. Edukasi mengenai hoaks yang terjadi di masa pandemi kepada masyarakat. Memberikan ilmu mengenai pertanian organik dan pembuatan spora jakaba.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing lapangan, kepala Desa Marancar Godang, gamot, kepala sekolah, masyarakat desa Marancar Godang, anakanak muridku dan juga teman-teman yang sudah mendukung saya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Bambang. 2020. "Pengembangan UMKM Digital Di Masa Pandemi Covid-19." *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 233–47.
- Astuti, Nining Puji et al. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 13(3): 569–80.
- Gandryani, Farina, and Fikri Hadi. 2021. "Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia: Citizen Right or Citizen Duty)." *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 10(1): 23–41.
- Idah, Yusida Munsa, and Muliasari Pinilih. 2020. "Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM." *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"* 9(1): 195–204.
- Tim Penulis KKN-DR UIN SGD Bandung, 2021. Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) Masa Wabah Covid-19. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.

Potret Kesadaran Nasionalisme di MTs. Nururrohman

Nurul Afriyani¹, Sanseviera Alamanda², Esa Cahyani³, Intan Pujiani⁴, Rifki Martin Kampalo⁵

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : nurulafriyani1007@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [sanseviera1@outlook.com](mailto:sansevieral@outlook.com)

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: esacahyani18@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : pujianiintan11@gmail.com

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail : martinkampalo25@gmail.com

Abstrak

Nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap mencintai bangsa dan negara, adanya perasaan kesetiakawanan yang terbentuk bukan dari persamaan ras, bahasa, agama atau batas-batas negeri, melainkan terbentuk karena pengalaman sejarah yang menjadi saksi kesediaan untuk berkorban bersama. Sebagai bentuk kegiatan membangun kesadaran nasionalisme siswa-siswi MTs Nururrohman yang kondisinya memerlukan penanaman pemahaman mengenai sikap dan pengetahuan nasionalisme, maka diperlukan kegiatan pengabdian untuk mewujudkan karakter nasionalisme, Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Hasil temuan penelitian ini adalah bahwa kurangnya kesadaran nasionalisme di kalangan siswa-siswi MTs Nururrohman disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) metode pembelajaran yang kurang variatif, (2) latar belakang pendidikan guru mata pelajaran kewarganegaraan yang tidak sesuai, (3) kurangnya kegiatan yang menumbuhkan jiwa nasionalisme, (4) sarana dan prasarana penunjang pembelajaran belum memadai dan (5) pemahaman sikap dan pengetahuan nasionalisme yang minim. Hasil dari program pengabdian dan pendampingan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap kesadaran nasionalisme, serta mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh penyaji dengan menuangkannya dalam bentuk mind map.

Kata Kunci: Karakter Kebangsaan, Nasionalisme, Siswa

Abstract

Nationalism means as an attitude of loving nation and country, having feeling of friendship which is not formed from ras, language, religion or border of country, but it is formed by experient of history which became witness of willingness to sacrifice together. As a form of building realization for nationalism students of Islamic Junior High School of Nururrohman. which its

condition needs understanding about attitude and knowledge of nationalism. So, it's needed dedication movement to realize nationalism characteristic. The implementation of this implementation used PAR method. He finding result of this research is lack of the nationalism realization for the student of Islamic Junior High School of Nururrohman, caused by several factors, namely: (1) The study method which lack of varieties; (2) The background of PPKN (citizenship) teacher is not suitable; (3) lack of the activities that grows the soul of nationalism; (4) Having not enough facilities and infrastructure for study activities and; (5) lack of attitude and understanding about nationalism. The result of dedication and assistant program show that there is an enhancement of students understanding to the realism of nationalism, and the students are able to re explain the material given by the tutor by describing in the form of mind map.

Keywords: Nationalism Character, Nationalism, Student

A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang studi yang fokus membentuk karakter pada siswa yang beragam dari segi agama, bahasa, sosiokultural, suku bangsa dan usia, menjadi warga negara yang berkarakter, cerdas, terampil, dan berjiwa nasionalisme yang diamanatkan undang-undang Dasar 1945 dan pancasila.

Dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya ada pendidikan nasionalisme, ringkasnya pendidikan kewarganegaraan mengarah untuk menanamkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai moral bangsa bagi pelajar sejak dini. Pendidikan ini menjadi sumber atau pedoman dalam menjalankan kewajiban dan memperoleh hak sebagai warga negara, demi kemajuan dan kemuliaan bangsa.

Kemunculan berbagai masalah yang dihadapi oleh para pelajar, misalnya masalah kurangnya pengetahuan dan pudarnya nasionalisme menjadi tantangan sendiri bagi keberlangsungan hidup bangsa, menglobalnya informasi yang tidak terfilter dengan baik menyebabkan banyaknya pelajar yang mengalami internasionalisasi budaya dan nilai-nilai sosial, hal tersebut tentunya berdampak banyak bagi pelajar dalam penerapan kultur sosial dan kesadaran implementasi nasionalisme.

Dalam lain hal, lunturnya rasa nasionalisme dan nilai-nilai kebangsaan disebabkan oleh faktor internal yaitu kurang tersampainya pengetahuan dalam proses pembelajaran, karenanya menyebabkan pelajar memiliki pemahaman yang rendah, hal ini dapat dilihat dari pengimplementasian sikap dan pengetahuan pelajar, seperti: banyak sekali siswa yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan banyak siswa yang tidak hafal sila-sila pancasila. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian setiap sekolah sebagai pihak yang bertanggungjawab atas pemahaman dan keberhasilan belajar siswa.

Banyak upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh siswa, salah satu kegiatan yang dilakukan antara lain membawakan program sosialisasi dan berdiskusi dengan metode PAR (Participatory Action Research) yang memiliki arti partisipasi atau turut serta. Menurut Zuber Skerrit (1991:2), ada tiga tahapan dalam siklus penelitian : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran mengenai masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. Dengan sosialisasi dan diskusi peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga membentuk pemahaman mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan bisa menerapkan jiwa nasionalisme.

Objek penelitian kami yaitu MTs Nururrohman terletak di Kp. Sawabera RT/RW 05/08 Desa Citaman Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten memiliki peserta didik dengan jumlah 100 orang yang terdiri dari 49 laki-laki dan 51 perempuan.

Setelah diadakan survey terhadap keadaan di MTs Nururrohman kami melihat bahwa kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai sikap dan pengetahuan nasionalisme, kurangnya intensitas kegiatan yang menumbuhkan jiwa nasionalisme, dan urgensi pengetahuan nasionalisme dikalangan peserta didik.

Hasil pretest dan survei yang dilakukan peneliti kepada 30 siswa kelas 7 sampai 9 di Mts Nururrohman menunjukkan kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai sikap dan pengetahuan nasionalisme, kurangnya pengetahuan mengenai simbol-simbol negara, sebagian besar tidak mengenal lagu nasional dan lagu-lagu daerah, juga dari pengamatan selama proses belajar mengajar diketahui bahwa kurangnya intensitas kegiatan yang menumbuhkan jiwa nasionalisme, seperti jarang melaksanakan upacara pada setiap hari senin.

Dari hasil pengamatan kami, maka perlu diselenggarakan program sosialisasi mengenai kesadaran nasionalisme bagi siswa-siswi di MTs Nururrohman. Dalam praktiknya kami menggunakan pendekatan diskusi dan sosialisasi dengan metode PAR (Participatory Action Research).

Tujuan dari program tersebut diharapkan siswa-siswi MTs Nururrohman bisa menjadi warga negara yang baik dan berkarakter, membantu mereka untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap peka dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan sosialisasi dan diskusi dengan murid MTs Nururrohman, dengan menggunakan model PAR (*Participatory Action Research*). Metode tersebut bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. menurut Kemmis dan McTaggart (1990: 8), PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan.

Dalam penelitian menggunakan metode PAR bertujuan (1) untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, diskusi publik; (2) untuk mengubah cara pandangan penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif; dan (3) membawa pada perubahan nilai sosial.

Tahapan pertama adalah perencanaan, kami melakukan proses perizinan kepada pihak lembaga sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian berupa sosialisasi, materi yang dibawakan untuk sosialisasi sebelumnya telah diujikan melalui *pretest* kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi tersebut.

Tahapan kedua berupa tindakan, kami melakukan sosialisasi dengan membawakan materi tentang kesadaran nasionalisme, penyajian materi dibawakan oleh pemateri dengan metode ceramah, pengelompokan, diskusi, dan tanya jawab serta ditunjang oleh alat pembelajaran lainnya yang mendukung jalannya diskusi.

Pada tahap ketiga evaluasi dari hasil tindakan, siswa diminta menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, kami membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing mentor agar setiap siswa dapat terpantau tingkat pemahamannya setelah disampainya materi. Untuk menilai seberapa besar peningkatan hasil sosialisasi kami menyajikan *posttest* yang akan dikoparasikan dengan hasil *pretest* pada tahap perencanaan.

Dengan pendekatan sosialisasi diskusi model PAR ini diharapkan bisa membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan,

termasuk dalam pembentukan watak atau karakter. Serta dengan adanya diskusi ini menjadikan peserta didik bisa belajar mengemukakan pendapat dan belajar menghargai pendapat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di MTs Nururohman yang bertempat di Kp. Sawabera RT/RW 05/08 Desa Citaman Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, dengan keikutsertaan peserta didik sebanyak 30 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan, peserta didik berasal dari kelas 7 sampai kelas 9 yang digabung dalam satu ruangan sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi. Pelaksanaan dilakukan mulai tahap perencanaan pada tanggal 19 Agustus 2021, tindakan aksi sosialisasi pada 20 Agustus 2021, dan pengamatan hasil pada tanggal 21 Agustus 2021.

Materi yang dibawakan mengenai kesadaran nasionalisme, materi tersebut diangkat dari hasil dari analisis masalah di lapangan yang kami lakukan selama 3 Minggu saat proses belajar mengajar peserta didik juga melalui observasi wawancara yang dilakukan bersama dengan guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan, guna menanamkan sikap cinta tanah air serta membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan, maka diperlukan pemahaman mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan jiwa nasionalisme di kalangan peserta didik.

Pelaksanaan sosialisasi dimulai dengan pembukaan oleh penyaji dan dilanjutkan oleh pemaparan materi oleh penyaji, selanjutnya dikelompokkan menjadi ruang diskusi kecil, sehingga mengadirkan keikutsertaan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat maka diskusi menjadi lebih menarik. Selanjutnya siswa diminta menjelaskan kembali dengan membuat *mind map* tentang materi yang sudah disampaikan, kami membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing mentor agar setiap siswa dapat terpantau tingkat pemahamannya setelah disampaikannya materi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, kami memperoleh temuan bahwa hasil pembelajaran kewarganegaraan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan, karena metode pembelajaran yang kurang variatif, dalam pelaksanaannya metode ceramah dan catat mencatat kurang mampu menanamkan kesadaran nasionalisme.

Temuan lain ada pada penerapan kurikulum yang dipakai di MTs Nururrohman, yaitu menerapkan Kurikulum 2013, berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum tersebut, yaitu kompetensi dan pengalaman serta tingkat pendidikan guru. Faktanya guru yang mengampu mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan berlatar belakang pendidikan keguruan. Hal ini tidak menerapkan kriteria pendidik sesuai yang telah ditentukan, adapun dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana, dukungan anggaran serta infrastruktur kurikulum itu sendiri, MTs Nururrohman masih sangat minim sehingga menjadi kendala dalam proses belajar mengajar serta dalam penerapan kurikulum yang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai terutama terkait dengan teknologi dan informasi. Minimnya fasilitas paling dasar soal kenegaraan seperti tidak adanya foto presiden dan wakil presiden serta lambang-lambang negara di tiap ruang kelas menjadi salah satu gambaran kurangnya kesadaran nasionalisme.

Dari pengamatan kami selama tiga minggu mengajar di MTs Nururrohman, dapat disimpulkan bahwa tingkat semangat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh metode yang dibawakan oleh pengajar, dalam hal ini penerapan kesadaran nasionalisme tidak bisa hanya dilakukan dengan metode ceramah dan menulis teks, penerapan nasionalisme perlu diwujudkan dalam suatu tindakan atau kegiatan yang dijalankan secara berkala, dalam hasil wawancara dengan peserta didik, kami memperoleh temuan bahwa kurangnya kegiatan yang menumbuhkan kesadaran nasionalisme, seperti jarang melaksanakan upacara setiap hari senin, tidak ada kegiatan kepramukaan, tidak ada organisasi siswa intra sekolah yang mewadahi kegiatan kepemimpinan peserta didik, hal ini tentunya harus menjadi perhatian bagi sekolah dalam mengimplementasikan kesadaran nasionalisme.

Sebagai gambaran tambahan, kami melakukan wawancara kepada salah satu siswa MTs Nururrohman untuk mengetahui pemahaman nasionalismenya. Pada kesempatan ini kami mewawancarai Juleha yang duduk di kelas 9 MTs. Pertama kami bertanya mengenai pengertian nasionalisme, menurutnya nasionalisme itu cinta negara. Pertanyaan kedua, kami bertanya mengenai penting atau tidaknya menumbuhkan jiwa nasionalisme, menurutnya sebagai warga negara Indonesia kita wajib mencintai negara kita sendiri, berbakti kepada negara dan bangsa. Pertanyaan ketiga mengenai pernah atau tidaknya mendapatkan pelajaran mengenai nasionalisme di kelas, dia menuturkan bahwa pernah belajar tentang nasionalisme di kelas namun lupa terhadap isi pelajarannya. Sebagai pertanyaan terakhir kami menanyakan pendapatnya dalam berbakti terhadap negara, siswi asal Kp. Kadu Peusing itu menjawab sebagai pelajar berbakti kepada negara bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah agar dapat mengerti bagaimana menjadi warga yang baik.

Berdasarkan uraian hasil wawancara bersama salah satu siswa MTs Nururrohman diatas, kami melihat bahwa objek hanya mengetahui sedikit tentang nasionalisme. Namun dia sudah menyadari akan pentingnya memahami nasionalisme dan cara untuk berbakti kepada negara. akan tetapi, untuk proses belajar mengajar nampaknya masih belum maksimal, karena materinya belum tersampaikan dengan baik sehingga

objek masih lupa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu memang sangat penting untuk memahamkan lebih lanjut terkait nasionalisme ini.

Karakter nasionalisme salah satunya berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, dalam hal ini selama proses pendampingan kami kepada peserta didik, kami mengumpulkan informasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap kenegaraan dan nasionalisme. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai materi kenegaraan dan nasionalisme, yang harusnya pada tingkat sekolah menengah pertama hal itu umum untuk diketahui.

Menilik potret kesadaran nasionalisme di MTs Nururrohman, kami menyelenggarakan sebuah program dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi sebagai wujud pengabdian yang ditujukan untuk menambah wawasan dan kesadaran mengenai nasionalisme.

Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan di MTs Nururrohman didukung oleh pihak sekolah dan diselenggarakan oleh peneliti dari kelompok KKN DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung 213 yang menyampaikan materi mengenai kesadaran Nasionalisme berjalan dengan tahapan yang telah ditetapkan, kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi dari kelas 7 – 9 dengan jumlah peserta 30 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan, serta dihitung dari masing-masing kelas peserta didik bisa diuraikan : kelas 7 (8 orang), kelas 8 (9 orang), kelas 9 (13 orang). Pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut dipaparkan melalui gambar 1 & 2.



Gambar 1. Pelaksanaan *pretest*

Kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta didik kelas 7 – 9 terhadap materi yang dipaparkan, dibuktikan dengan hasil tanya jawab oleh mentor kepada masing-masing peserta didik dan dengan hasil *posttest* yang dilakukan diakhir sesi kegiatan. (Tabel 1).

Tabel 1. Format penilaian hasil *pretest* dan *posttest*

No	Nama	Kelas	Nilai
----	------	-------	-------

			Pretest	Posttest
1.	Siti Fauziah	7	35	55
2.	M. Erik	7	40	40
3.	Anisah	7	30	70
4.	Sopianah	7	40	70
5.	Sunati	7	25	45
6.	Syahrul Fajri	7	40	45
7.	Mahdi	7	30	55
8.	Ahmad Dani	7	25	35
9.	Nisfia	8	20	45
10.	Ageng Wahyuni	8	25	75
11.	Masrani	8	10	80
12.	Susi Salawati	8	45	45
13.	M. Rendi	8	30	30
14.	Arta Nurhidayat	8	40	65
15.	Ahmad Dani	8	35	70
16.	M. Jaenudin	8	30	85
17.	Busro	8	40	70
18.	Rodiah	9	45	90
19.	Siti Nurasyifa	9	30	75
20.	M. Yusuf	9	35	65
21.	Julaeha	9	25	75
22.	M. Marwan	9	30	60
23.	Siti Masitoh	9	25	45
24.	Endi Ardiansyah	9	55	70
25.	Yusuf	9	50	65
26.	Nabila	9	35	55
27.	Jasari	9	35	60
28.	Khumaedi	9	25	50
29.	Irma	9	45	65
30.	Masri	9	25	50
Total			1000	1785
Nilai rata-rata			33,3	59,5
Nilai tertinggi			55	90
Nilai terendah			10	30

Tabel 2. Pertanyaan Posttest & Pretest

no	Soal
1.	Berbicara sopan santun kepada orangtua merupakan contoh dari norma... a. Agama b. Kesusilaan c. Kesopanan d. Hukum
2.	Berikut ini merupakan unsur-unsur hukum, kecuali... a. Dibuat untuk kepentingan umum b. Dibuat oleh pihak yang berwenang c. Berisi perintah dan larangan

	d. Bisa ditawar
3.	Urutan tertinggi perundang-undangan Republik Indonesia adalah... a. UUD 1945 b. UU c. Ketetapan MPR d. Peraturan Daerah
4.	Contoh sikap patuh terhadap perundang-undangan Republik Indonesia adalah... a. Mengambil hak orang lain b. Bersekolah dengan giat c. Merusak fasilitas umum d. Berkendara tanpa helm
5.	Tujuan hukum yaitu, kecuali... a. Menegakan keadilan b. Menciptakan kesejahteraan masyarakat c. Memberikan keamanan d. Membuat rakyat sengsara
6.	Berikut ini yang merupakan isi dari <i>The Four Freedom of Rosevelt</i> , kecuali ... a. Hak untuk mendapat pekerjaan b. Hak untuk memiliki Kebebasan c. Hak untuk Bebas dari rasa takut d. Hak untuk beribadah kepada Tuhan
7.	Siapakah yang pertama kali menjahit Bendera merah putih ... a. Ibu Jokowi b. Ibu ibu pahlawan c. Ibu Fatmawati d. Bapak Soekarno
8.	UUD 1945 Dirumuskan oleh lembaga ... a. BPUPKI Pada sidang I, Tanggal 29 mei- 1 Juni 1945 b. BPUPKI Pada sidang II, tanggal 10-16 Juni 1945 c. PPKI pada sidang I, 18 Agustus 1945 d. PPKI pada sidang II, tanggal 19 Agustus 1945
9.	Pernyataan berikut ini adalah bukan termasuk makna kemerdekaan bagi bangsa Indonesia... a. Sebagai puncak perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia b. Sebagai puncak perjuangan Republik Indonesia c. Sebagai momentum politik d. Sebagai awal dari tertib hukum nasional
10.	Terjadinya peristiwa Rengasdengklok bertujuan untuk... a. Mengamankan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta dari serangan jepang yang selalu mengincar mereka b. Mendesak Ir. Soekarno dan Moh. Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan RI c. Soekarno menjadi kaki tangan pemerintahan jepang

	d. Mendesak soekarno dan Moh. Hatta untuk segera melakukan perundingan dengan jepang
11.	Secara mendasar hak asasi manusia meliputi... a. Hak hidup, hak merdeka dan hak kebebasan b. Hak hidup. Hak milik dan hak berbicara c. Hak memiliki sesuatu, hak hidup dan hak kemerdekaan d. Hak kemerdekaan, hak untuk berbicara, hak untuk melakukan sesuatu
12.	Hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada setiap diri manusia, sehingga keberadaannya... a. Dapat diganggu gugat oleh siapapun b. Dapat dialihkan kepada orang lain c. Tidak dapat diganggu gugat oleh siapa pun d. Dimiliki pemerintah karena peraturannya diserahkan kepada pemerintah
13.	Instrument yang paling mendasar bagi kehidupan hak asasi manusia terdapat pada hukum dasar negara indonesia yaitu... a. Pancasila b. UUD 1945 c. Ketetapan MPR d. Undang-Undang
14.	UU No. 26 Tahun 2000 tentang pengadilan hak asasi manusia, sebelumnya dirumuskan dalam sebuah.... a. Perpu No. 1 Tahun 1999 b. Kepres No. 181 Tahun 1998 c. UU No 8 Tahun 1998 d. UU no. 5 Tahun 1998
15.	Hak asasi yang diakui seluruh dunia bertujuan untuk.... a. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan bagi bangsa yang baru merdeka b. Menghormati kebebasan mengeluarkan pendapat c. Memberikan kebebasan kepada setiap bangsa yang sedang berkembang d. Menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat kemanusiaan
16.	Tempat-tempat yang dilarang untuk melakukan unjuk rasa atau demonstrasi adalah seperti berikut, kecuali.... a. Rumah sakit b. Instalansi militer c. Alun-alun kota d. Tempat ibadah
17.	Aparatur yang bertanggungjawab atas keamanan dan ketertiban terhadap kegiatan orang yang menyampaikan pendapat dimuka umum adalah.... a. Tentara nasional b. Kepolisian c. Satuan pengamanan

	d. Organisasi kemasyarakatan
18.	Penyampaian pendapat di muka umum wajib dilaporkan terlebih dahulu kepada Polri selambat-lambatnya.... a. 2x24 Jam b. 3x24 Jam c. 4x24 Jam d. 5x24 Jam
19.	Kemerdekaan mengemukakan pendapat di muka umum diatur pelaksanaannya oleh undang-undang yaitu nomor.... a. 7 tahun 1998 b. 8 tahun 1998 c. 9 tahun 1998 d. 9 tahun 1999
20.	Di Indonesia kemerdekaan berpendapat dijamin pelaksanaannya oleh undang-undang dasar 1945 terutama pasal.... a. Pasal 27 ayat 1 b. Pasal 28 c. Pasal 28 a sampai 2 d. Pasal 29

Peserta didik dikelompokkan menjadi 6 – 7 orang dengan masing-masing mentor yang menjadi fasilitas untuk berdiskusi dan bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh penyaji.

Dari hasil evaluasi pada sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh penyaji, dengan menuangkannya dalam bentuk *mind map* dan dijelaskan kembali dengan bahasa sendiri.

Selain itu, sebagai kegiatan tambahan sebagai upaya menanamkan rasa nasionalisme kepada peserta didik, kami melakukan latihan Upacara di lapangan MTs Nururrohman, yang mana kegiatan ini jarang sekali dilakukan oleh peserta didik di MTs Nururrohman (gambar 2)



Gambar 2. Pelatihan Upacara

Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya :

Peneliti diharapkan menganalisis masalah lebih detil dengan wawancara kepada tenaga pendidik dan peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman mengenai problem atau potensi yang mereka miliki. Kemudian, peneliti membawakan suatu program yang bisa meningkatkan jiwa nasionalisme peserta didik secara masif. Terakhir ialah pemberian contoh dalam penerapan nilai-nilai kewarganegaraan selama mengabdikan lebih dimaksimalkan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kurangnya kesadaran nasionalisme pada siswa-siswi MTs Nururrohman adalah:

- a) Metode pembelajaran yang kurang variatif, metode pembelajaran ceramah dan mencatat kurang cukup untuk menanamkan jiwa dan sikap nasionalisme
- b) Latar pendidikan guru mata pelajaran kewarganegaraan yang tidak sesuai
- c) Sarana fasilitas penunjang pembelajaran yang masih belum memadai
- d) Kurangnya kegiatan yang menumbuhkan kesadaran nasionalisme, seperti Upacara setiap hari senin.
- e) Kurangnya pemahaman mengenai pengetahuan dan jiwa nasionalisme

Dengan dilaksanakannya pengabdian dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi dengan metode PAR (*Participatory Action Research*), siswa-siswi menjadi lebih memahami arti nasionalisme serta pengetahuan tentang kewarganegaraan, hal ini ditunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta didik kelas 7 – 9 terhadap materi nasionalisme dan kewarganegaraan, dibuktikan dengan hasil tanya jawab oleh mentor kepada masing-masing peserta didik dan dengan hasil *postest* yang dilakukan diakhir sesi kegiatan. Selain itu, peserta didik mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh penyaji, dengan menuangkannya dalam bentuk *mind map*.

2. Saran

Diperlukan adanya kegiatan lebih lanjut untuk menambah wawasan mengenai nasionalisme dan kewarganegaraan, kegiatan tersebut bisa melalui program sosialisasi lanjutan ataupun kegiatan yang intensif guna menanamkan jiwa nasionalisme pada siswa-siswi. Dari hasil pengabdian dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi dengan metode PAR (*Participatory Action Research*) dan pendampingan pembelajaran selama 3 minggu kami menemukan beberapa solusi yang dapat diterapkan guna membangun kesadaran nasionalisme untuk peserta didik di MTs Nururrohman :

- a) Mengadakan metode belajar yang lebih variatif, seperti : metode diskusi, metode tanya jawab, metode bernyanyi, metode resitasi.
- b) Mengadakan pelatihan upacara
- c) Menjalankan upacara setiap hari senin
- d) Menjalankan program kegiatan kepramukaan
- e) Melengkapi fasilitas kelas seperti gambar simbol negara dan foto presiden & wakil presiden
- f) Membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. N. (2009). Eksistensi nilai-nilai filosofi kebangsaan dalam kepemimpinan nasional. *Academica*, 1, 16–34.
- Astuti, A. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sma Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone. *Jurnal Tomalebbi*, 1(3), 19-26.
- Dewi, A. R. (2017). *Pemikiran Gud Dur Tentang Nasionalisme dan Multikulturalisme (1963-2001)*. Sanata Dharma.
- Fuad, F. (2016). Moral Hukum dan Nilai-nilai Kebangsaan: Sebuah Refleksi Pemikiran Buya Hamka. *Mimbar Demokrasi*, 16(1), 71–86.
- Kusumawardani, A., & Faturachman. (2012). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 7(1), 61–72.
- Mahardika, A. G. (2018). Menggali Nilai-Nilai Kebangsaan Dalam Pancasila Sebagai Groundnorm Negara Kesatuan Republik Indonesia. *AHKAM*, 6, 148–162.
- Muzakkir, & Dani, A. U. (2020). Analisis Nilai-Nilai Kebangsaan Dan Kebhinekaan Di Madrasah Madani Alauddin Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.14938>
- Narmoatmojo, W. (2007). *Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia*. 235, 245.
- Wulandari, F., Wahyuni, R., Susanto, H., & Suwanto, I. (2021). Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Di Smpn 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *Al-Khidmat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.105>



Pemberdayaan UMKM Limbah Plastik di Desa Sukasari Cianjur Jawa Barat

Abdul Aziz Sulaeman¹, Melinia Putri², Nadia Hasna³, Putri Sri Ramadhanti⁴, Fathin Anjani Hilman⁵

¹Tasawuf & Psikoteraphi, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: abdul.aziz22@yahoo.com

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: melinia0501@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nadiahasna.24012@gmail.com

⁴Tasawuf & Psikoteraphi, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: putrisriramadhanti@gmail.com

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fathinanjanihilman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sampah menjadi masalah yang serius yang dihadapi hampir di seluruh negara, termasuk Indonesia. permasalahan sampah terjadi antara lain banyaknya limbah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat pengelolaan sampah, tidak adanya TPA dan sampah-sampah anorganik yang sulit terurai. Oleh karena itu diperlukan solusi untk mengatasinya, salah satunya dengan proses daur ulang. Hasil dari pengelolaan daur ulang sampah tersebut dapat bermanfaat dan bernilai jual seperti yang terjadi di desa Sukasari, Cilaku Hilir. Di Cilaku Hilir pembuatan kerajinan sampah limbah plastic dijadikan usaha atau UMKM, hasilnya berupa anyaman tas, karpet, dll. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi para pengrajin diantaranya kurangnya pemasaran dan minat masyarakat. Dalam proses pemberdayaan metode pengabdian dilakukan dengan wawancara dan observasi. Bertujuannya untuk menganalisa permasalahan tersebut dan memberikan solusi. Hasil dari pemberdayaan tersebut adalah para pengrajin diberikan arahan atau sosialisasi tentang cara menarik minat masyarakat terhadap produknya, dan membuat platform digital dengan memasarkan produk secara online agar jangkauannya lebih luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM, Kerajinan

Abstract

Garbage is a serious problems encountered countries in the world, including Indonesia. The waste problem occurs because of the large amount of waste produced by the community, the lack of waste management facilities, no trash

cans and inorganic waste that is difficult to decompose. Therefore, needed a solution to overcome it, one of them is the recycling process. The results of the recycling can be useful and valuable at Sukasari, Cilaku Hilir. In Cilaku Hilir, trash craft is made into a business and the results is a bags, carpets, etc. There are several problems faced by the craftsmen, including the lack of marketing and public interest. In the empowerment process the method is interviewing and observations. Aims to analyze problem and provide a solution. The result of this empowerment, the craftsmen are given directions or socialization on how to attract public's interest to their products, and create digital platforms to market their products online to wider audience.

Keywords: Empowerment, UMKM, Craft

A. PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu sampah menjadi masalah yang serius yang pasti dihadapi hampir diseluruh dunia terkhusus di Indonesia. Di Indonesia, sekitar 60-70% dari total volume sampah yang dihasilkan merupakan sampah basah yang memiliki kadar air antara 65-75%.¹

Adapun permasalahan sampah biasanya antara lain banyaknya limbah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat pengelolaan sampah, tidak adanya TPA dan sampah-sampah an organik yang sulit terurai. Sampah domestik atau sampah rumah tangga khususnya yang an organik telah menjadi permasalahan yang utama di Indonesia.

Dikarenakan sulitnya sampah an organik untuk terurai bersama dengan alam seperti plastik untuk terurainya maka diperlukan pengelolaan atau daur ulang sampah tersebut. Hasil dari pengelolaan daur ulang sampah tersebut dapat bermanfaat dan bernilai jual seperti yang terjadi di desa Sukasari, Cilaku Hilir.

Desa Sukasari adalah salah satu wilayah di Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Di Desa Sukasari tepatnya di RT. 01 RT 05. Rw.03 terdapat inovasi dalam pengelolaan sampah khususnya sampah limbah plastik. Limbah plastik itu akan dibuat nilai yang bermanfaat yaitu sebagai tas, karpet, dll yang memiliki nilai jual.

Pengelolaan daur ulang sampah plastik tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian tambahan bagi sebagian penduduk di Desa Sukasari. Namun, dalam praktiknya terdapat para pengrajin yang mengalami kesulitan.

Maka berdasarkan hasil observasi KKN DR Sisdamas UIN SGD Bandung yang dilakukan selama 1 bulan, dapat diidentifikasi adanya permasalahan yang dihadapi para pengrajin daur ulang sampah limbah plastik.

¹ Tim Penulis Ps, *Penanganan Pengelolaan Sampah*, (Jakarta: Penerbit PenebarSwadaya), h. 11

Permasalahan pertama ialah para pengrajin kesulitan dalam pengelolaan UMKM sampah limbah plastik tersebut khususnya dalam melakukan pemasaran hasil produksi. Secara umum, para pengrajin kerajinan UMKM sampah limbah plastik memiliki keterbatasan terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Para pengrajin masih kesulitan untuk bersaing di pasar baik itu lokal, regional, dan global. Dimana para pelaku usaha di era globalisasi sudah dituntut agar mampu menyajikan informasi secara akurat, cepat, dan tepat kepada pelanggannya.

Globalisasi telah menjadi konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dalam dunia kontemporer.² Maka mau tidak mau para pengrajinpun dituntut untuk mampu merespon pelanggan dengan cepat.

Permasalahan lain yaitu mengenai target pasar yang diincar oleh pengrajin. Rata-rata pelanggan atau pembeli adalah usia 40 tahun ke atas, sedangkan target pasar dari para pengrajin adalah usia-usia yang berkisar antara 15-30 tahunan-an. Hal tersebut menjadi tantangan bagi para pengrajin untuk membuat inovasi kembali agar kerajinan dari sampah limbah plastik ini diminati sesuai dengan target pasarnya, Serta menyadarkan kaum muda untuk mencintai dan menjaga alam dengan menggunakan produk daur ulang, contohnya adalah kerajinan sampah limbah plastik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, penulis melakukan observasi di desa Sukasari, Cilaku Hilir selama 1 bulan melalui KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang termuat dalam judul Pemberdayaan UMKM Limbah Plastik Di desa Sukasari, Cilaku Hilir.

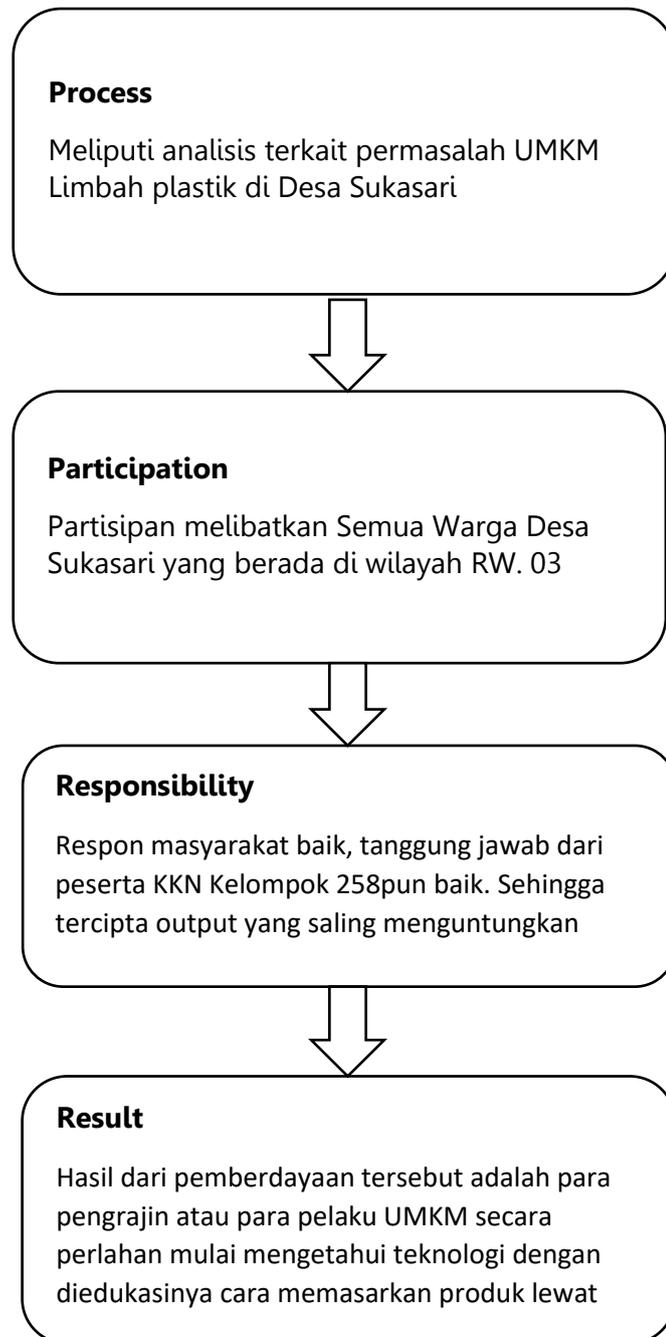
B. METODE PENGABDIAN

Di dalam pengumpulan datanya, metode pengabdian kegiatan KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 258 yaitu dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara beberapa tahap. Wawancara pertama dilakukan kepada Kepala Desa, wawancara kedua dilakukan kepada pihak tokoh masyarakat, wawancara ketiga dilakukan kepada RT 05, RT 01 dan RW 03 Selanjutnya wawancara terakhir kepada warga desa Sukasari, pengrajin kerajinan limbah plastik, dan warga masyarakat lainnya sekitaran Cilaku Hilir. Wawancara dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menggali informasi terkait sampah limbah plastik dan proses pengelolaan yang dilakukan para pelaku UMKM sampah limbah plastik.

Selanjutnya dilakukan observasi langsung. Penulis aktif mensosialisasikan tentang bahaya sampah khususnya sampah limbah plastik dan alternatif solusinya. Serta menggerakkan para pelaku UMKM kerajinan sampah limbah plastik tersebut

²Rachmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), h. 8

agar lebih memperhatikan dan menyesuaikan terhadap teknologi dan zaman. Dan juga lebih aktif mensosialisaikan kepada masyarakat desa Sukasari, Cilaku Hilir agar lebih produktif di desa Sukasari untuk lebih mencintai produk-produk hasil pengelolaan sampah limbah plastik yaitu produk lokal (dalam negeri). Dalam metode pelaksanaan program pemberdayaan UMKM sampah limbah plastik di desa Sukasari, Cilaku Hilir dituangkan ke dalam beberapa tahapan atau rancangan evaluasi sebagai berikut:



Gambar 1. Alur

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Di dalam pelaksanaan Pemberdayaan KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengacu kepada tahapan-tahapan berikut ini:

1. Tahapan

a) Refleksi sosial

Proses ini berhubungan dengan proses belajar kebudayaan dalam sistem sosial, refleksi sosial dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan yang ada di wilayah tersebut.³ Refleksi sosial adalah sosialisasi atau pengenalan yaitu mengenal kebudayaan yang ada di desa Sukasari yang bertempat di desa Sukasari, Cilaku Hilir dengan mengikuti perkumpulan ataupun kegiatan yang biasa masyarakat lakukan. serta untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di desa tersebut.

b) Proses

Di dalam proses membahas tentang pokok permasalahan yang ada di desa Sukasari dengan para tokoh masyarakat setempat, yang kemudian menyepakati prioritas program yang akan dilaksanakan selama KKN di desa Sukasari. prioritas program tersebut kemudian disosialisasikan kepada masyarakat desa Sukasari. yang menjadi permasalahan di desa Sukasari untuk menjadi bahan pemberdayaan. Adapun untuk prioritas pada salah satu permasalahan selama KKN DR di Desa Sukasari adalah terkait sampah dan pengelolanya.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan dimulai dengan dilakukannya sosialisasi kepada masyarakat desa Sukasari terkait bahaya sampah yang dibiarkan dalam pengelolannya khususnya ketika ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Kemudian setelah itu melakukan survei ke para pengrajin kerajinan dari sampah limbah plastik untuk kemudian dianalisis sumber masalah dalam pengelolaan UMKMnya dan diberikan solusi atau jawaban atas permasalahannya tersebut. Tahapan selanjutnya yaitu diadakan sosialisasi atau seminar kepada warga masyarakat usia produktif dengan tujuan agar lebih sadar dan memperhatikan terhadap sampah dan lebih menghargai produk kerajinan sampah limbah plastik yang dihasilkan oleh para pengrajin atau para pelaku UMKM.

d) Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui dan merupakan proses perbaikan dari apa-apa saja yang menjadi kekurangan selama pelaksanaan pemberdayaan UMKM sampah

³ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 6

limbah plastik tersebut. Serta adanya pemberian solusi dari permasalahan yang menjadi pokoknya.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh KKN kelompok 258 adalah melakukan upaya refleksi berupa evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu perihal permasalahan dari UMKM pengrajin daur ulang sampah limbah plastik mana saja yang menjadi kelebihan untuk menjadi percontohan yang baik dan apa saja yang bagian kekurangan untuk menjadi evaluasi kedepannya agar bisa diterapkan kembali dengan lebih baik lagi.

2. Jenis Kegiatan

a) Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat memiliki pemikiran untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁴

Keberhasilan pemberdayaan tidak hanya dilihat dari pihak yang memberdayakan namun harus dilihat pula dari pihak yang diberdayakan. Apakah responnya positif atau bahkan negatif. Respon dari pihak yang diberdayakanlah yang menentukan situasi dan kondisi di wilayah tersebut, apakah menjadi semakin baik atau malah semakin buruk. Pemberdayaan dilakukan dengan bertujuan untuk perbaikan wilayah yang diberdayakan, di bidang UMKM khususnya. Karena dalam melakukan perbaikan usaha dan melakukan perbaikan pendapatan. Pemberdayaan masyarakat itu sangatlah penting, karena masyarakat di setiap daerah tidak seluruhnya memiliki kesejahteraan yang sama.⁵

Terdapat lima tujuan utama dalam pemberdayaan yaitu (1) penyadaran, (2) pengorganisasian, (3) kaderisasi dan rekrutmen pendamping UMKM, (4) dukungan teknis dan (5) pengelolaan sistem⁶. Dalam pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan agar terciptanya pemberdayaan masyarakat yang optimal dan bermanfaat serta berkelanjutan yang dikembangkan oleh (Rukminto, 2002) ada 7 tahapan yaitu (1). Tahap persiapan (prepare), (2). Tahap pengkajian (assesment), (3). Tahap perencanaan alternatif program (designing), (4). Tahap rencana aksi, (5). Tahap pelaksanaan program (Implementasi), (6). Tahap monitoring evaluasi, (7). Tahap Terminasi.

Dalam konteks sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui 3 asas pemberdayaan (emprowment setting) mikro, mezzo, dan makro.

⁴ *Ibid.*, h.8

⁵ *Ibid.*, 15

⁶ Mubyarto "Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-Ilmu Sosial" (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2000)

Asas Mikro yaitu pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok atau individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuan utama dari asas mikro mengarahkan, membimbing dan melatih suatu kelompok dalam menjalankan tugas-tugas atau kegiatan. Model asas mikro sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada sistem tugas (Task Centered approach).

Asas Mezzo yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap suatu kelompok. Pemberdayaan dilakukan ini dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan, pelatihan dan pembinaan biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan ranah kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap kelompok agar memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Asas Makro yaitu pemberdayaan melalui pendekatan yang disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (large system-strategi) dikarenakan sasaran perubahannya diarahkan pada sistem lingkungan yang mengacu pada ke arah lebih luas. Adanya perumusan kebijakan, perencanaan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi di dalam pendekatan ini. Pada strategi sistem besar memandang kelompok sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta untuk menentukan strategi yang tepat untuk bertindak dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi.⁷

Pemberdayaan diberikan dimaksudkan kepada pelaku ekonomi yang lemah untuk meningkatkan ranah kemampuan dalam berbisnis (kewirausahaan). Dengan adanya pemberdayaan UMKMpun ditunjukkan untuk membangun kegiatan ekonomi dari sektor UMKM yang produktif dan kreatif yang dapat berkelanjutan. Kata pemberdayaan juga diartikan pada kemampuan orang, khususnya kelompok yang lemah dan diperlukannya bantuan sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam (a). Memenuhi kebutuhan dasarnya seperti tidak kelaparan, (b), menjangkau sumber produktif yang memungkinan sebab naiknya pendapatan, (c) dapat membuat dan memenuhi barang yang diperlukan oleh pelanggan.

Adapun pemberdayaan yang penulis lakukan dengan memberikan edukasi tentang bahayanya sampah khususnya limbah plastik serta memberikan pengarahannya serta bimbingan dalam pengelolaan UMKM sampah limbah plastik yang dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan warga di desa Sukasari. Pada dasarnya untuk membangun mindtset masyarakat mengenai persoalan sampah limbah plastik harus adanya rutinan atau kelanjutan dari sosialisasi yang telah dilakukan karena kesadaran perlu adanya proses dan pengingat agar menjadi kebiasaan yang baik dan berkelanjutan.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama 2005), h.67

Pasalnya terdapat beberapa permasalahan pokok yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, yaitu terkait pemasaran yang belum begitu luas dan masih minimnya kesadaran masyarakat di desa Sukasari, Cilaku Hilir tentang pentingnya upaya pengelolaan dan cara daur ulang sampah limbah plastik, serta tingginya gengsi masyarakat yang enggan untuk memakai dan menggunakan produk-produk hasil kerajinan dari sampah limbah plastik tersebut.

Hal-hal tersebutlah yang menjadi pendorong bagi penulis untuk memberdayakan pelaku UMKM sampah limbah plastik agar dapat bersaing di dunia bisnis yang lebih luas lagi.

3. Rentang Waktu Kegiatan

KKN DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 02 Agustus sampai dengan tanggal 31 Agustus.

4. Tempat Kegiatan

Di desa sukasari kec. Cilaku, kab. Cianjur, Jawa Barat. Tepatnya di RT 05 dan RT 01 RW. 03, Indonesia.

5. Stakeholder

Kepala desa, RT/RW, tokoh setempat dan masyarakat sekitar, serta peserta KKN DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 258. Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan KKN.

<p>Sosialisasi Bahaya Sampah sekaligus pengarahan pengelolaan pemasaran produk UMKM kerajinan limbah plastik.</p>	
<p>Seminar "Mencintai Produk daur Ulang"</p>	



Gambar 2. Rangkuman Kegiatan KKN

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah menjadi permasalahan utama yang sedang dihadapi oleh warga di desa Sukasari, Ciluku Hilir khususnya. Permasalahan sampah menjadi sebuah tantangan yang sulit terselesaikan. Dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya salah satunya yaitu bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Dan belum adanya solusi yang tepat untuk menyelesaikannya. Untuk komposisi sampah yang biasanya dihasilkan dari aktivitas manusia biasanya 60-70% untuk sampah non organik dan 30-40% merupakan sampah organik. 14% sampah non organik merupakan sampah limbah plastik. Maka dari itu, sampah limbah plastik merupakan jenis sampah terbanyak yang dihasilkan. Contohnya adalah kantong kresek dan plastik kemasan⁸.

Adapun plastik merupakan zat atau bahan yang sulit terurai yang membutuhkan waktu puluhan tahun bahkan ratusan tahun untuk melakukan proses mengurai. Dibutuhkan waktu 1000 tahun untuk sampah limbah plastik benar-benar sempurna terurai. Ketika sudah terurai partikel-partikel dari sampah limbah plastik tersebut akan mencemari tanah dan akan membuat kerusakan lapisan tanah.⁹ UMKM di desa Sukasari banyak menghadapi tantangan dalam lingkungan berbisnisnya. Maka dari itu, UMKM harus bisa mensiasati tantangan dan perubahan jika ingin masih bertahan dan tumbuh dalam berwirausaha. UMKM di desa Sukasari harus bisa menciptakan peluang investasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, harapan pelanggan dan lingkungannya. Usaha mikro merupakan usaha produktif perorangan atau usaha produktif yang berdiri sendiri pada kesimpulannya usaha menengah mikro merupakan usaha yang didirikan oleh perorangan.

⁸ Pramiati Purwaningrum "Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan" JTL Vol.8 No.2 Desember 2016, hal 141

⁹Nurhenu Karuniastuti "Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan" Forum Teknologi Vol.03 No.02 Hal. 10

Sumber daya manusia merupakan aspek terpenting dalam pelaku usaha mikro oleh karena itu masyarakat di berdayakan untuk meningkatkan kegiatan usaha mikro tersebut¹⁰ Unit-unit mikro ini haruslah dikelola secara terorganisir dan terstruktur agar usaha ini dapat bertahan lama dengan meningkatkan kualitas juga melebarkan pemasaran¹¹. Pada penjelasan mengenai upaya pemberdayaan sampah limbah plastik ini ada salah satu warga menciptakan gagasan baru untuk mendaur ulang sampah plastik menjadi barang yang bernilai berlokasi di kampung Cilaku hilir Desa Sukasari Kec. Cilaku Cianjur. Adapun penjelasannya sebagai berikut;

1. Sosialisasi

Kegiatan pemberdayaan melalui sosialisasi dengan pendekatan edukatif ini diharapkan dapat membangun kesadaran warga terhadap sampah khususnya limbah plastik yang menjadi masalah utama di kampung Cilaku hilir ini, kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada hari Kamis yang bertempat di Paud Cempaka. Ketika acara berlangsung memiliki susunan acara sebagai berikut; pembukaan oleh MC di lanjutkan sosialisasi bahaya sampah limbah plastik dan cara pemberdayaannya kemudian mempraktikkan bagaimana cara pembuatan kerajinan tas, tempat sampah, keranjang baju, dan lain-lain. Setelah sosialisasi sampah dari limbah plastik telah disampaikan oleh 3 pemateri. Pemateri yang pertama dibahas oleh perwakilan anggota KKN kelompok 258. Pemateri kedua dibahas oleh ketua kelompok KKN kelompok 258. Setelah itu pemateri ketiga dijelaskan oleh pengrajin sampah limbah plastiknya sendiri yaitu ibu Hj. Sa'adah. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari audiens yang hadir yaitu ibu-ibu dan bapak-bapak warga desa Sukasari, Cilaku Hilir dan terakhir penutup. Dalam hal Antusias dari masyarakat di desa Sukasari, Cilaku Hilir membuat acara berjalan dengan sangat lancar, dengan adanya pertanyaan tentang bagaimana bahaya sampah dan bagaimana cara sampah khususnya limbah plastik dapat di daur ulang bisa menjadi barang yang bermanfaat, menarik dan bernilai jual.

Daur ulang sampah yaitu limbah plastik dibuatkan untuk menjadi lebih menarik dan kreatif dapat menghasilkan produk yang bermanfaat, menarik dan bernilai jual. Di harapkan adanya sosialisasi ini dapat membangunkan dalam ranah kesadaran warga desa Sukasari khususnya untuk tidak membuang sampah sembarangan apalagi dibuangnya ke sungai. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi volume sampah limbah plastik dengan cara menggunakan 4R dalam menangani masalah tersebut sebagai berikut:

¹⁰ Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat "Pengembangan Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui fasilitas Eksternal dan Potensi Internal (pada studi kasus kelompok usaha emping dan jagung Kecamatan Blimbing, Kota Malang) Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295

¹¹ Abdul Chobir, Ifkar Usrah, Sutisna " ibm Pada Usaha Daur Ulang Sampah Plastik di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya" Jurnal Siliwangi Vol. 2 No. 1 Mei 2016 ISSN 2477-6629 Seri Pengabdian Pada Masyarakat. Hal 91

- a) Reduce (Mengurangi) adalah upaya meminimalisir barang yang akan menjadi sampah yang biasa digunakan.
- b) Recycle (Mendaur Ulang) adalah upaya mendaur ulang barang yang tidak berguna dan sampah yang bisa di daur ulang untuk menjadi barang yang bermanfaat, menarik dan memiliki nilai jual.
- c) Reuse (Menggunakan Kembali) adalah upaya memilih barang dan sampah yang bisa dipakai kembali dengan menghindari barang atau sampah yang hanya bisa sekali pakai.
- d) Replace (Mengganti) adalah upaya mengganti barang-barang atau sampah-sampah yang hanya bisa dipakai sekali dan mengganti dengan barang atau sampah yang penggunaannya bisa tahan lebih lama. Selain itu juga barang-barang atau sampah-sampahnya yang lebih ramah lingkungan.¹²

Pemanfaatan sampah limbah plastik daur ulang dalam ranah proses pembuatan kembali barang-barang atau sampah-sampah limbah plastik sekitar 80% dapat diproses kembali menjadi barang semula atau sampah yang menjadi barang yang berguna.¹³ Dan di desa Sukasari, Ciluku Hilir dalam mengolah sampah limbah plastiknya dengan cara menjadi kerajinan yang dianyam dengan tangan sendiri yaitu mengandalkan keterampilan yang khusus yang harus belajar terlebih dahulu dan tekun agar menghasilkan kerajinan tangan dari sampah limbah plastik yang bermanfaat, menarik dan bernilai jual. Selain itu juga agar membangkitkan inovasi untuk menciptakan sesuatu yang menarik dan bernilai jual hanya dari sampah dan juga meningkatkan lagi kreativitas untuk kerajinan sampah limbah plastik tersebut dan dapat membangunkan kesadaran warga setempat untuk dapat mengolah sampah-sampah khususnya limbah plastik dan lainnya sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan juga meningkatkan perekonomian kampung setempat. Berikut dokumentasi kegiatan ;



Gambar 2. Sosialisasi

¹² Ari Zulkifli, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan* (Jakarta, Salemba Teknka, 2014) h. 106

¹³ A. Guruh Permadi, *Menyulap Sampah Menjadi Rupah* (Surabaya: Mumtaz Media 2011), h.34

2. Mengikuti pembuatan kerajinan Sampah Plastik

Setelah melakukan sosialisasi, KKN 258 berkesempatan melihat proses pembuatan kerajinan sampah limbah plastik yang langsung di arahkan dan dibimbing oleh pengrajin setempat. KKN 258 mengikuti langkah demi langkah bagaimana proses pembuatan kerajinan sampah limbah plastik ini menjadi sebuah benda yang bermanfaat dan bernilai jual. Adapun untuk tahap-tahap pembuatan kerajinan sebagai berikut;

Pertama, kumpulkan sampah khususnya limbah plastik. Contohnya bungkus kopi instan. Kedua, ambil bungkus kopi yang sudah ada kemudian gunting bagian yang diinginkan untuk membentuk motif yang diharapkan atau bisa juga bungkus kopi tersebut di gunting menjadi dua bagian. Ketiga, anyam bungkus kopi yang sudah di gunting menjadi bentuk baling-baling kemudian gabungkan anyaman tersebut jika sudah menyatu maka rapihkan dan tarik anyaman tersebut agar tidak mudah lepas, Keempat, anyam sampai membentuk tas, atau keranjang sesuai yang diinginkan. Kelima, tambahkan furing, resleting untuk tas agar tampilan tas menjadi lebih cantik dan menarik.



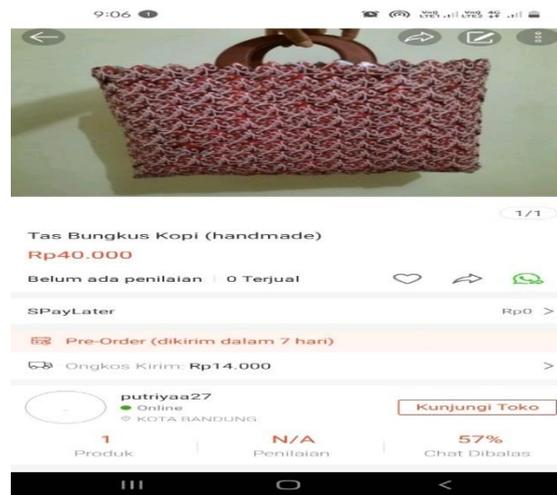
Gambar 3. Proses pembuatan kerajinan

3. Membantu memasarkan produk secara online

Dalam membuat tas, keranjang baju dan lainnya dari sampah limbah plastik ini sangatlah membutuhkan kreativitas yang tinggi juga keahlian seperti yang di jelaskan pada poin diatas langkah-langkah membuat kerajinan dari plastik ini sangatlah membutuhkan ketelitian.

Pengrajin setempat mengatakan jika beliau hanya menjual atau memasarkan produk di lingkungan setempat saja belum di pasarkan secara luas lagi. Oleh karena itu KKN 258 membantu pengrajin untuk memasarkan produk lebih luas lagi dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi, KKN-258 memasarkan produk tersebut di

platform online seperti Instagram, facebook, dan shoppe. Tidak dipungkiri jika platform seperti ini bisa menjangkau semua kalangan dengan sangat luas melalui bantuan penyediaan pemasaran produk kerajinan sampah limbah plastik secara online ini diharapkan dapat membantu pengrajin di desa Sukasari, Cilaka Hilir khususnya dan lebih luasnya lagi dapat membangunkan kesadaran juga inovasi bahwa sampah limbah plastik juga dapat menjadi barang yang bermanfaat, menarik dengan harga jual nilai yang tinggi.



Gambar 4. Penjualan Online

Dari hasil pemberdayaan pada masyarakat desa Sukasari terdapat 3 indikator keberhasilan yaitu (1). Kehadiran dan antusias masyarakat desa Sukasari dalam mengikuti sosialisasi dan pemberdayaan UMKM, (2). Kesadaran warga serta adanya inovasi yang didapatkan ketika sosialisasi dan pemberdayaan UMKM berlangsung, (3). Kelompok KKN 258 memfasilitasi adanya platform online yang bertujuan untuk mempromosikan hasil dan karya kerajinan sampah limbah plastik dengan pemasaran yang lebih luas.



Gambar 5. Wawancara dengan Pengrajin kerajinan limbah plastic.



Gambar 6. Proses Pembuatan Kerajinan Limbah Plastik.



Gambar 7. Sosialisasi bahaya sampah dan pengarahan pemasaran produk secara online.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

KKN-DR yang ditekankan pada aspek pemberdayaan memiliki dampak positif dan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat di desa Sukasari khususnya, karena pemberdayaan adalah upaya untuk membangun, mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Adapun salah satu pemberdayaan di desa Sukasari, Ciluku Hilir adalah Pemberdayaan UMKM yaitu pengrajin sampah dari limbah plastik. Pemberdayaan ini dikarenakan di desa Sukasari khususnya memiliki permasalahan yang sulit untuk diselesaikan yaitu bagaimana cara mendaur ulang sampah limbah plastik untuk bisa dimanfaatkan menjadi barang yang berguna, menarik dan memiliki nilai jual. Selain dari permasalahan diatas, ada juga permasalahan lain yaitu sasaran pembeli dan pemasarannya harus bisa disesuaikan dengan tren dan keinginan pelanggan dengan memperhatikan perkembangan zaman dan teknologi. Contoh dari hasil kerajinan sampah limbah plastik adalah tas, karpet, pigura, dll harus dibuat semenarik mungkin agar memiliki nilai manfaat dan nilai jual yang tinggi dan bisa dipasarkan dengan sosial media yang disediakan oleh KKN-DR 258 melalui platform.

2. Saran

Saran bagi pembaca supaya memberikan arahan dan bimbingan atas permasalahan-permasalahan dan program yang telah dibahas diatas agar khususnya di desa Sukasari mengenai UMKM yaitu pengrajin dari sampah limbah plastik agar lebih maju dan segi pemasarannya agar lebih baik lagi. Kami sangat mengharapkan masukan-masukan yang bersifat membangun demi kemaslahatan kedepannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Fathin Anjani Hilman, M.Pd. yang telah membimbing dan mengarahkan kami selama melakukan KKN DR Sisdamas di desa Sukasari, Cilaku Hilir, Cianjur. Dan telah mengarahkan dan membimbing juga pada proses pembuatan laporan artikel ini. Terimakasih kepada pihak kepala desa Sukasari beserta jajarannya, Terimakasih kepada RT 05, RT 01, RW 03 dan tokoh masyarakat atas kerja samanya dalam menerima dan mensukseskan semua kegiatan KKN khususnya mengenai pemberdayaan UMKM di desa Sukasari. Dan terimakasih juga kepada warga masyarakat desa Sukasari yang telah menerima, dan ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan KKN-DR khususnya sangat antusias dalam mengikuti pemberdayaan UMKM di desa Sukasari.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Feni Dwi, Imam Hardjanto, dan Ainul Hayat. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Eksternal dan Potensi Internal (Pada Studi Kasus Kelompok Usaha Emping dan Jagung Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6.
- Budiarto, R. (2015). *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chobir, Abdul, Ifkar Usrah dan Sutisna. (2016). "IBM Pada Usaha Daur Ulang Sampah Plastik Di Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya". *Jurnal Siliwangi Vol. 2 No. 1*.
- Karuniastuti, N. (N.D). *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan*. Forum Teknologi.
- Permadi, A.G. (2011). *Menyulap Sampah Menjadi Rupah*. Surabaya: Mumtaz Media
- Ps, T. P. (N.D). *Penanganan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwaningrum, P. (2016). *Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan*. Yogyakarta: JTL.
- R. Dedeh Maryani. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukminto, I. (2002). *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: FE UI.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Zulkifli, A. (2014). *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.

Pendampingan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika dan Biologi di Kampung Cijawer Desa Cikancra Tasikmalaya

Rizscha Nurulfaza Al-Mashum¹, Rizschy Nurfauzie Al- Mashum², Hajir Tajiri³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: rnurulfaza@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nurfauzie24@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: manghajir@gmail.com

Abstrak

Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran. Metode pendampingan belajar yang digunakan adalah dengan memberikan pendampingan belajar secara luring, yakni mahasiswa dan siswa melakukan proses belajar mengajar secara langsung dan tatap muka. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak yang terdapat pada lingkungan RT 03/RW 01 Kampung Cijawer Desa Cikancra. Program kerja pendampingan belajar dilaksanakan pada bulan Agustus di rumah mahasiswa KKN. Adapun peserta dari program pendampingan belajar ini adalah siswa – siswi yang sedang menempuh tingkat pendidikan sekolah pada tingkat SD dan SMP lebih tepatnya siswa siswi kelas 1 dan 2 SD kemudian kelas VII di lingkungan tempat tinggal mahasiswa peserta KKN. Materi yang diajarkan dalam pendampingan belajar ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, namun lebih difokuskan pada mata pelajaran matematika dan biologi. Hasil dari kegiatan pendampingan belajar untuk anak-anak ini yaitu tugas sekolah anak-anak menjadi terselesaikan dengan cepat, selain itu juga anak-anak bisa lebih memahami materi pelajaran mereka yang tidak diajarkan di sekolah. Selain itu para orang tua/wali anak juga merasa terbantu karena banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas mereka.

Kata Kunci: Biologi, Matematika, Pendampingan Belajar, Pengabdian

Abstract

Learning assistance during the COVID-19 pandemic is a service to the community as one of the efforts to implement the tri dharma of higher education. This is done to increase students' motivation and interest in learning. The learning mentoring method used is to provide attractive learning assistance, namely students and students carry out the teaching and learning process directly and face to face. The study assistance work program was carried out in August at the homes of KKN students. The participants of this learning mentoring program are students who are currently undergoing education at the elementary and junior high school levels, more specifically, grade 1 and 2 elementary school students in the neighborhood where the KKN participant students live. The material taught in this study is tailored to the needs of each student, but also assistance in mathematics and biology subjects. The result of these learning mentoring activities for children is that school assignments can be completed quickly, besides that children can understand subject matter that is not taught at school. In addition, parents/guardians of children also find it helpful because many parents are busy working so they cannot help their children in completing their children's tasks.

Keywords: *Biology, Mathematics, Service, Study Assistance*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang utuh dalam membangun kemampuan intelektual sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan pendidikan sebagian besar telah dilakukan dalam sekolah formal, namun tidak selamanya pendidikan disekolah formal berjalan lancar dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada sebagian anak terkadang mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar, seperti hambatan berprestasi dan kurangnya motivasi untuk belajar. Hal ini nampak dari sebagian anak menunjukkan hasil prestasi yang kurang maksimal dan semangat motivasi untuk belajar masih kurang serta kecenderungan waktu yang digunakan untuk bermain lebih dominan daripada untuk belajar.

Kondisi yang terjadi pada masyarakat umumnya adalah menginginkan setiap anak yang telah menempuh pendidikan di sekolah formal dapat lulus dan memperoleh nilai ujian nasional yang maksimal, untuk melanjutkan kejenjang sekolah berikutnya. Berbagai macam usaha ditempuh oleh orang tua siswa untuk bisa menambah penguasaan pemahaman belajar anak yang menempuh studi di sekolah. Pendidikan secara formal saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non-formal pada lembaga bimbingan belajar di luar jam belajar sekolah (Ari, et al., 2015). Salah satu kegiatan yang membantu peserta didik mengembangkan diri dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran ialah bimbingan belajar. Meskipun bimbingan belajar memberikan pengaruh pada kejenuhan belajar siswa (Nihayah, 2018), namun

bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Huda, J: 2013) dan nilai akademik (Armiatin, 2015; Meidyna, F.G., 2018; Nurhayati, 2016).

Bimbingan belajar adalah “bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan”. (El Fiah & Purbaya, 2016). Berdasarkan uraian di atas, bimbingan belajar sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam mata pelajaran.

B. METODE PENGABDIAN

Program kerja pendampingan belajar dilaksanakan pada bulan agustus dirumah mahasiswa KKN. Adapun peserta dari program pendampingan belajar ini adalah siswa –siswi yang sedang menempuh tingkat pendidikan sekolah pada tingkat SD dan SMP lebih tepatnya siswa siswi kelas 1 dan 2 SD kemudian kelas VII di lingkungan tempat tinggal mahasiswa peserta KKN. Jumlah siswa yang mengikuti bimbingan ini jumlahnya tidak konsisten. Kisaran jumlah siswa yang datang ke tempat bimbingan minimal 5 anak dan maksimal 12 anak. Program pendampingan belajar ini membantu meringankan orang tua siswa yang kesulitan dalam mendampingi belajar anaknya dimasa pandemic, khususnya pada mata pelajaran matematika dan biologi. Siswa dapat menanyakan materi, latihan soal serta tugas dan dapat meminta tolong dijelaskan materi yang kurang paham oleh Mahasiswa KKN. Program pendampingan belajar dilaksanakan di rumah mahasiswa KKN sesuai hari dan waktu yang telah disepakati.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar ini mengikuti aktivitas pelaksanaan penelitian tindakan yang terdiri dari Persiapan/Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

1. Persiapan / Perencanaan

Kegiatan perencanaan yakni melakukan koordinasi masyarakat sekitar di Kampung Cijawer tepatnya di RT 03 Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Persiapan awal program ini adalah pengenalan agar lebih akrab satu sama lain. Langkah selanjutnya adalah melakukan pre-tes kepada anak-anak untuk mengetahui tingkat kemampuannya.



gambar 1. Pelaksanaan pretest pendampingan belajar**2. Pelaksanaan**

Kami melakukan sosialisasi ke masyarakat Kampung Cijawer tepatnya di RT 03/RW 01 Kecamatan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya agar dapat mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Selanjutnya menyusun jadwal kegiatan untuk membentuk kelompok belajar, dengan mengolah data jenjang sekolah dari peserta pendampingan belajar. Hari selanjutnya anak-anak berdatangan ke rumah yang menjadi tempat untuk kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan pendampingan belajar di ikuti oleh 8 anak SD dan 4 anak SMP, sehingga peserta pendampingan belajar berjumlah 12 anak. Pendampingan belajar dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa dengan jadwal pendampingan yaitu pukul 10.30 – 12.30 untuk siswa SD, dan pukul 13.00 – 15.00 untuk siswa SMP. Setiap pendampingan belajar secara luring, siswa diwajibkan memakai masker, mencuci tangan sebelum dan setelah masuk ruang pendampingan belajar, serta melakukan physical distancing.

**gambar 2.** Pendampingan belajar matematika SD**gambar 3.** Pendampingan belajar biologi SMP**3. Evaluasi**

Kegiatan evaluasi dilakukan pada hari terakhir kegiatan dilakukan dengan menggunakan sebuah tes yang dilakukan oleh mahasiswa. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.



gambar 4. Pelaksanaan**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Pendampingan belajar di lakukan di Kampung Cijawer Desa Cikancra dengan tujuan untuk menciptakan motivasi serta minat belajar siswa.

Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan belajar kepada anak-anak yang terdapat pada lingkungan RT 03/RW 01 Kampung Cijawer Desa Cikancra. Pendampingan Belajar di berikan kepada para anak-anak yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu kami melakukan pendampingan belajar yang tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pendampingan belajar di harapkan dapat membantu anak-anak tersebut dalam memahami materi pembelajaran yang telah di sampaikan di sekolah. Untuk mengetahui keberhasilan program ini mahasiswa pengabdian melakukan observasi kepada beberapa siswa untuk mengetahui kebermanfaatn kegiatan ini.

Tabel 1. Permasalahan, solusi dan indikator pencapaian kegiatan

Permasalahan	Solusi	Indikator Pencapaian
Siswa masih kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika	Pemberian Pendampingan belajar	Siswa merasa senang dan semangat untuk belajar Orang tua mendukung siswa untuk belajar tambahan di tempat mahasiswa pengabdian

Setelah melaksanakan pendampingan belajar ini terlihat bahwa pengetahuan atau prestasi belajar anak-anak kelas 1 dan 2 SD serta kelas 7 SMP dalam mata pelajaran matematika dan biologi belajar meningkat dan menunjukkan hasil yang lebih baik. Selain itu tugas sekolah anak menjadi terselesaikan dengan cepat, anak-anak bisa lebih memahami materi pelajaran mereka yang tidak diajarkan di sekolah. Serta orang tua/wali anak juga merasa terbantu karena banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas anak mereka. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan pendampingan belajar diantaranya:

1. Faktor Pendukung

- a) Tersedianya tenaga pengajar yaitu dari mahasiswa peserta KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah 2 orang untuk mendampingi para peserta dalam pendampingan belajar.
- b) Dukungan dari masyarakat setempat yang telah mengizinkan terselenggaranya kegiatan pendampingan belajar.
- c) Dukungan dari orang tua siswa yang mengizinkan terselenggaranya kegiatan pendampingan belajar ini.
- d) Antusiasme para siswa dalam mengikuti pendampingan belajar terlihat dari jumlah para siswa – siswi yang berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan belajar.

2. Faktor Penghambat

- a) Jarak rumah antar siswa yang tergolong jauh sehingga terkadang memotong waktu pembelajaran karena saling menunggu.
- b) Daya tangkap peserta yang bervariasi.
- c) Konsentrasi siswa yang masih kurang dan terkadang tidak fokus karena asyik mengobrol dengan teman nya.

Solusi dari faktor penghambatnya yaitu memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa agar siswa tidak terbebani dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

E. PENUTUP

Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran. Materi yang diajarkan dalam pendampingan belajar ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Seperti untuk kelas 2 belajar seputar pendidikan kewarganegaraan dan matematika sedangkan untuk kelas7 belajar matematika dan biologi. Proses pendampingan yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar di Kampung Cijawer Desa Cikanra ini cukup bagus. Siswa sangat antusias selama proses pendampingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas di sekolah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Cikanra Kecamatan Cicalong telah memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian. Kepada orang tua siswa yang telah menerima kami sehingga dapat melaksanakan kegiatan pengabdian

ini. Dan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian ini serta membantu dalam menyusun jurnal ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ari, S. P. M., Ardhi, W. 2015. Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi Pada Sekolah Formal Dan Lembaga Bimbingan Belajar Non-Formal Di Kota Madiun. *Jurnal Penelitian LPPM IKIP PGRI Madiun*. Vol. 3 No. 1. , 1-5.
- Armiatin, Septiwihartini, D. Gagaramusu, Y. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SDN No. 4 Pangalasiang Melalui Bimbingan Kerja Kelompok. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol 3. No 4, 200-214.
- El Fiah, R., & Purbaya, A. P. 2016. Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *KONSELI. Jurnal Bimbingan Dan Konseling (EJournal)*. Vol 3(2), 161–174.
- Huda, J. 2013. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Optimalisasi Layanan Bimbingan Belajar Secara Kelompok Dan Individu. *Vidya Karya Jurnal Kependidikan*. Vol 28 No.1.
- Meidyna, F. G. 2018. Kontribusi keikutsertaan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap nilai akademik siswa kelas xii jurusan pemasaran di lbb epsilon gresik. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*. Vol 7 No 3.
- Nihayah. 2018. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kejenuhan Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI Di SMAN I Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol 12 No 1 Hal : 53-64.
- Nurhayati. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol 4 No. 10.

Pemberdayaan UMKM Guna Meningkatkan Pendapatan Pada Wilayah Kampung Cibangkonol Rt 01-02 Rw 06 Cibiru Wetan Kabupaten Bandung

Seni Rahmawati¹, Abdul Syukur²

¹Program Studi Manajemen keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: senirahmawati1999@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: abdulsyukur@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN DR sisdamas merupakan salah satu kegiatan mahasiswa dalam pengabdian terhadap masyarakat. KKN ini adalah kegiatan rutin yang di selenggarakan oleh pihak kampus dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai aspek tatanan kehidupan masyarakat. Kampung Cibangkonol RT01-02 RW 06 Cibiru Wetan merupakan Desa yang terpilih oleh kelompok 76 dalam penyelenggaraan kegiatan KKN sisdamas 2020/2021. Aspek yang akan kami analisis yaitu pada bidang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang meliputi UMKM, Manajemen Keuangan, dan Komunikasi Bisnis Marketing. Bentuk metode yang kami lakukan meliputi penyuluhan terhadap UMKM, mensosialisasikan cara Manage keuangan pada UMKM, dan komunikasi bisnis Marketing dalam pengembangan UMKM. Kesimpulan dari hasil KKN selama satu bulan penuh bahwa permasalahan utamanya terdapat pada kurangnya pemahaman terkait regulasi UMKM, strategi marketing, dan laporan keuangan. Sehingga kami memberikan pemahaman materi mengenai permasalahan tersebut. Selain itu kami juga memberikan fasilitas seperti menyediakan media promosi yang diantaranya banner, akun olshop, dan pemotretan produk.

Kata Kunci : Komunukasi Bisnis Marketing, Manajemen Keuangan, UMKM

Abstract

KKN DR Sisdamas is one of the student activities in community service. This KKN is a routine activity organized by the campus with the purpose of developing various aspects of community life. Cibangkonol Village RT01-02 RW 06 Cibiru Wetan is a village that was chosen by the group of 97 in organizing the 2020/2021 sisdamas KKN activities. The aspect that we will analyze is in the field of Human Resources (HR) development which includes MSMEs, Financial Management, and Marketing Business Communication. The

form of the method that we do includes counseling to MSMEs, socializing how to manage finances for MSMEs, and marketing business communication in developing MSMEs. The conclusion from the results of KKN for one full month is that the main problem lies in the lack of understanding regarding MSME regulations, marketing strategies, and financial reports. So that we provide material understanding of the problem. In addition, we also provide facilities such as providing promotional media including banners, olshop accounts, and product photo shoots.

Keywords: *Financial Management, Marketing Communication, MSMEs.*

A. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan sebuah bisnis yang dijalankan secara individu ataupun kelompok yang berukuran kecil. Penggolongan pada UMKM ini dikategorikan berdasarkan pendapatan pertahun, jumlah asset dan karyawannya. Sehingga pada saat suatu usaha melebihi apa yang telah dikategorikan dalam UMKM, maka usaha tersebut masuk dalam kategori usaha besar. Pada usaha besar ini tingkat produktifitas perekonomiannya lebih terjamin dibandingkan dengan UMKM.

UMKM juga salah satu bidang usaha yang perlu di kembangkan, karena UMKM ini merupakan salah satu pelaku ekonomi dan UMKM merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengentasi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Sehingga keberadaan UMKM diharapkan dapat mengurangi ketimpangan ekonomi diantara masyarakat. Dengan adanya UMKM, maka kondisi ekonomi seseorang dapat lebih berkembang dan ada kalanya perkembangan usaha dilakukan karena bisnis yang tumbuh dengan pesat.

Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin berkembang untuk dapat memudahkan dan memenuhi segala kebutuhan manusia. Hal ini terlihat dengan banyaknya orang telah memiliki telepon genggam pintar untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Saat ini hampir segala kebutuhan manusia telah tersedia di telepon genggam pintar tersebut. Salah satunya dalam bidang jual belipun telah terfasilitasi di telepon genggam pintar. Banyak sekali orang yang memilih untuk melakukan transaksi jual beli secara online atau melalui telepon genggam pintar. Hal ini karena jual beli online dirasa lebih mudah dan tidak menghabiskan waktu. Selain itu banyak juga produsen yang melakukan promosi besar-besaran demi memikat para konsumen.

Jual beli online ini menunjukkan bahwa teknologi terus berkembang dan masyarakat dapat mengikuti perkembangan ini. Namun sayangnya tidak semua orang dapat mengikuti perkembangan ini. Salah satunya seperti beberapa masyarakat pada kampung Cibangkonol RT01-02 RW 02 Cibiru Wetan Kabupaten Bandung. Kampung Cibangkonol RT01-02 RW 02 Cibiru Wetan Kabupaten Bandung merupakan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS DR UIN Bandung kelompok 97.

Pada pelaksanaan KKN tersebut, kelompok 97 melihat masih terdapat beberapa UMKM yang masih tertinggal oleh teknologi yang terus berkembang ini dan juga kurangnya pemahaman mengenai ilmu pengelolaan bisnis yang baik itu bagaimana. Ditambah lagi dengan kondisi saat ini yang sedang dilanda pandemi COVID-19, sehingga perputaran uang yang semakin sulit. Hal ini mengakibatkan pendapatan pada UMKM di wilayah tersebut menurun drastis.

Para konsumen ini yang saat Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) Pemberdayaan memiliki arti suatu usaha untuk mengembangkan masyarakat karena ketidak mampuannya menuju masyarakat yang demokratis, dan sejahtera. Dinas Perdagangan mempunyai peran untuk memberdayakan masyarakat dikampung melalui usaha kecil menengah namun hal ini tidak berjalan optimal di lingkup perdagangan sehingga masalah dalam penelitian ini dimana pengembangan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat belum efektif disebabkan tanpa pengawasan dan pendampingan dari instansi pemerintah yang terkait. Pemberdayaan UMKM dijelaskan dalam juga dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum. Pelaksanaannya menggunakan landasan azas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) dan penyelenggaraan perekonomian nasional yang berdasar atas demokrasi ekonomi (pasal 33 ayat 4).” Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan nomor satu penggerak bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan UMKM yang baik maka akan membawa kemajuan bagi perekonomian suatu negara.

UMKM memiliki peran yang penting dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. UMKM memberikan peranan yang luar biasa bagi perekonomian dan oleh karena itu perannya harus terus ditingkatkan produktivitasnya, juga daya kompetisinya. UMKM mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memiliki daya entrepreneur yang luar biasa di dalam masyarakat.

kampung Cibangkonol RT 02 Rw 06 merupakan salah satu wilayah yang memiliki UMKM. Seperti penjual cilok, es kepala muda, basreng goang, seblak, baso ikan, pisang keju, pisang nugget, spaget, cibai, sosis, es campus, jus, ayam geprek, dan seterusnya. Namun dalam pengelolaannya masih menggunakan media yang tradisional. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan akan teknologi yang berkembang saat ini. Sehingga perkembangan UMKM pada wilayah tersebut tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan analisa situasi yang terjadi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN), terlihat bahwa usaha mitra di kampung cibangkonol mengalami permasalahan dalam cara meningkatkan hasil penjualan melalui manajemen pemasaran yang menggunakan media online, sebelumnya dalam memasarkan produk ini dengan mudahnya mengirimkan produk ke konsumen secara tradisional, dan kurangnya ketrampilan

dalam bidang laporan keuangannya serta dengan pengetahuan untuk memperluas pemasaran online dari produknya.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan secara turun langsung yaitu di kampung Cibangkonol RT 01 dan 02 RW 06 Cibiru Wetan. Dimana rangkaian kegiatannya terdiri dari:

Pertama, refleksi sosial. Tahap ini yaitu turun kelapangan untuk mencari obyek pemberdayaan masyarakat sebagai tugas KKN, termasuk menemui dan berkonsultasi dengan gugus covid 19 setempat mengenai pelaksanaan KKN yang akan dilakukan.

Kedua, perencanaan program. Tahap ini yaitu pengelolaan data hasil refleksi sosial berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat.

Ketiga, pelaksanaan dan evaluasi program. Tahap ini yaitu pelaksanaan program yang telah diagendakan dan melakukan evaluasi sekaligus dalam penulisan laporan mengenai program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, apa yang telah dicapai, apa yang belum tercapai, apa saja faktor pendukung dan apa saja kendala yg dihadapi, termasuk saran yang bisa disampaikan kepada para stakeholders (pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan lain-lain).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah melihat kondisi kampung cibangkonol RT 01-02 RW 06 Cibiru Wetan yang memerlukan pemberdayaan UMKM, selaku mahasiswa KKN akan memberikan bantuan berupa strategi marketing dan pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar agar UMKM pada wilayah ini dapat berkembang dan mengikuti perkembangan zaman yang baik. Terdapat beberapa UMKM pada kampung cibangkonol RT 01-02 RW 06 Cibiru Wetan:

1. Cilok Kuwah Es Degan

UMKM Cilok Kuwah Es Degan memiliki dua menu, yaitu cilok dan es kelapa muda. UMKM ini telah berjalan kurang lebih selama 1 tahun. Pemilik UMKM ini adalah Abah Acil yang berumur 60 tahun. Beliau berjualan secara menetap di depan gapura RT 02. Seiring berjalan waktu teknologi dalam bidang usaha semakin meningkat. Sedangkan Abah Acil masih tetap berjualan dengan cara tradisional. Selain itu beliau masing bingung dalam memanager keuangannya, UMKM ini tidak memiliki media promosi baik secara online maupun offline dan keterbatasan gadget. Sehingga pendapatannya tidak berkembang dan uang modal habis terpakai oleh kebutuhan pribadi.

2. Wincheese Raya

Wincheese raya ini terbuat dari lumpia roll yang ditaburkan dengan berbagai macam rasa topingnya yaitu, coklat, keju, dan lain-lainnya. Hasil kami melakukan survey kepada masyarakat kampung cibangkonol RT 01-02 RW 06 Cibiru Wetan, saya bertemu dengan Bu Winda. Dimana beliau bercerita bahwa ia ingin membuka sebuah usaha dibidang makanan tetapi belum memiliki konsep dan belum akan dunia perbisnisan.

3. Seblak Teh Ina

UMKM Seblak Teh Ina ini merupakan usaha warung rumahan yang memiliki beberapa menu, seperti seblak, baso ikan, spaghetti, basreng, roti bakar, es campur, pisang keju dan lain-lain. UMKM ini telah berjalan selama 2 tahun. Namun terdapat permasalahan pada UMKM ini yaitu belum berkembangnya usaha ini selama 2 tahun berjalan dan belum masuknya UMKM ini pada e-commers.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian yang saya lakukan dalam satu bulan terakhir, saya berusaha untuk membantu memberikan solusi terkait berbagai permasalahan yang terdapat di kampung cibangkonol RT 01-02 RW 06 Cibiru Wetan, diantaranya; pada dasarnya memiliki permasalahan yang sama, yaitu tidak pahamnya mengenai regulasi UMKM, strategi marketing dan pembuatan laporan keuangan. Seperti yang dijelaskan pada permasalahan sebelumnya, saya memiliki beberapa solusi terkait permasalahan tersebut secara umum, seperti:

1. Pemahaman Regulasi UMKM

UMKM merupakan kelompok usaha yang dikelola oleh perorangan atau suatu badan usaha tertentu. UMKM ini ditetapkan dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2008, yang menjelaskan mengenai UMKM yang terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan aset dan aset. Pengelompokan UMKM ini terbagi menjadi tiga; (1) Usaha Mikro. Sebuah usaha disebut usaha mikro bila nilai aset maksimalnya 50 juta dan omset maksimalnya 300 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha). (2) Usaha Kecil. Sebuah usaha disebut usaha kecil bila nilai asetnya diantara 50 juta sampai dengan 500 juta dan omset yang didapatnya diantara 300 juta sampai dengan 2,5 miliar. (3) Usaha Menengah. Sebuah usaha disebut usaha menengah bila nilai asetnya diantara 500 juta sampai dengan 10 miliar dan omset yang didapatnya diantara 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar.

Agar UMKM dapat bejalan dan berkembang dengan baik, perlu memerhatikan regulasi mengenai UMKM. Regulasi ini dapat diterapkan dalam peraturan hukum negara, peraturan perusahaan, dan lain-lain. Beberapa regulasi yang dibutuhkan untuk melindungi para pelaku UMKM dan membuat sektor ini lebih tertata yaitu dengan; (1) Perizinan UMKM, regulasi perpajakan, regulasi pendanaan, kemitraan. (1) Perizinan UMKM , izin usaha diperlukan agar segala sesuatu dapat berjalan dengan baik

kedepannya. Dasar hukum izin UMKM diatur dalam PP no 98 thn 2014, secara lebih detail aturannya dicantumkan dalam lembaran negara Ri thn 2014 no 222, selain itu didalam peraturan menteri dalam negeri no 83 thn 2014 ttg pedoman pemberian izin usaha mikro dan kecil. (2) Regulasi Perpajakan , diatur dalam pp no 23 tahun 2018 lewat relugasi terbaru UMKM yang mengatur tentang pajak penghasilan atas penghasilan dar usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu, atau tariff PPh Final yang dikenakan UMKM diturunkan menjadi 0,5% dari sebelumnya 1% . (3) regulasi pendanaan , meskipun tidak begitu besar UMKM membatu mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian.(4) kemitraan , diatur dalam PP no 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan UU no 20 tahun2008 tentang Usaha Mikro dan usaha kecil. Pemerintah juga diwajibkan untuk menyediakan data dan informasi pelaku usaha mikro , usaha kecil, usaha menengah yang siap bermitra, mengembangkan proyek percontohan kemitraan, memfasilitasi dukungan kebijakan , dan melakukan koordinansi penyusunan kebijakan dan program pelaksanaan , pemantauan , evaluasi , serta pengendalian umum terhadap pelaksanaan kemitraan .



Gambar 1 pemberian pemahaman mengenai konsep UMKM

2. Penyampaian Cara Membuat Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat dipakai untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, apakah perusahaan dalam keadaan untung atau rugi. Laporan keuangan yang baik berguna juga untuk memudahkan penilaian dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan atas kinerjanya.

Standar akuntansi yang khusus untuk UMKM yang kemudian disebut dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Secara garis besar SAK EMKM tidak jauh berbeda dengan SAK yang dipergunakan oleh perusahaan besar. Terdapat prinsip-prinsip akuntansi yang harus dipatuhi di dalamnya. Tentu SAK EMKM belum dipahami oleh seluruh UMKM, bahkan mungkin ada yang tidak mengetahuinya. Oleh sebab itu, pihak pemerintah atau swasta, banyak yang mengadakan pelatihan untuk membuat laporan keuangan bagi UMKM. Kini pun telah

tersedia banyak aplikasi akuntansi online, yang sangat membantu dalam mempersiapkan laporan keuangan.

Ada tiga laporan keuangan dasar, yang harus dibuat UMKM sesuai dengan SAK EMKM, yaitu laporan posisi keuangan yang seringkali disebut pula dengan neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing laporan memiliki fungsi dan menjelaskan informasi tersendiri mengenai kinerja suatu usaha. Berikut adalah masing-masing laporan tersebut, dan cara untuk mempersiapkannya.

3. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, kewajiban dan modal yang dimiliki dalam suatu usaha. Dengan melihat laporan ini, maka pihak eksternal bisa mempertimbangkan kemampuan perusahaan memperoleh aktiva, serta mengetahui sumber perolehan aset tersebut. Bagi pihak internal, laporan posisi keuangan memberikan informasi sumber daya yang bisa dikelola untuk memperoleh aset yang lebih tinggi. Ada tiga bagian utama dalam laporan posisi keuangan yaitu: aktiva (Aktiva terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Contoh aktiva tetap yaitu: tanah, kendaraan, property dan sejenisnya. Contoh dari aktiva lancar, yaitu: uang kas, tabungan, dan surat piutang dengan masa jatuh tempo kurang dari satu tahun), modal/ekuitas (Modal terdiri dari modal sendiri dan saham. Modal sendiri adalah modal yang diberikan oleh pemilik untuk memulai suatu usaha. Sedangkan modal saham adalah modal yang diperoleh dari penjualan saham), dan utang/kewajiban/liabilitas (Kewajiban terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Di bagian ini, semua kewajiban perusahaan dicatat).

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyampaikan informasi operasi perusahaan, yaitu besarnya pendapatan dan beban. Sesuai prinsip ekonomi, pendapatan harus lebih tinggi dibandingkan dengan beban, sehingga perusahaan memperoleh laba.

Laporan sederhana untuk laba rugi, terdiri dari dua bagian utama, yaitu pendapatan dan beban, jika perusahaannya adalah perusahaan jasa. Sedangkan pada perusahaan dagang, maka terdapat penjualan dan pembelian, serta beban-beban. Sebab yang dilaporkan berkenaan dengan operasional perusahaan, maka periode pelaporannya tidak selalu tahunan, tetapi bisa bulanan bahkan harian.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Bagian ini diberikan untuk memberikan keterangan kepada pembaca laporan keuangan. Harapannya ada kesamaan pemahaman dalam membaca informasi di dalamnya. Dalam catatan atas laporan keuangan disampaikan: (1) kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM; (2) ikhtisar mengenai kebijakan akuntansi; dan (3) informasi tambahan serta penjelasan akun yang material. Ketiga laporan keuangan

tersebut adalah yang minimal harus ditampilkan dalam laporan keuangan UMKM. Sehingga dapat pula dikatakan merupakan laporan keuangan sederhana untuk UMKM. Saat UMKM sudah menjadi lebih kompleks, tentu laporan keuangannya akan menjadi lebih kompleks pula, namun dengan format dasar yang sama. Kini aplikasi akuntansi online, dapat mempersiapkan ketiga laporan tersebut. Jadi laporan keuangan sederhana untuk UMKM

6. Pemberian Strategi Marketing melalui Komunikasi Bisnis dalam UMKM

Adapun bentuk komunikasi bisnis juga tergolong menjadi dua, yaitu komunikasi bisnis verbal dan non-verbal (oral).

a) Komunikasi Bisnis Verbal

Merupakan bentuk komunikasi yang membutuhkan kemampuan menulis dengan baik, bahasa yang santun, pola pikir yang jelas, di samping kemampuan baca yang efisien. Komunikasi bisnis verbal biasanya disampaikan melalui media yang bersifat online seperti jejaring sosial, website dan interaksi maya lainnya.

b) Komunikasi Bisnis Non-Verbal (Oral)

Merupakan bentuk komunikasi bisnis yang seringkali digunakan oleh komunikator bisnis dengan komunikannya (misalnya mitra, konsumen, pelanggan, pemasok, agen, dan lain sebagainya). Komunikasi bisnis oral biasanya digunakan atau dilakukan secara face to face atau interpersonal, seperti pertemuan kerja sama dan diskusi. Pemahaman terhadap teknik-teknik komunikasi oral mampu membimbing organisasi bisnis menentukan cara bertutur dengan baik kepada komunikasi bisnis. Untuk itu, masing-masing bentuk komunikasi bisnis memiliki keunggulannya masing-masing.

Sedangkan untuk solusi secara individual perUMKM, yaitu sebagai berikut:

1. Cilok Kuwah dan Es Degan

Permasalahan utama pada UMKM ini adalah keterbatasan Gadget sehingga menyulitkan saya untuk membantu mempromosikan kepada media social secara berkepanjangan . maka dari itu saya hanya membantu memberikan pemahaman materi terkait usaha yang geluti, strategi dan laporan keuangan . dan juga saya membantu memberikan fasilitas berupa banner sebagi media promosi dengan harapan penjualan dapat meningkat .



Gambar 2. Pemasangan Banner kepada UMKM Cilok Kuwah dan Es Degan

2. Wincheese Raya

UMKM ini merupakan UMKM yang belum *terrealisasikan*, karena pada saat saya temuai beliau hanya baru memiliki niat untk membuka usaha. Maka saya membantu membuatkan konsep usaha berupa memberian nama ,menyediakan media promosi berupa akun instagram sekaligus foto produknya.



Gambar 3. Pemotretan produk

3. Seblak teh ina

Permasalahan pada UMKM ini yaitu ingin melebarkan sayap usahanya melalui e-commerce tetapi terdapat kendala berupa tidak tersedianya telepon pintar. sehingga saya hanya dapat membantu menyediakan media promosi berupa banner menu jualan . Strategi Pemasaran Terhadap Pesaing Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan serta untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingan.



Gambar 4. Pemasangan Banner pada UMKM seblak teh Ina

E. PENUTUP

Pada KKN DR SISDAMAS kelompok 97 yang di laksanakan di Kampung Cibangkonol RT01-02 RW 06 Cibiru Wetan terdapat berbagai permasalahan, salah satunya yaitu di bidang UMKM. Dapat saya simpulkan bahwa permasalahan utamanya terdapat pada kurangnya pemahaman terkait regulasi UMKM, strategi marketing, dan laporan keuangan. Sehingga saya memberikan pemahaman materi mengenai permasalahan tersebut. evaluasi sekaligus dalam penulisan laporan mengenai program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, apa yang telah dicapai, apa yang belum tercapai, apa saja faktor pendukung dan apa saja kendala yg dihadapi, termasuk saran yang bisa disampaikan kepada para stakeholders (pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan lain-lain). Selain itu kami juga memberikan fasilitas seperti menyediakan media promosi yang diantaranya banner, akun olshop, dan pemotretan produk. Dengan diberikannya fasilitas tersebut kami harapkan dapat membantu memberikan pemahaman terkait usaha UMKM yang dijalani dan juga dapat meningkatkan perkonomian pada pelaku usaha maupun masyarakat pada Kampung Cibangkonol RT01-02 RW 06 Cibiru Wetan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hafiluddin, M. R., Suryadi, & Saleh, C. 2014. *Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil*

Hariyoko, Yusuf. 2018. *Pengembangan UMKM di Kabupaten Tuban*. Surabaya: FISIP UNTAG SURABAYA.

Menengah (UMKM) Berbasis "Community Based Economic Development" (Studi Pada

Mikhael Dua. 2008. *Filsafat Ekonom Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. Yogyakarta : Kanisius.

Pelaku UMKM Di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo) . Wacana– Vol. 17, No. 2. *Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Peter Mahmud Marzuki. 2005. *Penelitian Hukum*. Jakarta : Kencana.

Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis*

Sunarto. 2003. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: AMUS.